



KUMPULAN CERITA KETIKA KULIAH KERJA NYATA (KKN) DARI MAHASISWA DAN MAHASISWI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG YANG BERLOKASI DI DESA DEMUK, KECAMATAN PUCANGLABAN, KABUPATEN TULUNGAGUNG. CERITA YANG DITULIS BERDASARKAN PENGALAMAN YANG DIBUAT SEBAGAI PENGINGAT KENANGAN SAAT BERADA DI SANA. BUKU INI BERISI TENTANG KEHIDUPAN YANG DIJALANI YANG MELIPUTI PERSAHABATAN, KEKELUARGAAN, KEDIHAN, KESENANGAN, KEINDAHAN ALAM, POTENSI DESA, KERAMATAMAHAN MASYARAKAT DESA. YANG AKAN SELALU DIKENANG OLEH SETIAP DARI KITA. YANG AKAN MENJADI KENANGAN YANG TIDAK AKAN BISA TERLUPAKAN. SEBUAH PENGALAMAN BARU YANG DAPAT MEMBERIKAN KITA PELAJARAN.



RENDY, FARHAN, OLIVIA, FIKA, YUNITA, FADHILA, FÁZRIN, PUTRI S., PUTRI K., IMAM, HESTI, ZAKI, ELSA, DHEA, NOVI, ALMA, MARSHELA, WELIS, SILVIA, ELINTYA, KHOFIYA, SELLA, GETA, FAGA, YENI, DYAH, SHELINA, IFA, ANISA, YUSNIA, LISA, ZAMILA, GISELA, MUNIKA, NITA, RISCA, HANDINI, ISNA, MAYA, AKYAS, ALI, MIRZA

Sepucuk Cerita Di Sudut Desa

# Sepucuk Cerita

DI SUDUT DESA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan buku Antologi Esai yang berjudul, “*Sepucuk Cerita di Sudut Desa*” dengan tepat waktu.

Buku ini merupakan sebuah karya dari anggota KKN Regular Multisektoral dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang melakukan pengabdian di Desa Demuk, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Adapun tujuan dari penyusunan buku Antalogi Esai ini adalah untuk mengenalkan potensi-potensi lokal yang ada di Desa Demuk.

Keberhasilan dari penyusunan buku ini tentunya tidak luput dari bantuan berbagai pihak yang memberikan dukungan sehingga penulis dapat menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu

serta memberikan dukungan baik secara moril maupun materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari segi teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu penulis dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka sangat mengharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca.

Tulungagung, 20 Februari 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
Awal Mula Terbentuknya Desa Demuk Oleh Achmad Akyas Roychan .....	1
KKN Oleh Alma Nur Mustofa.....	8
Solidaritas Keagamaan Di Desa Demuk Pucanglaban Oleh Anisa'u Lailatul Badriyah .....	17
Memberikan Motivasi Dan Semangat Belajar Bagi Anak-Anak Di Desa Demuk (Sdi Nurul Amien) Oleh Dhea Adinia .....	23
Pengabdian Di Atas Bukit Banon Oleh Dwi Sri Handini .....	31
30 Hari Bersama Demuk Oleh Dyah Maulida Amin .....	39
Menelisik Kisah Di KKN Ku Oleh Elintya Iswantari Putri .	45
Demuk : Indah Sangat Mengayomi Oleh Elsa Dwi Ayu Anini Andriani .....	53
Mengemban Pengalaman Di Desa Orang Oleh Erik Yunita Saputri .....	62
KKN Di Desa Demuk Oleh Fadhila Zulia Rahmawati .....	69
TPQ Sabilul Muttaqin Kasrepan Yang Penuh Kenangan Oleh Faga Pandunata Putera .....	75
Jejak Pengabdian Di Desa Yang Penuh Akan Ragam Budaya, Agama, Dan Hasil Karya Oleh Fika Alfiani .....	83

Menyibak Kembali Kisahku Di Kala KKN <i>Oleh Geta Yulia Dewi</i> .....	91
Sepenggal Kisah Dan Pengalaman Pengabdian Di Suatu Bukit <i>Oleh Gishsela Assavabilla</i> .....	99
Pengabdian Masyarakat Guna Mengembangkan Potensi Desa <i>Oleh Hesti Pramaningtyas</i> .....	108
Pengalamanku Selama Di Dataran Tinggi <i>Oleh Ifa Yuni Rahmawati</i> .....	125
Terciptanya Pengalaman Di Setiap Keadaan <i>Oleh Isnaini Suryaningsih</i> .....	133
Penerapan Produk Rengginang Tiwul Instan Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada Masyarakat Umkm Di Desa Demuk Wilayah Rt 2 Rw 1 Kasrepan Kabupaten Tulungagung <i>Oleh Khofiya Afina Nasywa</i> .....	141
Membangun Sinergi Masyarakat Terhadap Kepedulian Tentang Kesehatan Dan Pelestarian Lingkungan Sekitar Sebagai Upaya Mewujudkan Potensi Lokal Di Masa Mendatang (Study Kasus: Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung) <i>Oleh Lisa Natalia</i> .	147
Kenangan Pelosok Desa <i>Oleh M. Fazrin Faalnasiqin</i> .....	154
Pengabdian Di Desa Demuk <i>Oleh Muhammad Saifullah Azzaki</i> .....	165
Pengalaman KKN Di Desa Demuk "Mengajar Di Sdi Nurul-Amien" <i>Oleh Ayuk Novita Marshela</i> .....	172
Mengabdi Di Petilasan Prabu Djayeng Kusumo <i>Oleh Maya Kholidah</i> .....	179
KKN Di Demuk <i>Oleh Mirza Abdillah Fakhri</i> .....	187

Kegiatan KKN Kelompok Demuk II Oleh <i>Muhamad Farhan Ma'ruf</i> .....	194
Desa Demuk Desa Sejarah Oleh <i>Muhammad Imam Safii</i> ...	201
Antara Aku, Desa, Kesehatan, Dan Lingkungan Oleh <i>Munika Oktaviani</i> .....	208
259.200 Detik Di Desa Demuk Penuh Cerita Oleh <i>Nita Febriyanti</i> .....	217
Pengabdian Di Atas Lok 9 Oleh <i>Novi Fanisa'atur Rizky</i> ...	226
Aku, KKN, Dan Desa Demuk Oleh <i>Olivia Aryadi</i> .....	234
Cerita Singkat Dari Pengalaman Berharga Oleh <i>Putri Khabibatun Fani'mah</i> .....	240
Peduli Bersama Menciptakan Pengalaman Baru Oleh <i>Putri Septyaningsih</i> .....	247
Menceritakan Sepotong Episode Kkn Oleh <i>Rendy Putra Pradana</i> .....	257
Menilik Sejarah Dan Desa Demuk Masa Kini Oleh <i>Risca Safitri Kurniawati</i> .....	265
Sesuatu Di Gerbang Bukit Oleh <i>Sella Wahyuni</i> .....	273
Demuk, Dengan Segala Sejarah Dan Hasil Alamnya Oleh <i>Shelina Okta Adianika</i> .....	285
Mengupas Potensi Desa Melalui Situs Peninggalan Yang Ada Oleh <i>Silvia Ahmidah</i> .....	291
Lika Liku KKN Oleh <i>Welis Adi Tamah</i> .....	299
Memperkuat Moderasi Beragama Diimbangi Dengan Pelestarian Budaya Lokal Sesuai Dengan Nilai-Nilai Dalam Pancasila Bagi Warga Di Desa Demuk Oleh <i>Yeni Oktavia</i>	307

Keistimewaan Demuk Dengan Menyadarkan Masyarakat Akan Pentingnya Menjaga Kesehatan Sejak Dini <i>Oleh Yusnia Rahmawati</i> .....	316
Home Industri Sebagai Usaha Penyokong Perekonomian Masyarakat Desa Demuk (Study Kasus: Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung) <i>Oleh Zamila Putri Wulandari</i> .....	328
Membangun Mental Yang Kuat Melalui Terjun Kepada Masyarakat Untuk Masa Depan Yang Kokoh <i>Oleh Muhamad Ali Ashari</i> .....	341

## **AWAL MULA TERBENTUKNYA DESA DEMUK**

*Oleh Achmad Akyas Roychan*

Desa Demuk merupakan tempat penulis dan teman kelompok dalam melakukan Kuliah Kerja Nyata, yang kata sebagian orang dianggap Desa Mistis. Pastinya membuat penulis penasaran dan ingin tahu apa yang membuat desa demuk bisa dikatakan mistis. Ketika penulis membayangkan desa Demuk pasti yang dipikirkan penulis adalah desa yang terpencil karena terletak di atas gunung, karena sebelum menuju desa, penulis harus melewati jalan yang biasa disebut dengan jalan lok 9, dinamakan lok 9 karena jumlah belokannya ada 9 (berkelok-kelok 9 kali).

Pada tanggal 19 Januari 2023 lalu, mahasiswa kelompok 2 desa Demuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral gelombang pertama tiba di tempat. Ketika malam datang atau selepas magrib, pak Suwari kepala desa Demuk datang berkunjung ke posko cowo dan mulai bercerita tentang sejarah desa Demuk terbentuk dan yang terdapat di desa Demuk. Sejarah yang diceritakan pertama adalah yang membangun atau

membentuk desa tersebut. Orang yang membangun desa Demuk atau yang menjadi cikal-bakal desa Demuk terbentuk adalah Raden Mas Djayeng Koesoemo atau R.M Djayeng Koesoemo.

Desa Demuk pada mulanya merupakan hutan rimba yang terkenal akan keangkerannya. Konon katanya, dulunya hutan tersebut dihuni oleh para jin, setan, peri peranyangan elo-elo, banaspati dan sebagainya. Karena terkenal keangkerannya banyak orang yang enggan kesana.

*“Wingit” : “Jalma mara jalma mati, sato mara sato mati”*. Banyak kisah sejarah yang tumbuh di masyarakat Tulungagung tentang babat alas desa Demuk terutama yang berkaitan dengan keistimewaan dari penghuni pertama atau asal muasal, ialah Raden Mas Djayeng Koesoemo atau Mbah Djayeng.

Konon katanya desa tersebut Karena hutan tersebut dibabat dan dijadikan desa oleh Djayeng Koesoemo penghuni yang ada didalamnya (para demit) mengamuk, tetapi berkat kesaktian Djayeng hal tersebut bisa

dikalahkan. Pada 10 Oktober 1893 berdirilah desa Demuk.

R.M Djayeng Koesoemo masih keturunan Raja Mataram yaitu Raja Hamengkubuwono II. Beliau merupakan putra dari R.M.T Djajaningrat yaitu bupati Ngrowo ke-5. Nama kecil beliau adalah R.M Moidjan. Dari beliau kecil jiwa kepahlawanan sudah mulai terlihat dan mulai benci terhadap orang-orang belanda. Beliau yang nama kecilnya dari R.M Moijan kemudian berganti R.M Djayeng Koesoemo (Suwari, wawancara 2023).

Tahun 1644 R.M Djayeng Koesoemo menjabat wedono di kota Tulungagung. Kemudian tahun 1849 beliau pindah ke Srengat, disana beliau membuat bendungan Pakel yang dapat menolong kehidupan masyarakat setempat serta membangun rumah Kawedanan dengan menggunakan uang R.M. Djayeng Koesoemo sendiri. Setelahnya R.M Djayeng Koesoemo ke Nganjuk pada tahun 1851, R.M. Djayeng Koesoemo juga membangun rumah, lantai, dan pagar Kawedanan. Bahkan R.M Djayeng Koesoemo sering kali berkiprah

dalam masalah pembangunan, sehingga dengan masyarakat lebih akrab dan dikenal oleh banyak orang.

R.M Djayeng Koesoemo ialah orang yang termasuk keras hati dan juga pemberani, akan tetapi ia mempunyai hati yang lembut. Hal ini dapat dilihat dari adanya peristiwa pembangunan jembatan Ngujang. Ketika R.M Djayeng Koesoemo melakukan perjalanan dari Nganjuk ke Tulungagung R.M. Djayeng Koesoemo melihat ada pembangunan yang sedang terjadi sehingga beliau berhenti untuk melihat dan pada saat melihat pembangunan jembatan tersebut beliau mendapati beberapa kelompok orang yang sedang beristirahat dan menikmati bekal yang dibawa dari rumah. Kebetulan saat itu petugas yang berjaga untuk mengawasi pembangunan tersebut adalah orang Belanda. Melihat hal itu petugas Belanda pun marah-marah dan membentak-bentak. Ia menyuruh para pekerja untuk bekerja kembali dan menaburi makanan para kuli dengan pasir. Tanpa pikir panjang beliau langsung menghunuskan keris pusaka yang diberi nama Keris Semar Mesem. Seketika petugas tadi tidak dapat bergerak dan mati seketika, hingga

sampai sekarang keris Semar Mesem masih disimpan oleh keturunan R.M. Djayeng Koesoemo tetapi keris itu ditempatkan di Jakarta.

Terjadinya peristiwa tersebut menyebabkan R.M Djayeng Koesoemo diasingkan atau dibuang ke Demuk. Karena hal ini beliau disuruh untuk mengajukan permohonan babat hutan kepada pemerintah Belanda. Kemudian pada tanggal 10 Oktober 1893 surat ijin babat hutan Demuk diberikan. Sehingga tanah tersebut sah menjadi milik R.M Djayeng Koesoemo sampai turun-temurun. Pada tanggal 09 Desember 1903 R.M. Djayeng Koesoemo wafat dan dimakamkan di desa Demuk.

R.M Djayeng Koesoemo pada pemerintahan Belanda sangat disegani, begitupun keturunannya yaitu R.M Purbo Koesoemo. R.M Purbo Koesoemo mempunyai 9 putera dan salah satunya menjadi istri Wedono pension (R.P Sajid) di Kediri, yang menyimpan surat piagam serta surat silsilah peninggalan Eyangnya. R.M Porbo meninggal pada tanggal 26 Juni 1946 dan dimakamkan di dekat makam ayahnya.

Berdasarkan cerita Kepala Desa Demuk sampai saat ini terbagi menjadi 4 dusun yang meliputi dusun Krajan atau Demuk, dusun Kasrepan, dusun Rowoagung, dan dusun GajahOyo. Disebut dusun krajan dikarenakan krajan dulunya adalah wilayah kerajaan R.M Djayeng Koesoemo, disebut dusun Kasrepan dikarenakan hawanya sangat dingin, dikarenakan dusun Rowoagung karena dulunya itu wilayah rowo yang besar karena wilayahnya agak di bawah ketimbang dari 3 dusun itu, dan dinamakan dusun GajahOyo karena dulu waktu babat alas menemukan patung gajah. Sedangkan batas wilayah yang ada di desa Demuk yaitu sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kalidawir, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar, di sebelah Selatan berbatasan dengan desa Panggunguni dan desa Sumberdadap, dan sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ngunut.

Selesai Kepala Desa bercerita tentang sejarah terbentuknya desa Demuk, keesokan harinya pada tanggal 20 Februari 2023 kelompok 1 dan 2 KKN desa Demuk melakukan nyekar (ziarah) ke makam R.M Djayeng Koesoemo yang terletak di dusun Krajan atau Demuk.

Pertama-tama kami mengunjungi keturunan R.M Djayeng Koesoemo yang masih ada, dilanjutkan dengan menuju makam.

Kata Agus (Pengurus TPA masjid Sunan Ampel) sekaligus pembaca doa ketika nyekar (ziarah) ketika warga atau masyarakat mengadakan acara hajatan atau semacamnya seringkali nama R.M. Djayeng Koesoemo disebut dalam kirim leluhur. Bahkan makam R.M. Djayeng Koesoemo sering dikunjungi pejabat-pejabat ketika hendak pemilihan baik bupati dan sebagainya.

Mengenal sejarah terbentuknya desa Demuk dan siapa pendiri desa tersebut merupakan pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan. Terutama kepiawan dan kepiawaian beliau dalam menghadapi apapun.

## **KKN**

*Oleh Alma Nur Mustofa*

Bicara tentang kuliah tidak mungkin jika kita melupakan tentang kegiatan kuliah yang paling seru banget banget banget. Apalagi katanya banyak yang kena cinta lokasi nih gara-gara si KKN (kuliah kerja nyata). Ya, KKN adalah kegiatan belajar berbentuk pelaksanaan implementasi ilmu dan teknologi yang diperoleh mahasiswa ke tengah masyarakat untuk kesejahteraan public.

Sejumlah perguruan tinggi mewajibkan KKN untuk semua mahasiswa di semester menjelang tahun akhir, seperti semester 5 atau 6. Di kampus-kampus ini KKN harus dilaksanakan karena menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan warga kampus yang memanfaatkan IPTEK untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelaksanaan KKN sebagai pengabdian pada masyarakat berbeda-beda sesuai budaya akademik kampus masing-

masing, keahlian dan keilmuan pesertanya, dan kondisi social dan budaya masyarakat.

KKN yang penulis ikuti ini bertepatan di awal tahun 2023 pada bulan januari sampai february, dimana pendaftaran KKN gelombang pertama dibuka 28 Desember 2022, ketika pendaftaran dibuka penulis langsung mendaftar sore harinya, setelah banyak tempat yang penuh akhirnya penulis mendapat tempat di Demuk 2, yang berada di desa Demuk kecamatan Pucanglaban kabupaten Tulungagung, yang mana demuk sangat dekat sekali dengan rumah penulis.

Setelah mendapat pengumuman tentang kelompok yang sudah pasti, langsung dibentuk badan pengurus kelompok, lalu devisi-devisi untuk melaksanakan program kerja selama 1 bulan kedepannya. Sebelum pemberangkatan KKN, mahasiswa KKN juga diberi pembekalan KKN, yang disampaikan oleh Pemkab (pemerintah Kabupaten), pembekalan oleh LP2M Kamis 19 Januari 2023. Hari pertama serta hari keberangkatan seluruh peserta KKN (kuliah kerja nyata) gelombang pertama.

Jum'at 20 Januari 2023. Pada hari kedua seluruh peserta KKN (kuliah kerja nyata) di Demuk melaksanakan pembukaan KKN di balai desa Demuk mulai pukul 08.30 sampai dengan 09.30 dengan runtutan acara pembukaan, pembacaan ayat suci Al Qur'an, menyanyikan lagu Indonesia Raya dilanjutkan dengan mars UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilanjutkan dengan sambutan-sambutan dari perangkat desa, lalu sambutan dari dosen pengawas lapangan yang disampaikan oleh ibu Binti Nur Aisyah, M.Si perwakilan dari peserta KKN (kuliah kerja nyata) dan terakhir dilanjutkan dengan penerimaan para peserta KKN oleh perangkat desa setempat. Pada sore hari sekitar pukul 16.00 berziarah ke makam Prabu Jayeng Kusumo dan para babat di desa Demuk yang didampingi oleh Kyai setempat. Dengan membawa beberapa sembako untuk keluarga.

Pada malam hari setelah shalat maghrib dan makan malam peserta KKN Demuk 2 berkumpul untuk membahas beberapa kegiatan serta proyek kedepannya baik untuk kelompok serta per devisi, dilanjutkan membahas tentang memilih perwakilan kelompok Demuk

2 untuk menghadiri rapat kecamatan dan perwakilan untuk sertifikasi halal. Rapat malam selesai sekitar pukul 21.00 lalu seluruh peserta KKN bersiap untuk beristirahat.

Karena belum memulai banyak kegiatan, kami banyak membahas dan mematangkan untuk proker di devisi masing-masing. Kepala Desa mengajak seluruh peserta KKN Demuk untuk mengunjungi Mbanon (semacam tempat tongkrong santai) untuk membahas sejarah desa demuk, membahas proker dilanjut dengan pembagian dusun untuk Demuk 1 dan 2. Tetapi rencana tersebut tidak terlaksana, lalu sebagai gantinya pada jam 19.00 seluruh peserta KKN desa demuk berkumpul di Balai Desa untuk rapat, pembahasan dalam rapat tersebut tentang proker anggota KKN dan sharing pengalaman, sejarah bersama dengan pak lurah. Rapat tersebut selesai sekitar pukul 21.30. lalu peserta KKN kembali ke posko masing-masing untuk istirahat.

Pada hari senin tanggal 23 Januari, seluruh peserta KKN Demuk 2 memulai survei yang merupakan tugas dari Kepala Desa untuk membantu memperbarui sensus penduduk. Pembagian sensus penduduk dibagi menjadi 2

dusun setiap kelompok, Demuk 2 mendapat dusun Kasrepan dan Gajah Oyo. Survei dilakukan dibagi menjadi 2 dan kami mendatangi Kepala dusun Kasrepan yaitu yang bernama Amin. Pada sore hari penulis dan teman-teman melanjutkan survei dan mendatangi rumah para ketua RT dari RW 02 dusun Kasrepan. Kami mendatangi rumah Fahrur selaku ketua RT 01, dilanjutkan rumah Ali selaku RT 02, lalu rumah Sutikno selaku RT 03. Pendataan penduduk berlangsung selama 1 minggu. Karena mahasiswa KKN Desa Demuk harus mendata satu-persatu tentang status ekonomi, lalu tentang jumlah Kartu Keluarga dalam satu rumah. Lalu mengonfirmasi kembali data dari Mahasiswa KKN Desa Demuk kepada ketua RT lalu merevisi kembali jika terdapat kesalahan.

Pada tanggal 28 Januari akhirnya pendataan sensus selesai, setelah selesai para mahasiswa KKN meminta tanda tangan para ketua RT dan data dikumpulkan ke Suwari selaku Kepala Desa.

Pada hari senin tanggal 30 Januari 2023 devisi Pendidikan mulai menjalankan prokernya. Hari ini para anggota devisi pendidikan mendatangi sebuah Yayasan

Sekolah Dasar Islam yang terdapat di dusun Gayah Oyo SDI Nurul Amien. Kunjungan pertama ini dengan niat untuk silaturahmi dan sebagai survei dan meminta izin kepada para tenaga pendidik di Yayasan tersebut untuk menjalankan proker Kuliah Kerja Nyata di Yayasan tersebut, dan alhamdulillah mendapat respon positif dari kepala sekolah dan para guru lainnya.

Setelah mengunjungi kantor kami berfoto bersama dengan para guru SDI Nurul Amien, dan banyak sekali respon baik dari para murid-murid disana atas kedatangan kami. Keesokan harinya anggota divisi pendidikan kembali ke SDI Nurul Amien untuk menjelaskan dengan resmi proker kami selama 2 minggu kedepan di SDI Nurul Amien.

Setelah menyampaikan proker, kami diajak berkeliling dan berkenalan dengan para siswa dan siswi SDI Nurul Amien dari kelas 1 sampai kelas 6. Rabu, tanggal 1 Februari 2023 kami menjalankan proker pertama yaitu memberi sosialisasi pertama yang diperuntukkan untuk siswa siswi kelas 1-3 tentang Dampak Negatif serta positif gawai. Sosialisasi berjalan

lancar, sampai akhir acara. setelahnya berfoto bersama dengan siswa siswi kelas 1-3. Keesokan harinya pada tanggal 2 Februari terdapat sosialisasi kedua untuk siswa kelas 4-6 tentang Sex Education.

Setiap hari efektif kami berangkat ke sekolah untuk membantu pembelajaran yang ada. Hari Jumat pemulis diminta untuk membantu pembelajaran kelas 5 yang pada saat itu guru pengajar berhalangan hadir, pada pelajaran Bahasa Inggris dan juga Seni Budaya. Lalu setelah jam istirahat pemulis membantu memasuki kelas 2 yang pada saat tersebut pelajaran Bahasa Arab.

Dikarenakan jadwal masih belum dikonfirmasi bersama guru pengajar tetap para anggota divisi pendidikan masih datang ke sekolah dan mengisi kelas jika guru berhalangan. Terdapat jadwal khusus pada hari sabtu di SDI Nurul Amien yaitu setiap hari sabtu tidak ada kegiatan belajar mengajar, melainkan ekstrapenulisrikeruler seperti senam di pagi hari lalu ekstra tartil dan lainnya. Pada sabtu tanggal 4 Februari kami sedang bersiap senam pagi bersama, namun terdapat masalah teknis di permulaan senam yaitu soundsystem

yang digunakan rusak sehingga senam dibatalkan. Karena tidak jadi senam para siswa siswi SDI Nurul Amien meminta jalan-jalan pagi bermasa kakak-kakak KKN, lalu pada akhirnya diizinkan oleh Ma'sum selaku Kepala Sekolah. Akhirnya para kakak KKN mendampingi seluruh siswa SDI Nurul Amien berjalan pagi. Tak dirasa bahwa 2 minggu disekolah sudah hamper selesai, untuk acara perpisahan bersama para siswa dan guru, dari devisi Pendidikan dan Teknologi mengadakan beberapa lomba berhadiah untuk para siswa SDI Nurul Amien. Lomba ini diadakan pada hari sabtu tanggal 11 february, terdapat 4 lomba antara lain; lomba estafet, lomba kelereng, lomba balap karung, lomba pecah balon.

Pengumuman dan penyerahan hadiah perlombaan diumumkan pada Senin yang bertepatan dengan acara SDI yaitu Isra' Mi'raj, kami diundang untuk menghadiri acara tersebut yang sekalian dengan penutupan dengan sekolah. Setelah pengumuman dan pemberian hadiah devisi Pendidikan dan teknologi memberikan kenang-kenangan berupa vendel dan sejumlah donasi untuk membantu renovasi dan kepentingan lainnya di SDI Nurul

Amien. Setelah acara selesai, anggota divisi pendidikan berfoto bersama seluruh tenaga pendidik dan kami di beri banyak nasi kotak dari acara isra' mi'raj. Setelah acara isra' mi'raj divisi pendidikan beristirahat sejenak lalu membantu divisi keagamaan untuk membersihkan masjid. Masjid tersebut akan ada acara perpisahan oleh divisi social, budaya dan agama pada hari Selasa tanggal 14 februari 2023.

Pada jumat 17 februari terlaksana bersih-bersih jalan yang diikuti oleh peserta KKN demuk 1 dan demuk 2 sebagai persiapan untuk jalan sehat yang akan dilakukan pada sabtu sebagai acara puncak penutupan KKN di desa Demuk. Yang akan berbagai macam doorprize menarik untuk yang beruntung. Lalu pada malam harinya terdapat acara penutupan resmi di balai desa Demuk.

Banyak pembelajaran yang penulis dapatkan di KKN ini, segala hal baru, bertemu orang baru dan tentunya banyak pengalaman dan belajar dari hal baru.

## **SOLIDARITAS KEAGAMAN DI DESA DEMUK PUCANGLABAN**

*Oleh Anisa 'u Lailatul Badriyah*

Perkenalkan nama penulis adalah Anisa'u Lailatul Badriyah dari prodi BKI Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah . Pada tanggal 19 januari 2023 pemulis mulai melaksanakan KKN di desa Demuk tepatnya di Kecamatan Pucanglaban. Desa demuk adalah salah satu desa yang terletak di Tulungagung bagian selatan. Arti dari demuk berarti DEmit ngaMUK.

Pada pukul 12.30 penulis berangkat dari rumah membawa barang barang yang perlukan selama masa KKN disana. Penulis menunggu teman-teman di Pom plosokandang sebelah kampus. Setelah lama menunggu truk yang akan mengangkut barang-barang akhirnya pada pukul 15.00 sambil menunggu hujan reda akhirnya truk datang lalu penulis dan teman-teman berangkat bersama menuju lokasi. Sampai di tempat lokasi kira-kira pukul 15.30. Perjalanan yang sangat luar biasa karna jalanya sangat naik turun. Karena penulis tidak terbiasa naik gunung jadi sedikit merasa tpenulist. Sesampainya di

posko penulis beristirahat sebentar dengan teman-teman setelah itu mengambil barang-barang yang ada di posko laki-laki. Setelah itu waktu sudah menunjukkan ashar waktunya untuk sholat, lalu penulis dan teman-teman mengikuti sholat jamaah yang ada di masjid sekitar posko bersama dengan anak-anak yang sedang mengaji. Setelah sholat penulis langsung mandi karena badanya sudah penuh berkeringat. Setelah mandi sambil menunggu adzan magrib lalu setelah sholat maghrib lalu para mahasiswa KKN Demuk 2 menunggu pesanan nasi goreng yang sedang dibeli oleh salah satu mahasiswa. Setelah makan bersama-sama lalu para mahasiswa bercengkrama dan saling berkenalan. Waktu menunjukkan pukul 21.00 penulis dan teman-teman bersiap untuk istirahat karena besok ada acara pembukaan KKN di balai desa.

Pada hari pertama KKN di Desa demuk penulis bangun pukul 05.00 lalu melaksanakan sholat subuh, sambil menunggu sarapan, penulis bersiap-siap untuk mengikut pembukaan KKN di balai desa Demuk bersama Kepala Desa Demuk beserta perangkat dan Dosen

Pembimbing. Acara dimulai pukul 08.00 sampai selesai. Setelah mengikuti acara pembukaan penulis dan teman-teman kembali ke posko untuk istirahat ke posko menunggu sholat dzuhur. Waktu menunjukkan pukul 12.00 penulis dan teman-teman mengikuti sholat jamaah dzuhur di masjid. Lalu pukul 15.00 kami kelompok Demuk 2 dan Demuk 1 mengikuti ziarah ke tempat makam leluhur dan pendiri yang ada di desa Demuk. Setelah itu kembali ke posko.

Hari ke 2 malam hari sekitar jam 19.00 kelompok demuk 1 dan demuk 2 bersama dengan Kepala Desa Demuk melakukan diskusi bersama membahas mengenai pembagian dusun untuk beberapa proker dari kelompok.

Tanggal 22 Januari 2023 pagi hari, penulis dan teman-teman melakukan kegiatan bersih pagi di Musholla Balai Desa. Setelah itu siangnya Kelompok KKN Demuk 2 melakukan ajangsana ke rumah Kepala Dusun di Kasrepan karena ada keperluan untuk mendata warga.

Keesokan harinya kami mulai mendata beberapa warga di Dusun kasrepan dengan mendatangi beberapa RT yang ada disana. Malam nya anggota KKN Demuk 2 ajangsana ke rumah Yusuf selaku Takmir masjid Hasyim Asy'ari. Kami izin untuk melaksanakan proker dari defisi Sosial Budaya Dan Keagamaan yaitu mengaji. Tanggal 25 Januari setelah ba'da maghrib penulis beserta dengan teman-teman mengikuti kegiatan rutin yang di adakan oleh Kepala Desa Demuk yaitu senam.

Pada tanggal 27 Januari penulis dan 2 teman penulis berkunjung ke rumah ketua RT di Dusun Kasrepan untuk meminta tanda tangan.

Tanggal 28 Januari pukul 09.00 penulis dan teman-teman Membersihkan posko perempuan karena sudah waktunya untuk dibersihkan.

Tanggal 30 Januari penulis beserta 6 anggota devisi keagamaan mulai melaksanakan proker keagamaan di Masjid Sabilul Muttaqin di Dusun Kasrepan. Kegiatan mengaji dimulai pukul 16.00 sampai pukul 17.00. Di sana banyak anak-anak yang mengaji kira-kira sekitar 37 anak.

Pada saat pertama kali penulis kesana ternyata terlambat dan anak-anak sudah mulai mengaji. Dan akhirnya anggota devisi keagamaan izin dulu pada Ustadzah yang mengajar. Sebelum pulang anak-anak dibisakan untuk mengikut sholat ashar jamaah. Setelah itu membaca doa selesai belajar lalu pulang.

Jumat 03 Februari penulis dan teman proker keagamaan penulis mengikuti jamaah yasin dan tahlil putri. Acara dimulai pada pukul 13.00. Yasin dan tahlil yang penulis ikuti dilakukan di kediaman Mariyem. Setelah selesai membacakan yasin dan kirim doa lalu ada sosialisasi tentang koin NU yang dilakukan oleh MWC di Desa Demuk. Setelah itu banyak ibu-ibu yang sangat antusias bertanya. Lalu setelah itu ketua dari Jamaah Yasin dan Tahlil yaitu Bu Anik berbagi cerita mengenai pentingnya bersosialisasi kepada masyarakat. Bu Anik juga berpesan kepada kami mahasiswa KKN agar senantiasa ikut jamaah yasin dan tahlil dimanapun berada meskipun nantinya sudah tidak KKN di Desa Demuk lagi agar tetap mengikuti Yasin dan Tahlil di lingkungan sendiri.

Tanggal 14 Januari devisi Keagamaan ada proker yaitu Lomba memperingati Isra' Mi'raj. Acara dilakukan mulai pukul 14.00. ada beberapa lomba yang bisa diikuti oleh anak-anak yaitu lomba cerdas cermat, hafalan surat-surat pendek, fashion sho, balap kelereng. Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti lomba tersebut. Tujuan diadakanya lomba selain memperingati Isra' Mi'raj yaitu untuk menguatkan keimanan,ketaqwaan dan solidaritas satu sama lain. Selain itu juga mahasiswa KKN berpamitan kepada Ustadzah yang ada disana karena telah diberikan kesempatan untuk membagi ilmu kepada adik-adik disana selama kurang lebih 2 minggu.

# **MEMBERIKAN MOTIVASI DAN SEMANGAT BELAJAR BAGI ANAK-ANAK DI DESA DEMUK (SDI NURUL AMIEN)**

*Oleh Dhea Adinia*

Hari pertama kedatangan Mahasiswa KKN disambut antusias oleh masyarakat di Desa Demuk terutama anak-anak kecil terlihat sekali diwajah mereka sangat bahagia atas kehadiran mahasiswa KKN. Respon dan antusias yang cukup baik itulah yang justru menjadikan tantangan bagi mahasiswa KKN. Mahasiswa KKN yakin bahwa masyarakat sudah menunggu akan kerja nyata dari keberadaan kami di Desa Demuk ini. Memberikan perubahan yang berarti dari sebelum kami datang ke desa ini sampai nanti masa KKN telah usai dan harus terus semakin lebih baik di masa depan nanti. Poin penting yang mampu menggugah sanubari penulis untuk bertekad bahwa tugas besar yang diembankan kampus kepada penulis ini bukanlah tugas yang mudah, penulis harus mampu menyelesaikannya dengan baik, penulis harus mampu membuat seluruh pihak yang telah mempersiapkan semua hal dalam proses KKN ini bangga dan tidak kecewa dengan hasil akhir nanti.

Keesokan harinya terdapat jadwal masak di pagi hari disitu terdapat ilmu baru yang dapat penulis ambil tentang perdapuruan mulai memasak di tungku dengan peralatan seadanya, dan mengajarkan kekompakan. Selanjutnya setelah selesai sarapan bersama-sama kemudian persiapan mengikuti pembukaan KKN di balaidesa pukul 08.00 sampai pukul 09.00. Penyampaian dari Kepala Desa yang membuat semangat dan selalu penulis ingat ialah “Sebuah nilai itu penting tetapi menjadikan KKN bernilai itu sangat penting!” kata-kata itulah yang menambah semangat penulis dalam menjalankan KKN selama 30 hari kedepan untuk tidak terfokus kepada nilai yang diberikan dari fakultas tetapi tentang pencapaian dan ilmu yang didapat dari KKN agar memberikan kesan yang bermanfaat bagi masyarakat dan apabila kita bersungguh-sungguh dalam suatu hal pasti kita akan mendapatkan suatu yang jauh lebih baik.

Setelah acara pembukaan kami diberi tugas oleh Kepala Desa untuk melakukan sensus penduduk, pembagian dusun, dan melaksanakan anjangsana. Selanjutnya penulis dan teman-teman melakukan

anjangsana ke rumah Ketua Dusun Aminudin Kasrepan untuk sensus penduduk dan ke ketua RT yang telah sudah dibagi tugas:

1. Ke rumah Fahrur selaku RW 02/RT 01
2. Ke rumah Ali Sukron selaku RW 02/RT 02
3. Ke rumah Sutikno selaku RW 02/RT 03

Kehadiran penulis dan teman-teman sangat disambut hangat oleh mereka, para ketua RT sangat ramah dan tidak hanya itu penulis dan teman-teman juga disuguhkan makanan khas dari Demuk yang berasal dari ketela/singkong yaitu opak manten dan minuman.

Tugas pendataan dari Kepala Desa sensus penduduk telah selesai, hari ke-11 yaitu hari yang penulis tunggu-tunggu akhirnya datang juga ialah mengunjungi anak-anak SD, Devisi Pendidikan dan Teknologi memilih datang ke SDI Nurul Amien karena disanalah tempat yang menurut devisi pendidikan perlu untuk diperhatikan, pertama kali mengunjungi SDI tersebut penulis sangat kaget ternyata kondisi di SDI tersebut masih minim dalam fasilitas sarana prasarana dalam pembelajaran. Program

pertama dari divisi pendidikan di SDI Nurul Amien yang dilaksanakan di hari ke-12 dan 13 yaitu melakukan sosialisasi dengan judul “Dampak Gadget dan Internet Bagi Anak Sekolah” sosialisasi ini bermaksud agar anak-anak bijak dalam menggunakan gadget/HP dan memberikan pengetahuan akan dampak-dampak yang ditimbulkan seperti kecanduan, mudah emosi, menjadi pribadi yang individual, dan berdampak bagi kesehatan tubuh. Devisi pendidikan juga mengadakan sosialisasi tentang sex education terkhusus bagi kelas 4,5 dan 6 dengan tujuan memberikan pengarahan agar mempunyai pola pikir lebih lurus tentang sex sehingga tidak terjerumus ke hal yang negatif.

Hari berikutnya sampai hari ke-18 anggota devisi pendidikan mendampingi anak-anak dalam kegiatan pembelajaran, disinilah hari yang sangat menguras tenaga dan pikiran, harus bersabar dalam menyikapi anak-anak dengan karakter yang berbeda-beda, sebagian anak-anak sulit untuk dikondisikan ada yang rame, berlari-lari, berantem, dan menangis. Dalam menyikapi anak-anak yang tidak bisa fokus dalam pembelajaran, anggota devisi

pendidikan sedikit memberikan ice breaking dan menyanyi agar anak-anak kembali lagi bersemangat dalam belajar, benar sekali seketika anak-anak gembira sesaat dan kembali fokus dalam pembelajaran.

Tengah-tengah kegiatan pembelajaran, anggota divisi pendidikan berpikir untuk membuka open donasi dikarenakan kami sangat prihatin tentang keadaan yang ada di SDN Nurul Amien, pada tanggal 2-10 Februari divisi pendidikan membuka donasi itu sembari menjalankan program kerja pendampingan kegiatan belajar mengajar, pembelajaran yang mengharuskan setiap hari bertemu sambil belajar dan mengajar anak-anak dari 86 siswa SDI Nurul Amin.

Ada beberapa siswa menjadi perhatian penulis yang pertama ada murid bernama Yusuf dia kelas 1 mungkin dari teman-temannya emang yang sangat aktif selain itu Yusuf memiliki kebutuhan khusus jadi setiap mengajar di kelas 1 anggota divisi pendidikan harus sangat sabar karena Yusuf tidak bisa dididik seperti murid seperti biasanya, selain itu ada murid kelas 3 yang bernama Robby dia adalah salah satu murid kelas 3 yang

sangat cerdas ketika kami menjelaskan Robby pun selalu mengerti dan paham apa materi yang penulis sampaikan walaupun dia termasuk murid yang cerdas Robby tidak pernah sombong, Robby selalu mendapatkan ranking 1, selain itu ada juga murid dari kelas 3 yang menjadi perhatian karena semangat belajarnya yang tinggi dia bernama Putri di saat kami menjelaskan materi dirinya pun selalu mendengarkan dan memahami yang dijelaskan walaupun sering tidak paham materi Putri pun selalu bertanya dan terus mencoba agar Putri mengerti selain itu Putri memiliki rutinitas mengaji di masjid dekat posko sebelum mengaji Putri selalu menyempatkan untuk bimbingan belajar bersama kakak-kakak KKN di posko perempuan. Para mahasiswa KKN menerima Putri dengan senang hati dan mengajarnya segala macam mata pelajaran yang ingin dipelajarinya.

Anak-anak dalam meningkatkan motivasi belajar pertama dengan cara pendekatan, seperti yang penulis dan teman-teman lakukan yaitu pendekatan dengan mengajak ngobrol santai, bercerita, bercanda, tetapi disisipi dengan nasehat untuk selalu giat belajar, membaca buku, tertib

sholat, mengaji, berbakti kepada orang tua, saling tolong menolong, dan mengenalkan mereka sebuah cita-cita yang harus diwujudkan agar tertanam pada mereka untuk terus berbuat dalam kebaikan agar sebuah cita-cita dapat tercapai.

Walaupun termasuk orang baru para anggota devisi pendidikan diterima baik oleh para guru dan siswa-siswi SDI itulah yang membuat kami terus bersemangat untuk terus mengembangkan potensi yang ada di SDI Nurul Amin setelah itu kami terus berinovasi untuk mengadakan bimbingan belajar yang dilaksanakan setelah ba'da maghrib dan alhamdulillah ada beberapa siswa yang dating. Teruntuk open donasi, sudah terkumpul Rp 950.000 dan tepat pada hari Sabtu tanggal 11 Februari 2023 devisi pendidikan mengadakan lomba yang diikuti semua siswa-siswi SDI Nurul Amien dari kelas 1 sampai 6 yang pertama ada lomba mewarnai, yang kedua lomba pecah balon, yang ketiga ada lomba balap kelereng, yang terakhir lomba estafet, dalam acara lomba sangatlah meriah semua siswa-siswi sangat antusias untuk mengikuti semua lomba.

Pada hari senin tanggal 13 Februari para anggota devisi pendidikan berkesempatan untuk mengikuti acara isra mi'raj yang diadakan oleh SDI Nurul Amien selain itu ada acara penyerahan uang dari open donasi, penyerahan hadiah lomba yang diadakan hari Sabtu, dan juga berpamitan kepada semua guru dan siswa-siswi yang ada di SDI Nurul Amien kami sangat berterima kasih, karena sudah membantu dalam menjalankan program kerja KKN dan juga meminta maaf apabila ada perkataan atau perbuatan yang baik sengaja ataupun tidak sengaja yang buruk kepada semua anggota SDI Nurul Amien.

## **PENGABDIAN DI ATAS BUKIT BANON**

*Oleh Dwi Sri Handini*

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu program wajib yang diharuskan oleh perguruan tinggi untuk mahasiswanya. Program KKN ini merupakan kewajiban yang menjadi kesempatan bagi sebagian mahasiswa, inilah yang dirasakan oleh beberapa teman seperjuangan. Alasan pertama katanya KKN merupakan ajang pencarian jodoh, di mana mereka yang katanya sudah mempunyai pujaan hati akan mendapatkan ujian terbesar selama 30 hari kedepan, dan mereka yang belum memiliki pujaan hati akan mendapatkan jodoh. Kedua, berpuasa handphone karena minimnya sinyal dan mahalnya kuota. Dan masih banyak alasan lain yang membuat kata KKN ini menjadi sebuah perbincangan untuk para mahasiswa yang menginjak semester 6.

Berawal dari waktu yang mengantarkan masa perjalanan perkuliahan ke program KKN, dengan pendaftaran yang begitu kontroversial karena sistemnya yang baru dan mengharuskan mahasiswa dan mahasiswi bergadag semalaman untuk mendapatkan tempat KKN

yang mereka harapkan, serta belum terhitung sistem yang susah untuk diakses di hari itu. Akhirnya penulis memilih mendaftar bersama teman satu kelas, tempatnya di Desa Demuk, Kec. Pucanglaban, Kab. Tulungagung. KKN di desa Demuk ini terbagi menjadi 2 kelompok yaitu KKN Demuk 1 dan KKN Demuk 2. Dari awal penulis sudah memilih Demuk 2 dan disebut sebagai KKN Demuk kelompok 2. Setiap kelompok terdiri dari 42 Mahasiswa dengan 10 laki-laki dan 32 perempuan. Di Desa Demuk sendiri ada 4 dusun. Penulis dikelompok 2 kebagian 2 dusun diantaranya yaitu Dusun Kasrepan dan Dusun Gajah Oyo.

Perjalanan sesungguhnya dimulai dari pemberangkatan peserta KKN secara serentak yaitu pada tanggal 19 Januari 2023. Kegiatan ini diawali dengan pelepasan dari kampus UIN SATU yang dihadiri oleh beberapa perwakilan mahasiswa dari setiap kelompok. Setelah acara pelepasan selesai teman-teman dari kelompok Demuk 2 sepakat untuk berkumpul di SPBU Plosokandang yang bertempat di timur kampus UIN SATU untuk mengumpulkan barang-barang yang akan

dibawa ke desa Demuk. Setelah menunggu kurang lebih dari 1 jam, akhirnya truk yang mengangkut barang-barang tersebut sampai. Satu-persatu barang dimasukkan ke dalam truk. Mahasiswa KKN Desa Demuk semua berangkat bersama-sama dengan beriringan truk menuju kearah desa demuk. Inilah KKN, Kuliah Kerja Nyata yang digadang-gadang akan merubah pola pikir mahasiswa.

Desa Demuk merupakan salah satu dari 9 desa yang terletak wilayah administrasi Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Desa ini dikenal sebagai desa tertua di wilayah kecamatan Pucanglaban. Di desa ini terdapat makam Prabu Djayeng Kusumo, keturunan Raja Mataram yang ‘babad alas’ kawasan Tulungagung bagian selatan. Dimana Prabu Djayeng Koesoemo merupakan orang pertama atau cikal bakal dari berdirinya desa Demuk. Banyak cerita-cerita yang tumbuh di kalangan masyarakat Tulungagung mengenai sejarah desa Demuk.

Perkenalkan penulis adalah Dwi Sri Handini, sebut saja Handini begitu panggilan yang penulis dapat di kampus dan KKN pada saat ini. Penulis menyebut desa

ini adalah desa atas bukit, dengan pemandangannya yang indah di bukit Banon yang ada di dusun Kasrepan. Meskipun bukan desa yang sangat pelosok, tapi penulis sudah merasa desa ini dekat dengan awan di langit.

Hari pertama kegiatan KKN telah dimulai, diawali dengan pembukaan KKN Multisektoral Desa Demuk yang diadakan di balai desa Demuk Kecamatan Pucanglaban. Dengan berbagai kesederhanaan, penulis dan teman-teman mengikuti dengan khidmat. Belajar menjadi orang yang tinggal di daerah pegunungan tidaklah mudah. Masuk angin, kembung, kedinginan, dan cucian susah kering menjadi sapaan yang menggelitik di minggu pertama. Menit berganti menit hingga hari terus berjalan. Penulis dan teman-teman merencanakan program kerja yang layak kami jalankan di sini dan sekaligus tugas dari kampus yaitu anjagsana disetiap rumah. Sebelum menjalankan semua program kerja tersebut, penulis dan teman-teman melaksanakan program kerja yang diberikan kepala desa yaitu dengan mendata setiap warga desa demuk dengan didampingi oleh setiap RT. Penulis melaksanakan program kerja dari desa tersebut sekaligus

juga melaksanakan kegiatan anjongsana di lingkungan warga desa Demuk.

Setelah program kerja dari desa selesai kami melanjutkan program kerja dari setiap divisi masing-masing. Kebetulan penulis masuk di dalam divisi komunikasi dan publikasi bersama dengan rekan penulis yaitu Riska, Isnaini, Maya, Akyas, Ali, dan juga Mirza. Mereka semua adalah teman-teman baru dikeluarga KKN, asal kota mereka juga berbeda-beda jadi banyak hal yang penulis dengar dari mereka semua. Kami juga sering mengadakan rapat untuk membahas program kerja yang akan kita kerjakan di divisi komunikasi dan publikasi ini. Kami rasa kalau terlalu serius mengerjakan tugas, akan membuat KKN kami terasa berat. Jadi kita sering bercanda dan bercerita dengan cerita mereka yang sangat seru dan juga lucu.

Program kerja akhirnya terlaksana di minggu kedua, berbagai kesan terukir menjadi kenangan dipengabdian ini. Program kerja yang devisi publikasi kerjakan yaitu membuat sebuah video profil desa. Proker ini kerjakan kurang lebih 2-3 hari. Dan devisi publikasi

juga di dukung oleh Suwari, S.Pd., MM. selaku Kepala Desa Demuk. Suwari bersedia diwawancarai untuk dimasukkan tugas video profil desa. Dalam video ini juga melibatkan tokoh penting yang ada di desa demuk yaitu eyang sundari selaku cicit dari eyang Djajeng Koesoemo serta beberapa perangkat desa yang sedang berada di balai budaya yang kebetulan penulis dan tim diberikan kesempatan untuk masuk kedalam ruangan yang ada di balai budaya tersebut. Dalam ruangan tersebut berisi alat karawitan lengkap, kami sempat melihat beliau memukul alat karawitan tersebut dan memaikannya. Setelah kegiatan mengambil video selesai, beberapa teman penulis diberikan tugas untuk mengedit dan menggabungkan video yang telah direkam.

Tidak terasa hari berjalan begitu cepat, penulis mejalani hari demi hari dengan begitu santai. Hampir setiap hari penulis bersama teman-teman dari divisi komunikasi mengikuti kegiatan divisi-divisi yang lain menjalani prokernya untuk mengambil dokumentasi pada setiap kegiatannya. Mulai dari divisi pendidikan, devisi komunikasi beberapa kali datang di SDI Nurul Amien

untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan juga lomba bersama siswa SDI Nurul Amien di dusun Gajah Oyo. Pada divisi ekonomi penulis sempat ikut survei ketempat pembuatan krupuk manten khas desa Demuk di dusun Kasrepan dan pembuatan Tiwul UD. Barokah yang ada di dusun Gajah Oyo.

Pada divisi kesehatan dan lingkungan hidup penulis juga ikut serta dalam kegiatan posyandu dan ikut andil dalam kegiatan penanaman 300 bibit di dusun Kasrepan, kami dijamu selayaknya tamu disana. Sedangkan pada divisi sosial budaya dan agama penulis sempat mengikuti kegiatan mengajar ngaji bersama di TPQ dan lomba memperingati hari isra' mi'raj di masjid Sabilu Muttaqin di dusun Kasrepan. Kegiatan lomba di TPQ juga tidak kalah seru karena dari peserta KKN sudah menyiapkan beberapa hadiah untuk adik-adik yang mengikuti lomba dan mengaji disana.

Inilah KKN penulis jalani, KKN kami kelompok 2 Desa Demuk, Pucanglaban UIN SATU Tulungagung. Penulis disini bertambah pengalaman, belajar kekompakan, keberagaman dan toleransi. Desa Demuk

terus berkembang sepanjang waktu dan terus tumbuh menjadi desa wisata yang indah, tetap alami, dan akan terus melindungi setiap jengkal kekayaan, keasrian yang mereka miliki. Penulis, kami, dan kita semua selaku mahasiswa KKN kelompok 2 desa Demuk yang melaksanakan, mengikuti dan menerima kegiatan ini adalah satu. Semoga tetap menjadi saudara, sekamar, seposko, seperjuangan, dan merasa saling memiliki. Entah kami yang menjadi pendatang, ataupun mereka yang menyambut kami dengan lapang dada. Segala harapan menggantung di angan, semoga sukses dalam KKN kelompok 2 Demuk dan sukses selalu desa atas bukit yang kami singgahi. Terus berkarya, berkembang untuk memajukan diri sendiri, kelompok dan tanah kami tercinta, Tulungagung.

## **30 HARI BERSAMA DEMUK**

*Oleh Dyah Maulida Amin*

19 Januari 2023 merupakan pemberangkatan KKN reguler Multisektoral UIN satu Tulungagung. Termasuk penulis berangkat KKN ke desa demuk kecamatan Pucanglaban kabupaten Tulungagung. Kesan pertama dari penulis tentang desa demuk ini adalah jalannya cukup membuat terkejut karena berbelok - belok serta jalan menuju dusun - dusun di Demuk itu sangat rusak. Sama sekali tidak terbayang bagaimana kalau orang sedang sakit atau ibu hamil lewat jalan itu.

Sebenarnya, apa yang penulis dapatkan dari KKN di desa demuk ini kalau mau diceritakan pasti akan panjang sekali. Tapi penulis akan menceritakan beberapa hal yang benar - benar penulis ingat.

Pada Minggu pertama, penulis dengan kelompok KKN demuk 2 ditugaskan Suwari selaku Kepala Desa Demuk untuk melakukan pendataan status ekonomi di desa demuk. Nah, dari tugas tersebut tentunya penulis mengunjungi rumah beberapa warga (anjangsana ke

rumah RT). Yang cukup menarik adalah ketika penulis berkunjung ke rumah Suwarno (ketua RT 06 RW 01 Dsn Kasrepan). Disana Suwarno menceritakan beberapa hal, diantaranya adalah Suwarno beserta warga setempat itu ketika ada jalan rusak, ada bencana (seperti banjir), bersih - bersih itu dikerjakan bersama sama tanpa imbalan. Suwarno dan warganya patut diapresiasi, karena tidak semua orang bisa dan mau melakukan hal tersebut dengan suka rela.

Hal lain yang menyita perhatian adalah ketika penulis masuk grup sertifikasi halal, jadi penulis melakukan anjongsana ke salah satu rumah warga dusun Kasrepan desa demuk yaitu Sri Wahyuni untuk mengajak mengikuti sosialisasi sertifikasi halal. Sri Wahyuni memproduksi makanan ringan berupa krupuk mantenan. Penulis baru tau krupuk mantenan ini ketika KKN disini. Menurut penulis krupuk mantenan cukup unik, bentuknya seperti boneka dan rasanya seperti krupuk singkong. Bahan - bahannya terdiri dari singkong, bawang putih, kunyit, garam, dan juga pewarna merah. Nah kalau langkah - langkah pembuatannya adalah:

1. Siapkan singkong secukupnya lalu kupas
2. Cuci singkong yang sudah dikupas
3. Kemudian singkong tersebut diselip (dihaluskan)
4. Setelah diselip, biarkan selama 2 hari
5. Lalu diperes (hingga airnya habis)
6. Tahap selanjutnya adalah dimasak (dikukus)
7. Setelah dikukus, singkong ditumbuk dan dijelu
8. Lalu hasilnya bisa dicetak menggunakan tangan
9. Setelahnya bisa digoreng

Nah, di kediaman Sri Wahyuni, penulis juga menanyakan beberapa data yang diperlukan untuk pendaftaran sertifikasi halal. Setelah selesai, keesokannya penulis bersama Sri Wahyuni sekaligus teman - teman yang mendampingi mengikuti sosialisasi sertifikasi halal di balai desa Sumberdadap. Pada awalnya penulis mendampingi Sri Wahyuni mulai awal. Tapi penulisng, ketika waktunya menyanyikan mars UIN Tulungagung penulis merasa tidak enak badan dan akhirnya pingsan. Padahal berangkat sampai balai desa Sumberdadap sehat - sehat saja. Akhirnya Sri Wahyuni didampingi oleh teman yang lain. Tapi setelah sosialisasi selesai, penulis

kembali mengurus input data usaha Sri Wahyuni di web sertifikasi halal. Alhamdulillah saat ini sudah masuk proses verifikasi.

Selain hal - hal diatas, pengalaman lain yang penulis dapatkan adalah ketika berpartisipasi dalam mengajar di SDI Nurul Amien dan juga di TPQ masjid Sabilul Muttaqin. Untuk di SD, beberapa hal yang penulis sadari adalah beberapa anak kelas 5 itu belum bisa cara pembagian. Sedangkan seharusnya kelas 5 itu sudah bisa bagaimana caranya pembagian. Penulis cukup prihatin terkait hal tersebut. Mungkin ada baiknya kalau anak anak diajari cara pembagian atau bisa juga disediakan teks pembagian di dinding.

Untuk yang di TPQ masjid Sabilul Muttaqin, ada beberapa hal juga yang perlu diperhatikan yaitu anak - anak disana kebanyakan ketika membaca Al - Qur'an itu masih kurang memperhatikan panjang pendeknya serta tajwid nya. Untuk memperbaikinya, penulis dan teman - teman ketika menyimak bacaan mereka itu ketika salah dibenarkan serta diberitahu apa hukum bacaannya. Dan Alhamdulillah sekarang sudah lebih baik. setelah selesai

mengaji, mereka dibiasakan untuk membaca surat - surat pendek serta doa sehari - hari. Untuk melihat bagaimana hasil dari pembiasaan tersebut, kami mengadakan lomba hafalan surat - surat pendek. Yaitu pada tanggal 14 Februari 2023. Hasil dari pembiasaan tersebut sangat bagus karna anak - anak juga sudah bisa menghafal beberapa surat pendek. Selain lomba hafalan surat pendek, ada juga lomba lain sehubungan dengan peringatan isra mi'raj. Ada lomba adzan dan Iqamah, lomba cerdas cermat islami, fashion show islami, dan juga lomba balap kelereng. Peringatan isra mi'raj tersebut disambut dengan antusias oleh anak - anak serta wali nya. Bahkan mereka datang sejam sebelum lomba dimulai. Untuk para juara tentunya diberikan hadiah. Dan untuk yang tidak juara mereka juga akan mendapat bingkisan jajan. Mereka sangat senang dengan adanya lomba - lomba ini. Lomba tersebut ditutup dengan acara potret bersama teman - teman KKN dan Ustadzah Masjid Sabilul Muttaqin.

Kurang lebih seperti itulah pengalaman penulis selama mengikuti KKN di desa Demuk. Ada banyak hal

yang dapat dipelajari dari KKN ini mulai dari berbaur di masyarakat serta mendapat teman baru dengan pemikiran dan karakter yang berbeda - beda.

## **MENELISIK KISAH DI KKN KU**

*Oleh Elintya Iswantari Putri*

Demuk, mungkin masih asing terdengar di telinga masyarakat yang tinggal di luar daerah Tulungagung. Namun, semestinya masyarakat Tulungagung sudah tahu khususnya yang memiliki tempat tinggal di Kecamatan Pucanglaban. Mungkin, bagi pembaca yang masih asing mendengar kata Demuk akan bertanya-tanya tentang Demuk Itu apa dan seterusnya. Oleh karenanya penulis akan menjelaskan di paragraf berikutnya.

Demuk di sini merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pucanglaban Tulungagung. Kecamatan Pucanglaban sendiri sebenarnya memiliki 9 desa yaitu meliputi Desa Demuk, Sumberdadap, Panggungkalak, Pucanglaban, Semberbendo, Kalidawe, Panggunguni, Kaligentong, dan Manding. Nah, Desa Demuk sendiri terbagi menjadi empat dusun yaitu dusun Krajan, dusun kasrepan, dusun gajahoyo, dan dusun rowoagung.

Jika mengulas tentang sejarah awal terbentuknya Desa Demuk sendiri, maka tidak akan lepas kaitannya dengan seorang tokoh yang berhasil melakukan “babat alas” yaitu Raden Mas Jayeng Kusuma. Desa Demuk sendiri merupakan cikal bakal Dari terbentuknya Kecamatan Pucanglaban. Dahulunya, Desa Demuk berupa hutan belantara yang konon dikisahkan sangat angker.

Nah, cerita-cerita yang terdengar oleh penulis dan sempat terbaca di media sosial tentang Desa Demuk seolah terlengkapi. Hal tersebut dikarenakan informasi pendaftaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler multisektoral gelombang 1 sudah dilayangkan oleh tempatku berkuliah. Informasi itu sempat menggegerkan mahasiswa semester 5 khususnya, yang kemudian segera mendaftarkan dirinya untuk mengikuti KKN.

Jarak pendaftaran diri untuk mengikuti KKN reguler gelombang pertama ini cukup lama, sehingga juga sempat menimbulkan kericauhan. Kericauhan itu disebabkan karena sistem smarcampus yang katanya kebobolan sehingga peserta yang mulanya sudah diatur

sedemikian, menjadi membeludak banyak sekali. Mau bagaimana lagi, kekhawatiran mahasiswa akan tidak masuk pada gelombang pertama pastinya ada.

Tepat tanggal 09 Januari merupakan hari yang di nanti-nanti oleh mahasiswa semester 6 yang mendaftarkan dirinya pada KKN reguler gelombang pertama. Saat itu kampus melayangkan pengumuman nama-nama serta diletakkan di desa mana. KKN reguler gelombang pertama ini tersebar di daerah Tulungagung dan Blitar. Saat penulis membuka dokumen dari kampus ternyata nama penulis tertera di Kecamatan Pucanglaban tepatnya di Desa Demuk.

Setelah pengumuman sudah diumumkan oleh kampus, para mahasiswa lekas membuat grub whatsapp kelompok masing-masing. Penulis yang mana masuk ke kelompok Desa Demuk 2 segera mencari informasi untuk masuk ke grub whatsapp kelompok. Saat penulis memperoleh link whatsapp grub penulis segera masuk ke grub itu. Setelah semua anggota masuk ke dalam grub, pembahasan pertama kala itu ialah pembentukan struktur

kepengurusan seperti halnya pada buku pedoman KKN ini.

Hari kian hari berlalu, dan saat pembentukan struktur kepengurusan lalu itu, penulis masuk ke divisi ekonomi. Kini, pembahasan dalam grub berganti menjadi persiapan menjelang KKN serta mengagendakan pertemuan perdana kami sebelum KKN berlangsung sebagai momen perkenalan satu sama lain. Pertemuan pertama kami kala itu ialah tanggal 16 Januari, di sana kami membahas terkait perlengkapan apa yang perlu dibawa, dan kebetulan tanggal itu bertepatan dengan pembekalan pra KKN dari kampus.

Tepat tanggal 20 Januari yang merupakan tanggal pembukaan KKN di desa Demuk sudah menghampiri. Hari itu merupakan hari pertama penulis mendatangi Desa Demuk, suasana yang berbeda teman-teman yang berbeda pula. Hal tersebut menuntut semua mahasiswa beradaptasi kembali di dunia yang baru. Karena dalam satu desa tak hanya satu kelompok KKN, mungkin sudah biasa ada sedikit perdebatan-perdebatan tipis.

Seperti halnya yang sempat tertulis diatas bahwa para mahasiswa dituntut untuk beradaptasi kembali dengan dunia yang baru. Di situ agenda pertama kali dilakukan ialah di perkenalkan dengan sejarah Desa Demuk, para mahasiswa KKN diajak mengunjungi makam dari Raden Mas Jayeng Kusuma yang mana seperti yang sudah penulis ulas di pembahasan sebelumnya. R.M. Djayeng Koesoemo merupakan sosok yang tabah dalam proses memabat alas.

Para mahasiswa KKN juga mendapat cerita bahwasanya Demuk merupakan nama Desa yang diambil Raden Mas Jayeng Kusuma dari kisahnya yang saat memabat hutan belantara yang angker di halang-halangi oleh makhluk halus yang marah. Makhluk halus sendiri dalam bahasa jawa seringkali disebut “demit” sedangkan marah dalam bahasa jawa ialah “ngamuk”. Dari dua kata itu akhirnya R.M. Djayeng Koesoemo mendapat nama “Demuk” singkatan daru demit ngamuk.

Kurang lebih seperti itu cerita yang didapat dari kepala desa yang sedang menjabat yaitu Suwari. Potret-potret pemimpin desa sebenarnya juga terpampang di

balai desa. Sosok dalam potret itu juga terlihat sangat kuno, bahkan ada potret dari keturunan Raden Mas Jayeng Kusuma yang sempat memimpin daerah Demuk pada zamannya. Demikian pengenalan kami terhadap sejarah dan situs peninggalan yang ada di daerah Demuk.

Hari berikutnya penulis lebih fokus pada pengembangan produk lokal, sebab kebetulan pula penulis masuk ke divisi ekonomi sehingga lebih sering jalan-jalan dan mengunjungi mencari produk lokal di daerah desa dan membantu untuk mengembangkannya. Kebetulan juga partner-partner divisi juga seru-seru, jadi para anggota divisi ekonomi terhitung seru-seruan sambil menjalankan program kerja.

Pengalaman mencari produk lokal cukup banyak, divisi ekonomi mendatangi pembuat krupuk manten. Namanya sangat unik, sehingga anggota divisi ekonomi langsung tertarik pada produk tersebut. Namun, yang sedikit dipenulisngkan ialah sejarah bagaimana nama krupuk manten itu belum begitu jelas, padahal sebenarnya penulis juga ingin mengulas secara mendalam terkait itu karena sepertinya sangat menarik. Tak hanya itu, divisi

ekonomi juga mendatangi pemilik produk tiwul Instan di dusun Gajah Oyo.

Kelompok KKN Demuk 2 membagi dusun dengan kelompok satu, dan kebetulan kelompok Demuk 2 mendapat bagian Dusun Kasrepan dan Dusun Gajah Oyo. Devisi ekonomi membantu mengembangkan produknya menggunakan digital, sebab sekarang sudah era digital. Untungnya pemilik produk lokal ini ramah dan baik. Devisi ekonomi juga sering mengunjungi produk untuk melihat perkembangan produknya.

Tak terasa, hari demi hari itu telah terlewati, dan kini devisi ekonomi tinggal menjalankan program kerja terakhir yang bisa dikatakan cukup besar, devisi ekonomi mengadakan suatu pelatihan untuk warga desa mengelola keuangan. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu para pemilik usaha-usaha kecil dalam menata bisnisnya, pelatihan ini juga berguna agar mereka mampu memmanage uang dengan baik.

Tepat tanggal 12 Februari, program kerja devisi ekonomi tersebut syukurnya berjalan dengan baik dan

lancar. Rasanya beban yang ada di pundak sedikit lebih ringan dari biasanya. Mungkin, tanggung jawab setelah program kerja selesai ialah tugas individu. Setidaknya sesuatu yang memenuhi pikiran sedikit lebih senggang. Kini kami sedang mempersiapkan acara puncak dan penutupan KKN di Desa Demuk.

Demikian cerita yang mengukir pengalaman baru bagi penulis. Semua hal yang didapat tentunya tak akan pernah luput dari lingkungan sekitar. Kesan dari masyarakat di Desa Demuk sangat baik, sehingga rasanya sedikit berat meninggalkan desa ini. Tak hanya itu, sejarah Desa Demuk benar-benar berhasil mencuri perhatian penulis terutama makam yang ada di samping rumah budaya, makam dari Raden Mas Jayeng Kusuma.

## **DEMUK : INDAH SANGAT MENGAYOMI**

*Oleh Elsa Dwi Ayu Anini Andriani*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sudah menjadi hal yang lumrah bagi mahasiswa semester akhir. Dalam arti singkat KKN merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 1 bulan dan dilaksanakan di berbagai wilayah setingkat desa. KKN merupakan salah satu hal yang wajib dilakukan oleh mahasiswa sebelum menjadi sarjana.

Tahun ini KKN di kampusku dibagi menjadi 2 gelombang. Gelombang pertama dilaksanakan pada bulan Januari-Februari yang berlokasi di daerah Tulungagung dan daerah Blitar. Sedangkan untuk melaksanakan gelombang kedua masih menunggu informasi resmi dari pihak kampus. Kebetulan penulis merupakan salah satu mahasiswa yang mengikuti KKN pada gelombang pertama.

KKN tentu saja dilakukan oleh mahasiswa semester akhir. Tak terkecuali penulis, yang merupakan mahasiswa semester akhir itu. Penulis adalah seorang

mahasiswa jurusan Hukum Tata Negara di salah satu universitas yang berada di Tulungagung yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang biasa orang sebut UIN SATU. UIN SATU terletak di Desa Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung. Oiya sedikit cerita kalau kampus ini cukup banyak diminati oleh banyak orang lho, bisa kita sebut juga sebagai kampus favorit *sih* di daerah Tulungagung. Eitz.. tapi ingat ya, kalau hal ini bukan sekedar mempromosikan kampus penulis saja, tapi memang faktanya seperti itu kalau kampus penulis ini cukup banyak diminati oleh banyak orang.

Serangkaian persiapan sebelum KKN penulis lakukan kurang lebih selama satu minggu. Mulai dari menyiapkan perlengkapan sehari-hari seperti pakaian, alat mandi, obat-obatan pribadi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 1 bulan kedepan. Selain itu persiapan fisik dan mental juga materil itu sangat penting.

19 Januari 2023 hari dimana pelaksanaan KKN telah tiba. Dimana penulis sedikit gugup, dan cemas karena membayangkan tinggal/hidup selama kurang lebih

1 bulan bersama orang yang belum pernah sama sekali kita kenal dan belum mengetahui sifatnya, serta harus berinteraksi dan melaksanakan program kerja ke masyarakat yang secara notabennya belum mengetahui adat istiadat setempat. Membayangkan itu saja membuat penulis menjadi ragu, namun ditepis pikiran penulis dengan menonton film kesukaan penulis. Tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 13.00 WIB penulis bergegas berangkat dari rumah menuju ke lokasi titik kumpul di Pom Plosokandang karena kelompok KKN sudah membuat kesepakatan untuk berangkat ke lokasi KKN bersama-sama dan sudah menyewa truk untuk mengangkut barang-barang kita yang sangat banyak. Sudah hampir 2 jam truk itu belum datang sampai-sampai hujan turun dengan deras, kami akhirnya meneduh di masjid supaya tidak keujanan. Sekitar pukul 15.30 WIB akhirnya truk yang kutunggu-tunggu telah tiba dan alhamdulillah hujan sudah mulai reda. Akhirnya penulis dan teman-teman mulai mengangkat barang-barang kita untuk dimasukkan ke dalam truk. Setelah selesai mengangkat barang-barang tadi, kami mulai bersiap berangkat ke lokasi KKN dengan mengendarai motor,

kebetulan penulis dibonceng oleh teman penulis yang bernama Dhea. Penulis dan Dhea berada rombongan yang paling terakhir karena kami ketinggalan, Alhasil sampai di seperempat jalan penulis sudah tidak melihat jejak teman-teman akhirnya kami memutuskan mengandalkan maps sebagai petunjuk arah. Kami melewati SMA Kalidawir yang akses jalannya sangat curam, awalnya kami ragu untuk melintasi jalan itu, namun satu-satunya jalan yang kita ketahui hanya itu karena memang maps menunjukkan arah kesitu untuk sampai ke lokasi, mau tidak mau kita harus melewati jalan itu. Akhirnya sekitar pukul 16.00 WIB tak terasa penulis dan Dhea sudah sampai ke lokasi KKN.

Desa Demuk, merupakan salah satu desa yang menjadi tempat KKN ku kali ini. Desa Demuk sendiri terletak di salah satu kecamatan yang ada di Tulungagung. yaitu Kecamatan Pucanglaban. KKN UIN SATU di Desa Demuk terbagi menjadi 2 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan sekitar 40-an orang. Dalam setiap kelompok diberi tempat tinggal/rumah yang biasa kita sebut sebagai posko. Penulis masuk dalam kelompok

2. Pada kelompokku ini dibagi menjadi 2 posko, 1 posko perempuan dan 1 posko laki-laki. Masing-masing posko terletak di daerah yang sama yaitu di Dusun Krajan/Demuk, Desa Demuk. Posko untuk perempuan bertempat di rumah milik Pak Broto, sedangkan untuk posko laki-laki bertempat di Bumdes dekat Sanggar Budaya depan Balai Desa. Adanya perbedaan penempatan posko laki-laki dan perempuan dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, salah satunya untuk menghindari fikiran negatif/omongan dari warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan itu tinggal dalam satu atap/rumah.

Pada waktu kami tiba di desa Demuk, sambutan dari Bapak Kepala Desa dan warga setempat sangat baik dan ramah atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Kami mengunjungi beberapa rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan para mahasiswa KKN dan memohon bantuan apabila nantinya akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Alhamdulillah tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik.

Kegiatan minggu pertama kami ditugaskan oleh Suwari selaku Kepala Desa Demuk untuk mendata/sensus penduduk di Desa Demuk berdasarkan status ekonomi. Untuk status ekonomi terdiri dari 5 kategori yaitu golongan sangat miskin, miskin, menengah, mampu dan sangat mampu. Kebetulan penulis ditugaskan untuk mendata penduduk di wilayah Dusun Kasrepan RW 002 RT 001-003. Banyak sekali pengalaman yang penulis dapatkan sewaktu melakukan pendataan penduduk, antara lain : mengetahui bahwa Kepala Dusun Kasrepan bernama Aminudin, sedangkan untuk ketua RT 001 bernama Fahrur, RT 002 bernama Ali, dan ketua RT 003 bernama Sutikno. Selain itu mayoritas penduduk di Kasrepan itu bekerja di bidang Pertanian dan Pertenakan (ternak ayam). Untuk UMKM di Dusun Kasepran yang terkenal adalah krupuk mantenan, tiwul instan, getuk instan, dan ampok instan.

Karena penulis tergabung ke dalam divisi Pendidikan dan Teknologi sehingga pada kegiatan minggu kedua ini penulis bersama teman-teman sedivisi melakukan survei ke salah satu SD yang berada di Dusun

Gajah Oyo yaitu SDI Nurul Amien dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan program kerja salah satunya dimulai dengan sosialisasi tentang dampak gadget dan internet bagi anak sekolah ditujukan untuk anak-anak sekolah kelas 1-3. Selain itu pada minggu kedua ini kami juga mengadakan sosialisasi tentang sex education yang mana sasarannya untuk anak-anak sekolah kelas 4-6.

Pada minggu ketiga kami melaksanakan program kerja kita yaitu melakukan kegiatan belajar mengajar di SDI Nurul Amien. Disini anggota kelompok kami ada 7 orang, jadi biasanya satu kelas diisi oleh 2 orang. Kegiatan belajar mengajar di SDI Nurul Amien berjalan kurang lebih selama hampir 2 minggu. Alhamdulillah dapat berjalan dengan lancar.

Untuk minggu ketiga akhir sekitar tanggal 11 Februari 2023 kegiatan pertama divisi pendidikan adakan perlombaan untuk anak-anak SDI Nurul Amien yaitu mengadakan lomba mewarnai, lomba kelereng, lomba joget balon dan lomba balap karung. Adapun hadiah bagi para pemenang lomba-lomba tersebut yaitu juara 1-3 mendapatkan pensil dan beberapa snack.

Untuk minggu keempat divisi pendidikan mengadakan acara penutupan di SDI Nurul Amien yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Februari 2023. Kegiatan penutupan kali ini digabungkan dengan acara Isra Mi'raj beserta para wali murid. Pada kegiatan penutupan kali ada sambutan dari Kepala Sekolah dan sambutan perwakilan dari divisi pendidikan serta penyerahan hadiah pemenang lomba dan juga penyerahan kenang-kenangan dari divisi pendidikan ke pihak SDI Nurul Amien.

Pada akhir akhir minggu penulis dan teman-teman, tepatnya tanggal 18 Februari 2023 para mahasiswa KKN Desa Demuk mengadakan acara jalan sehat untuk masyarakat Demuk yang mana merupakan acara puncak kami sekaligus acara penutupan/perpisahan karena kami akan kembali pulang dan berpisah dengan warga desa. Di penghujung acara, mahasiswa KKN mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak desa yang sudah membantu mahasiswa KKN dalam melaksanakan kegiatan KKN sehingga dapat berjalan dengan baik dari awal hingga akhir, para mahasiswa KKN juga tidak lupa

mengucapkan salam perpisahan kepada warga Desa Demuk.

Banyak sekali suka duka yang penulis alami dalam mengikuti kegiatan KKN ini, mulai dari ada sedikit konflik yang terjadi diantara kita maupun dari pihak warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kita untuk terus berseteru. Justru menjadikan itu semua sebagai pengalaman yang sangat berkesan dan berarti serta dapat dijadikan pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

## **MENGEMBAN PENGALAMAN DI DESA ORANG**

*Oleh Erik Yunita Saputri*

Pada libur semester 5 kali ini pihak LP2M (lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat) yang ada di UIN Satu Tulungagung menyelenggarakan kegiatan KKN (kuliah kerja nyata) yang terdiri dari 2 gelombang. Gelombang 1 dimulai pada tanggal 20 Januari – 20 Februari 2023. Pada saat pendaftaran di buka mahasiswa UIN Satu Tulungagung segera mendaftarkan diri karena kebanyakan mahasiswa ingin mengikuti KKN pada gelombang pertama agar pada semester selanjutnya mahasiswa tidak bersusah payah untuk mengikuti program KKN lagi dan bisa fokus pada tugas akhir perkuliahan. Mengetahui bahwa KKN gelombang 1 akan segera di buka, maka penulis segera bergegas untuk mendaftar agar penulis bisa mengikuti KKN pada gelombang yang pertama. Setelah menunggu pengumuman berhari-hari akhirnya penulis masuk ke dalam kelompok KKN yang ada di Desa Demuk.

Desa Demuk adalah salah satu desa di Kecamatan Pucanglaban. Desa Demuk dikenal sebagai desa tertua di

wilayah kecamatan ini. Di desa ini terdapat makam Prabu Jayeng Kusumo, keturunan Raja Mataram yang ‘babad alas’ kawasan Tulungagung bagian selatan. Desa Demuk merupakan desa yang terletak di atas datarann tinggi sehingga memiliki peternakan, persawahan, lahan kering dan lahan perhutani yang luas. Penduduk desa Demuk terdiri dari 4 dusun yaitu Demuk (Krajan), Kasrepan, Gajah Oyo dan Rowo Agung. Kepala desa Demuk yaitu Bapak Suwari, beliau menjabat menjadi kepala desa dua periode ini.

Pada tanggal 19 Januari penulis bersama teman-teman akan berangkat ke Demuk untuk melakukan KKN. Pukul 13.00 siang penulis berangkat ke SPBU plosokandang tepatnya di timur kampus UIN Satu Tulungagung. Penulis bersama teman-teman membawa barang bawaan yang sebelumnya telah di rundingkan bersama dan akan di angkut menggunakan truk. Setelah beberapa jam menunggu truk datang penulis mrnunggu sambil berkenalan bersama teman-teman. Kebetulan pada saat awal bertemu kita belum sempat berkenalan satu sama lain dan setalah berkenalan sambil menunggu truk

datang ternyata orang yang punya truk itu tidak bisa di hubungi. Penulis dan teman-teman panik karena hujan sudah mulai turun dan angin sangat kencang. Penulis berniat untuk mencari angkutan lain, untungnya penulis mempunyai kenalan tukang sopir truk. Penulis langsung menelfon teman tersebut. Setelah menunggu beberapa menit akhirnya teman penulis bisa di hubungi namun truknya tidak ada di rumah karena kebetulan sudah di pakai untuk memuat telur. Penulis bingung karena hari sudah mulai sore dan teman-teman juga sudah panik. Akhirnya penulia meminta salah satu teman untuk mencarikan truk yang bisa di pakai. Satu jam kemudian teman penulis menelefon ternyata truk temannya bisa di pakai untuk mengangkut barang-barang yang akan di bawa pada saat KKN.

Pada pukul 16.00 truk yang di kendarai oleh teman penulis akhirnya datang, kami segera memasukkan barang-barang yang akan di bawa ke dalam dump truk agar segera berangkat. Setelah itu, kami berangkat bersama-sama menggunakan sepeda motor masing-masing. Meskipun kita belum mengenal semuanya tetapi

kita terlihat kompak. Setengah jam peralajanan akhirnya kita sampai di desa Demuk di situ kita menurunkan barang-barang dari truk dan membawanya ke posko. Posko perempuan terletak di balai desa ke utara melewati jalan kacil yang masih rusak dan banyak batunya. Penulis dan teman-teman membawa koper dan barang-barang lainnya menggunakan sepeda motor karena jalannya kecil jadi truk tidak bisa melewati jalan tersebut. Setelah berhasil mengangkut barang-barang ke posko, kita istirahat sambil menata koper agar memudahkan kita untuk mengambil baju dari dalam koper. Hari telah malam kita bersiap-siap untuk tidur karena besok pagi akan diadakan pembukaan acara KKN yang berada di balai desa.

Acara pembukaan telah selesai, para mahasiswa KKN bersiap untuk berdiskusi membicarakan program kerja yang akan kita lakukan selama berada di tempat KKN. Dari kelompok KKN Demuk 2 dibagi menjadi 6 divisi yaitu divisi pendidikan, divisi kesehatan, divisi publikasi, divisi ekonomi, divisi keagamaan dan divisi ekonomi. Disini kami merancang kegiatan apa yang perlu

di lakukan akan kita mengetahui bagaimana karakteristik masyarakat di desa Demuk ini. Kebetulan penulis merupakan bendahara jadi penulis mengikuti setiap divisi pada saat melakukan proker (program kerja). Pertama kali melakukan proker, penulis mengikuti tim divisi ekonomi untuk berkunjung ke salah satu rumah warga yang memiliki usaha krupuk manten. Krupuk manten merupakan olahan khas Demuk yang saat ini masih terkenal di masyarakat. Salah satu pengolah krupuk manten yang penulis datangi yaitu Sri Wahyuni. Sri Wahyuni merupakan salah satu warga Demuk yang masih menjual hasil olahan krupuk manten ke toko-toko. Krupuk manten terbuat dari ketela yang di rebus lalu di tumbuk sampai halus sambil diberi bumbu dapur yaitu bawang dan kunir. Setelah di campur penulis dan teman-teman belajar untuk membentuk adonan ketela yang sudah tercampur dengan bumbu secara manual menggunakan tangan. Setelah terbentuk langsung bisa di goreng tidak perlu di panaskan karena adonan krupuk manten ini tidak bisa bertahan lama.

Sri Wahyuni membuat krupuk mantan ini dengan menjualnya di toko terdekat serta melayani pesanan untuk masyarakat yang ingin memesan untuk acara. Pesanan yang di terima Sri Wahyuni bisa mencapai 15 kg ketela pada saat hari raya. Setelah berbincang-bincang akhirnya penulis dan divisi ekonomi berpamitan kepada Sri Wahyuni untuk melanjutkan proker selanjutnya. Dari sini penulis mengetahui pembuatan krupuk mantan yang sering di temui di toko-toko. Hari berikutnya penulis mengikuti tim dari divisi pendidikan untuk mengajar anak-anak di SDI Nurul Amien yang terletak di dusun Gajah Oyo. Penulis bersama teman-teman membantu guru yang mengajar serta memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bermain sambil belajar bersama mahasiswa KKN. Pada hari terakhir mengajar, divisi pendidikan sepakat untuk mengadakan lomba yang diadakan di SD sehingga anak-anak tidak hanya belajar saja tetapi juga akan di selingi sengan permainan yang seru. Anak-anak yang menang dalam mengikuti lomba akan diberikan hadiah berupa buku tulis, pensil atau peralatan sekolah dan juga makanan ringan yang telah di bungkus rapi.

Hari demi hari telah berlalu tak terasa waktu KKN ini segera berakhir. hari ini tepat 27 hari kita berada di desa Demuk yang telah melihat bagaimana kehidupan masyarakat di desa ini dan mengerti bagaimana kondisi sosial masyarakat sekitar, penulis sebagai mahasiswa yang berasal dari daerah dataran rendah mengetahui bahwa kondisi cuaca yang ekstrim di wilayah dataran tinggi lebih rawan akan curah hujan yang tinggi dan suhu udara cenderung lebih dingin. Meskipun tidak terbiasa dengan suhu udara yang dingin, penulis bangga dan bersyukur bisa melaksanakan KKN tanpa ada suatu halangan apapun. Tentunya penulis juga senang karena memperoleh pengalaman yang begitu banyak dari masyarakat sekitar serta teman-teman yang baik dan saling membantu. Semoga di waktu yang akan datang kita bisa untuk saling bertemu lagi.

## **KKN DI DESA DEMUK**

*Oleh Fadhila Zulia*

*Rahmawati*

Demuk termasuk dalam 9 desa di kecamatan pucanglaban. Desa Demuk merupakan desa tertua yang didalamnya terdapat makam salah satu tokoh pendiri desa demuk yang terkenal dengan kesaktiannya yaitu Raden Mas Djajeng Koesoemo yang masih keturunan Raja Mataram atau Hamengku Buwono II. Disekitar pemukiman warga terdapat salah satu sumber mata air (sumur) yang konon katanya berasal dari jejak tumit kaki Mbah Djajeng kusumo yang sampai sekarang masih dimanfaatkan oleh warga, bahkan ada yang menganggap air itu sebagai air barokah atau air suci.

Desa demuk menjadi salah satu desa yang dipilih oleh lembaga kampus untuk menjadi lokasi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu agenda perkuliahan mahasiswa semester 6. Dalam kegiatan ini mahasiswa diberikan kebebasan untuk ikut serta membantu serta mendampingi kegiatan mapenulisrakat setempat, mulai dari bidang sosial, bidang

budaya, bidang agama, bidang pendidikan, bidang kesehatan, serta bidang ekonomi.

Dalam bidang sosial setiap mahasiswa melakukan kegiatan anjungsana atau berkunjung ke rumah beberapa warga untuk lebih mengenal warga setempat serta memupuk jiwa kemasyarakatan bagi mahasiswa. Selain itu mahasiswa juga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak desa seperti senam dan bersih-bersih lingkungan desa.

Dalam bidang agama mahasiswa ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang telah menjadi rutinitas di desa demuk. Seperti kegiatan rutinan yasinan, mengajar TPQ, dan kegiatan bersih masjid atau mushola. Dalam kegiatan ini masyarakat memberikan ruang bagi mahasiswa untuk ikut belajar serta mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapat di dunia perkuliahan.

Dalam bidang pendidikan mahasiswa ikut berperan dalam membantu para guru di tingkat SD/MI setempat. Selain membantu kegiatan pembelajaran, mahasiswa juga memberikan beberapa pengetahuan

tambahan diluar materi pembelajaran, seperti sosialisasi mengenai seks dan pemanfaatan gadget yang tepat. Dan untuk memberikan kesan yang menarik para mahasiswa juga memberikan kegiatan lomba antar siswa yang juga sebagai salam perpisahan dengan murid-murid.

Dalam bidang ekonomi mahasiswa memberikan pendampingan kepada para pengusaha kecil untuk meningkatkan nilai produknya dipasar, seperti pemberian label halal dan packaging yang layak dan menarik. Selain itu, mahasiswa juga memberikan pelatihan kepada UMKM setempat mengenai pengelolaan keuangan yang didampingi oleh salah satu dosen ekonomi di UIN SATU Tulungagung.

Desa Demuk memiliki potensi alam yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai tempat wisata. Wisata ini banyak dikenal dengan puncak tulungagung. Terdapat tiga titik puncak di area tersebut yang meliputi lembah jurang gandul, lembah meranggi, dan puncak banon. Diantara tiga puncak tersebut, puncak banon merupakan tempat yang paling banyak dikunjungi wisatawan. Wisata ini menyuguhkan pesona sunset dan

gemerlap lampu pada malam hari. Meskipun hanya menyuguhkan dua pesona yang hanya bisa dinikmati pada sore dan malam hari minat pengunjung tidak menurun dan menjadi lokasi yang potensial bagi Desa untuk dijadikan wisata baru di Tulungagung. Dalam menanggapi fenomena tersebut pihak karang taruna desa mulai melakukan observasi dan mulai memberikan perhatian khusus dengan memberikan bohlam disekitar area wisata sebagai penunjang bagi wisatawan untuk lebih menikmati dan memberikan kenyamanan di area wisata tersebut.

Selain wisata, di desa demuk juga terkenal dengan usaha tiwul instan dan gathot. Tiwul dan gathot merupakan salah satu makanan tradisional pengganti nasi yang bahan utamanya adalah singkong. Pada masa lalu makanan ini menjadi makanan favorit jika harga nasi melambung tinggi di pasaran. Nama perusahaan tiwul instan dan gathot di desa ini adalah UD Barokah. Perusahaan ini terletak di dusun Gajah Oyo RT.04 RW.01 desa Demuk. Perusahaan ini merupakan satu satunya perusahaan tiwul terbesar di Demuk. Pemilik usaha menjadikan usaha ini selain sebagai penyaluran hobi

karena menyukai kedua makanan tersebut dan sebagai usaha untuk memperoleh keuntungan, juga sebagai bentuk pelestarian makanan tradisional yang mulai ditinggalkan oleh kaum millennial saat ini. Pemasaran tiwul dan gatot instan ini sudah mencapenulisp wilayah luar Tulungagung yaitu Blitar dan Kediri.

Pembuatan tiwul instan ini seperti pembuatan tiwul pada umumnya yang membedakan hanya terletak pada proses pengeringannya. Tiwul instan membutuhkan kisaran waktu 4 – 5 hari untuk proses pengeringan dibawah sinar matahari kemudian diayak dan dijemur lagi. Setelah proses ini tiwul bisa langsung dikemas dan dijual. Dengan proses pengeringan tersebut membuat tiwul instan lebih bisa tahan lama daripada tiwul biasa karena kandungan air yang telah berkurang. Cara menikmati tiwul instan ini juga mudah hanya dimasak seperti layaknya memasak nasi.

Selain tiwul, desa Demuk juga terkenal dengan kerupuk mantenan. Kerupuk ini disebut sebagai kerupuk mantenan karena bentuk dari kerupuk tersebut seperti manten (pengantin). Bahan utama dari kerupuk ini adalah

dari singkong. Lingkup pemasaran kerupuk ini masih sempit dimana hanya dipasarkan di daerah sekitar desa Demuk saja belum menjangkau daerah yang jauh atau luar desa Demuk.

# **TPQ SABILUL MUTTAQIN KASREPAN YANG PENUH KENANGAN**

*Oleh Faga Pandunata Putera*

Program KKN merupakan sebuah program yang dicanangkan oleh hampir semua kampus, salah satunya UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sekedar info bagi yang belum tahu KKN adalah kependekan dari Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia.

Di tahun 2023 ini UIN SATU Tulungagung menyelenggarakan empat macam KKN, yaitu KKN membangun desa berkelanjutan (MDB), KKN inklusi, KKN komunitas, dan KKN reguler multisektoral. Diantara keempat macam KKN yang telah kusebutkan tadi penulis mengikuti KKN reguler multisektoral. KKN reguler multisektoral ini diselenggarakan dengan dua gelombang yang mana gelombang pertama dilaksanakan di wilayah Blitar dan Tulungagung.

Tak ada yang sulit bagi penulis ketika pendaftaran dibuka kecuali menentukan desa mana yang akan kupilih. Karena diantara nama-nama desa yang ada satupun tak ada yang pernah terdengar di telinga penulis sebelumnya. Saat waktu pendaftaran tiba, penulis disarankan oleh teman sekelas untuk daftar dan memilih di Desa Demuk, Kecamatan Pucanglaban. Kata teman penulis Desa tersebut lumayan dekat dan aksesnya juga lumayan mudah. Setelah penulis mencari info sendiri akhirnya penulis memutuskan untuk daftar juga di desa tersebut bersama teman. Setelah penulis masukkan data-data untuk mendaftar KKN tiba-tiba sistem eror. Akhirnya penulis meminta bantuan teman untuk mendaftarkan ulang diri, dan akhirnya berhasil. Saat pengumuman seleksi tiba, penulis senang karena bisa terdaftar di desa yang penulis pilih dan tidak dipindah. Namun, ketika penulis mencari nama teman dia tidak ada di Desa Demuk. Tak berselang lama diapun menghubungi penulis dan ternyata sudah dipindah di Desa Sumberbendo. Sebenarnya masih satu kecamatan dengan Pucanglaban, namun aksesnya yang cukup sulit.

Hari Kamis, 23 Januari 2023 sekitar pukul 15.00 kami berangkat menuju ke Desa Demuk. Sekitar 1 jam perjalanan para mahasiswa KKN akhirnya tiba di desa yang konon katanya merupakan kepanjangan dari demite ngamuk. Setelah sampai di sana para mahasiswa KKN langsung menuju posko yang mana antara laki-laki dan perempuan dipisah. Oh iya di kelompok Desa ini masih ada satu teman sekelas penulis, jadi masih ada yang penulis kenali. Keesokan harinya pembukaan KKN di Desa Demuk pun dilaksanakan. Pembukaan KKN kelompok desa Demuk ini terbilang cukup cepat dan awal karena kelompok desa lain masih ada yang belum melaksanakan pembukaan, bahkan ada yang belum berangkat ke lokasi KKN.

Pembukaan KKN dimulai pukul 08.00 dan bertempat di Balai Desa Demuk. Pembukaan KKN kali ini bersamaan dengan Musrenbangdes atau musyawarah rencana pembangunan desa demuk untuk tahun 2023. Setelah rangkaian acara demi acara kami lewati, kini mahasiswa KKN sudah siap untuk mengabdikan dan melaksanakan KKN di satu-satunya desa yang memiliki

hari jadi ini. Setelah acara pembukaan berakhir, seperti biasa para mahasiswa KKN lanjutkan dengan foto bersama. Setelah itu suasana pun mengalir dan kami mulai mengenal satu sama lain.

Kegiatan KKN diawali dengan survei beberapa lokasi yang ingin dijadikan sebagai tempat pengabdian. Oh iya, di KKN reguler multisektoral ini terdapat 5 divisi, yaitu divisi pendidikan, divisi sosial budaya dan agama, divisi ekonomi, divisi kesehatan, dan divisi dokumentasi. Diantara 5 divisi diatas penulis masuk di dalam divisi sosial, budaya, dan agama. Seperti namanya divisi ini menyangkut bagaimana kehidupan beragama, lingkup sosial, dan budaya yang berkembang di Desa Demuk. Program kerja pertama yang divisi agama laksanakan adalah membantu mengajar di TPQ. Survei divisi agama lakukan di dua dusun, yaitu Dusun Gajah Oyo dan Kasrepan. Dengan beberapa pertimbangan, akhirnya divisi agama memilih TPQ yang berada di Dusun Kasrepan.

Sebelum menuju TPQ penulis bersama anggota divisi terlebih dahulu mendatangi rumah Yusuf, salah satu

takmir masjid tempat TPQ tersebut berada. Banyak pesan yang bisa didapat dari Yusuf. Yusuf menuturkan mengenai bagaimana keadaan generasi muda saat ini yang mana kegiatan keagamaan menjadi urgensi yang paling penting, khususnya bagi generasi muda. Setelah itu penulis dan teman-teman satu divisi berpamitan dan mengucapkan terimakasih lalu penulis dan teman-teman diarahkan untuk menuju ke rumah salah satu ustadzah TPQ tersebut untuk meminta izin. TPQ Sabilul Muttaqin namanya.

Ada beberapa alasan mengapa TPQ tersebut dipilih, diantaranya adalah kekurangan tenaga pengajar. TPQ ini memiliki 4 ustadzah dan 1 ustadz, namun tidak semuanya datang untuk mengajar. Kemudian, karena TPQ tersebut juga baru saja diawali kembali atau baru saja mbabat. Hal tersebut menjadi tantangan bagi penulis karena menurut penulis bagaimana caranya agar ilmu yang selama ini penulis pelajari dapat dibagikan disana. Selain itu sambutan hangat juga penulis dapatkan saat mengutarakan niat penulis untuk mengabdikan di TPQ tersebut. Luluk, salah satu ustadzah di TPQ tersebut

sangat senang dan merasa terbantu jika mahasiswa KKN mau membantu untuk mengajar disana.

Senin, tanggal 30 Januari 2023 adalah hari pertama untuk mengajar ngaji di TPQ Sabilul Muttaqin. Karena mayoritas adalah anak-anak kecil jadi kelas TPQ pun tidak begitu kondusif, banyak yang bermain-main, lari-larian serta membuat gaduh. Agak sulit mengatur bagaimana anak-anak tersebut bisa tertib karena jika terlalu keras maka bisa saja anak-anak tersebut tidak mau mengaji lagi, jadi harus sabar dalam menghadapi anak-anak tersebut. Akhirnya setelah hari pertama mengajar mengaji selesai, penulis dan divisi agama mengadakan rapat untuk membahas mengenai hal tersebut.

Setelah rapat akhirnya divisi agama mendapatkan metode yang pas untuk mengatasi agar anak-anak TPQ bisa kondusif. Setelah sholat, divisi agama biasakan untuk anak-anak TPQ membaca doa-doa, surat pendek atau hafalan tajwid, dan metode tersebut berhasil. Lewat metode tersebut selain membuat anak-anak menjadi tertib juga sedikit demi sedikit membuat mereka menjadi hafal mengenai doa, surat pendek maupun tajwid.

Hari demi hari penulis lalui hingga tiba program kerja terakhir berjalan, yaitu peringatan isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW dengan mengadakan perlombaan, lomba-lomba tersebut adalah lomba cerdas cermat, hafalan surat pendek, adzan iqamah, fashion show, dan balap kelereng. Lomba tersebut diadakan sekaligus dengan penutupan kegiatan KKN di TPQ Sabilul Muttaqin. Antusias terlihat dari anak-anak yang akan mengikuti lomba, lomba dimulai pukul 14.00. Satu hal yang menarik perhatian penulis adalah lomba fashion show dimana anak-anak yang usianya masih tergolong dini berdandan dan terlihat lucu serta menggemaskan.

Oh iya selama membantu mengajar di TPQ tersebut ada beberapa anak yang menarik perhatian penulis, yaitu Amir dan Naila. Amir merupakan santri yang menurutku paling pintar disana, terbukti ketika lomba dia berhasil menjuarai 2 lomba. Selain itu dia juga anak yang tergolong cekatan dan mempunyai banyak potensi. Kemudian Naila membuat penulis tertarik karena tingkahnya yang lucu dan menggemaskan, walaupun

tidak mengikuti lomba tingkah lucunya cukup membuat penulis terhibur.

Banyak pengalaman yang penulis dapatkan ketika mengajar di TPQ Sabilul Muttaqin. Penulis mulai belajar bagaimana cara untuk menghadapi anak kecil, menjadi lebih sabar, dan juga mendapat imbal balik pelajaran dari mereka dimana kegiatan keagamaan khususnya mengaji adalah kegiatan yang sangat penting. Di zaman sekarang ini sangatlah penting apabila kita lebih memperhatikan kegiatan keagamaan, memelihara ketakwaan dan menjaga diri agar tetap berada jalan yang lurus. Selain itu, mengaji juga akan mendatangkan banyak pahala serta membuat hati selalu bersih dan tenang.

# **JEJAK PENGABDIAN DI DESA YANG PENUH AKAN RAGAM BUDAYA, AGAMA, DAN HASIL KARYA**

*Oleh Fika Alfiani*

Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KKN diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di beberapa Kecamatan di Kabupaten Blitar dan di beberapa Kecamatan di Kabupaten Tulungagung.

Ribuan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan sebelumnya, penulis seorang mahasiswa dari Prodi Tadris Fisika angkatan 2020. Lokasi KKN penulis di Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan tanggal 19 januari 2023, kami seluruh anggota KKN Kelompok

Demuk 2 yang berjumlah 42 orang mengikuti coaching bersama DPL yaitu Binti Nur Aisyah pada tanggal 17 Januari 2023.

Coaching membahas tentang sarana kegiatan belajar di Desa Demuk, Laporan individu maupun laporan kelompok, Tugas Individu yaitu Tugas Anjangsana dan Tugas Esai, Tugas Kelompok yaitu Poster Peta Potensi Desa, Video Profil Potensi Unggulan Desa, kunjungan DPL, Daftar hadir dilaksanakan setiap hari. Persiapan sebelum KKN penulis lakukan selama seminggu dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, dan lain sebagainya yang di rasa akan dibutuhkan dalam 40 hari KKN. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KKN, perlengkapan KKN, masalah keuangan dan sebagainya.

Hari keberangkatan yaitu tanggal 19 Januari 2023, penulis berangkat dari rumah langsung menuju posko kelompok KKN yaitu di daerah Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban tepatnya di Dusun Krajan. Posko perempuan

kelompok demuk 2 berada tepat di belakang rumah budaya. Barang bawaan penulis cukup banyak yaitu satu ransel, 2 tas yang ukurannya lumayan besar, saat packing penulis sudah mencoba untuk mengurangi barang bawaan namun tetap saja banyak karena merasa sangat banyak barang yang akan dibutuhkan saat KKN. Penulis sampai dilokasi KKN sekitar pukul 13.30 WIB. Sesampai di posko ternyata sudah ada beberapa teman dari kelompok penulis yang sudah sampai di posko tersebut. Pada saat penulis berangkat menuju ke lokasi tempat KKN, barang-barang bawaan penulis dibawakan oleh kedua orangtua penulis. Setelah itu, pada pukul 16.30 WIB teman-teman sudah pada sampai di posko. Lalu, para mahasiswa KKN kelompok 2 mulai beres-beres memebersihkan barang-barang yang ada diposko untuk tempat tidur, memasak, dan lain-lain.

Keesokan harinya, para mahasiswa KKN melaksanakan rangkaian acara yaitu pembukaan KKN di Balai Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban pada tanggal 20 Januari 2023. Dalam rangkaian acara tersebut tidak lupa akan kehadiran DPL kami yaitu Binti Nur Aisyah,

M.Si. pada acara pembukaan acara tersebut para mahasiswa KKN telah melaksanakan beberapa rangkaian acara diantaranya menyanyikan lagu Indonesia Raya, menyanyikan Mars UIN SATU Tulungagung, dan lain-lain. Pada sore hari para mahasiswa KKN diajak oleh Bero yaitu selaku perangkat Desa Demuk untuk bersilaturahmi ke rumah cicit dari R.M. Djayeng Koesoemo yaitu Eyang Sundari. Kediaman Eyang Sundari lokasinya tidak begitu jauh dari posko, tepatnya yaitu dibaratnya balai Rumah Budaya Desa Demuk. Selain bersilaturahmi ke rumah cicit R.M. Djayeng Koesoemo yaitu Eyang Sundari, para mahasiswa KKN diajak berziarah ke makam R.M. Djayeng Koesoemo, yaitu pendiri atau tokoh berdiri awalnya dari Desa Demuk tersebut. Di makam tersebut dalam kegiatan ziarah dipimpin oleh mbah modin yang rumahnya mbah modin juga dekat dari posko mahasiswa KKN. Dan malamnya penulis selaku BPH dan teman-teman melaksanakan rapat antara 2 kelompok yaitu kelompok Demuk 1 dan Kelompok Demuk 2 tepatnya di posko laki-laki Demuk 1.

Pada tanggal 21 Januari 2023, penulis dan teman-teman bersilaturahmi serta melaksanakan anjingsana ke rumah Katini selaku pemilik posko perempuan Demuk 2. Setelah sampai di rumah Katini, penulis dan teman-teman berbincang-bincang dengan Katini lumayan lama. Disana mahasiswa KKN berbincang tentang kegiatan Katini sehari-hari, dan lain-lain. Tidak terasa waktu sudah menjelang sore, penulis dan teman-teman berpamitan kepada Katini untuk kembali ke posko. Lalu, keesokan harinya penulis dan teman-teman melaksanakan kumpulan ke Balai Desa bersama Kepala Desa Demuk yaitu Suwari.

Di sana membahas tugas-tugas atau proker-proker yang akan kelompok KKN lakukan selama KKN di Desa Demuk. Selain itu Suwari memberikan tugas kepada Kelompok demuk 1 dan Demuk 2 untuk melakukan pemetaan dan pendataan di Desa Demuk. Pada rapat tersebut kelompok Demuk 1 dan Demuk 2 dibagi dusunnya. Karena di Desa Demuk ada 4 dusun. Maka setiap kelompok mendapat 2 Dusun. Kelompok KKN

Demuk 2 mendapatkan Dusun Kasrepan dan Dusun Gajah Oyo.

Selanjutnya kelompok KKN Demuk 2 langsung melakukan rapat koordinir bersama anggota kelompok, terutama para BPH untuk pembagian tugas pendataan dan pemetaan tersebut. Penulis bersama teman-teman akan melakukan pendataan dan pemetaan di Dusun Kasrepan. Selama kurang lebih 1 minggu akhirnya tugas pemetaan dan pendataan sudah selesai.

Pada minggu ke 2 kelompok KKN sudah bisa melaksanakan proker dari divisi masing-masing. Penulis selaku BPH dari Demuk 2 (Sekretaris) mengikuti kegiatan proker dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup diantaranya posyandu, penanaman bibit tanaman di lahan kosong, posyandu lansia, imunisasi balita di Balai Desa Demuk.

Beberapa hari lalu penulis dan teman-teman dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup melaksanakan proker posyandu dan penanaman bibit tanaman di lahan kosong di Dusun Kasrepan dan di Dusun Gajah Oyo.

Disitu penulis melihat beberapa alat posyandu seperti timbangan badan dewasa, timbangan berat badan, pengukur panjang bayi,dll. Pada penerapan alat tersebut termasuk dalam fisika kesehatan. Selain itu penanaman bibit tanaman pada lahan kosong termasuk di fisika lingkungan karena pemanfaatan lingkungan untuk sumber energi.

Pada hari berikutnya, penulis bersama teman-teman melakukan bersih-bersih masjid di Dusun Gajah Oyo Desa Demuk. Lalu besoknya penulis bersama teman-teman berkunjung ke SDI Nurul Amien mengadakan acara lomba untuk murid-murid SDI Nurul Amien. Tidak terasa KKN minggu ini sudah memasuki minggu-minggu terakhir kami melaksanakan KKN di Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban.

Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KKN, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di Desa Demuk tersebut, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki

sifat-sifat bertolak belakang tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun, dan lain-lain. Mahasiswa KKN berharap 40 hari yang dilalui bermanfaat bagi kami dan masyarakat setempat sehingga tujuan KKN ini tercapai.

## **MENYIBAK KEMBALI KISAHKU DI KALA KKN**

*Oleh Geta Yulia Dewi*

Semester demi semester pun telah terlewati, hingga pada akhirnya terbitlah awal semester 6 yang dimana setiap mahasiswa UIN SATU melakukan kegiatan KKN. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat diartikan sebagai salah satu program wajib yang harus dilaksanakan oleh perguruan tinggi untuk mahasiswanya. Program ini adalah program wajib yang menjadi kegiatan/program wajib bagi mahasiswanya.

Penulis menentukan pilihan pada tempat KKN dan mendaftar di Desa Demuk, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. KKN di sini terbagi menjadi 2 kelompok yaitu KKN Demuk 1 dan KKN Demuk 2. Dari awal penulis sudah memilih kelompok Demuk 2. Setiap kelompok terdiri dari 42 Mahasiswa dengan 10 laki-laki dan 32 perempuan. Di Desa Demuk ini terdapat 4 dusun dan kelompok demuk 2 ini mendapatkan dusun Kasrepan dan Gajah Oyo.

Awal mula pemberangkatan bersama teman-teman pada minggu pertama, mahasiswa KKN semua berkumpul dan siap berangkat ke Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Kami selaku kelompok Demuk 2 KKN Reguler Multisektoral ini dalam pertama kalinya menemukan beberapa teman baru yang berbeda jurusan, fakultas dan kepribadian. Setelah sekian lama kita menempati kampus kurang lebih 2,5 tahun lamanya kami dapat memupuk rasa kebersamaan antara teman yang satu dengan teman yang lainnya.

Setibanya kita ditempat KKN, mahasiswa KKN bersama-sama membersihkan posko yang akan ditempati. Di samping hal tersebut, sebagian anak-anak pada sore hari memasak mie bersama dan memakannya juga bersama-sama. Penulis dan teman-teman juga menjadwalkan piket dan waktu masak secara bergantian. Pada malam harinya, Suwari selaku kepala desa Demuk menyambut mahasiswa KKN dengan ramah. Disisi lain, Suwari juga mendatangi beberapa posko lain yang ada di Demuk.

Pada malam itu, para mahasiswa KKN dan Kepala Desa mengobrol santai dengan santai dan memberitahukan bahwa besok adalah acara pembukaan didesa. Para mahasiswa KKN meminta kepada para warga dan para perangkat desa menyambut dengan rasa yang baik dan ramah. Setelah pembukaan di desa dilakukan, kemudian para mahasiswa KKN lanjut menyimak musyawarah musrengbangdes yang ada di Desa Demuk. Beberapa waktu berlalu, pada sore hari mahasiswa KKN mengunjungi Makam Djajeng Koesoemo yang ada di desa Demuk, sembari mendoakan hal-hal baik agar selamat selama KKN di sini. Selanjutnya, kelompok Demuk 2 berkumpul untuk membentuk BPH dan pembagian setiap divisi dan membahas progam kerja setiap divisi.

Disisi lain, mahasiswa KKN diberi tugas oleh Kepala Desa untuk mendata kondisi ekonomi yang ada. Kelompok KKN desa Demuk dibagi menjadi 4 dusun dan setiap kelompok dibagi menjadi 2 dusun. Disamping hal tersebut, setiap dusun dibagi menjadi beberapa RT dan Rw. Setelah beberapa hari berlalu penulis dan teman-

teman terpilih untuk mendata warga dusun gajah oyo Rw.01. Penulis dan teman-teman segera menemui Tukiman selaku ketua Rw.01 Dusun Gajah Oyo. Setelah berbincang dirumah Tukiman, Tukiman menawarkan diri untuk mengantar mahasiswa KKN ke beberapa Rt didusun Gajah Oyo Rw.01. Penulis mendapatkan Rt.03 yang diketuai oleh Wahyudi. Penulis dan teman penulis, mengobrol bersama Wahyudi sembari menanyakan tentang bagaimana kondisi ekonomi warganya dan yang lainnya

Dalam KKN ini, penulis sebagai kelompok Demuk 2 terpilih sebagai divisi ekonomi. Pada minggu pertama ini, penulis sebagai divisi ekonomi mempunyai progam kerja observasi dan pengembangan produk UMKM yang ada didesa, pemasaran produk UMKM dan sosialiasi tentang pengelolaan keuangan UMKM yang ada di desa Demuk ini. Penulis dan teman-teman satu divisi pada minggu ini melakukan observasi dengan mencari UMKM yang ada di sekitar desa.

Setelah melakukan observasi divisi kami menemukan beberapa produk UMKM yang sekiranya

cocok dengan kriteria yang divisi ekonomi cari. Divisi ekonomi menemukan produk UMKM yang ada di desa Gajah Oyo dan Kasrepan. Produk UMKM tersebut adalah produk UMKM tiwul yang ada di dusun Gajah Oyo dan produk UMKM kerupuk mantenan yang ada di dusun Kasrepan. Kemudian divisi ekonomi menjelaskan tentang kegiatan yang akan kita lakukan kepada para pelaku UMKM agar mudah dimengerti dan dipahami. Setelah beberapa saat mengobrol akhirnya para pelaku UMKM setuju dengan kegiatan yang akan kita laksanakan.

Pada minggu kedua, divisi ekonomi melakukan kegiatan pengembangan produk UMKM yaitu, membuat iklan produk yang berguna sebagai pemasaran agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Pada produk UMKM tiwul ini, divisi ekonomi hanya mengembangkan pada pemasarannya yaitu dengan membuat video iklan suatu produk tersebut agar lebih dikenal oleh seluruh masyarakat luas.

Pada kunjungan kedua, divisi ekonomi melakukan dan melihat proses pembuatan tiwul bersama para pegawai yang ada di sana. Disisi lain, divisi ekonomi juga

melaksanakan kegiatan mendata warga dimana hal tersebut menjadi tugas dari Kepala Desa. Setelah kegiatan membuat iklan selesai divisi ekonomi melanjutkan untuk mengembangkan produk UMKM yang ada di Dusun Kasrepan yaitu kerupuk mantenan dengan membuat label produk dan memasarkannya lewat sosial media. Disamping hal tersebut penulis dan teman-teman juga menyempatkan untuk melaksanakan tugas mendata warga yang ada di Dusun Gajah Oyo.

Pada minggu ketiga, penulis membantu teman-teman divisi lainnya, sembari menunggu sosialisasi yang akan dilakukan oleh divisi ekonomi. Disamping hal tersebut, penulis membantu beberapa divisi, diantaranya divisi pendidikan. Di sana penulis dan teman-teman melakukan jalan santai bersama anak-anak SD Nurul Amien. Penulis juga disambut dengan ramah oleh para tenaga pengajar yang ada di SD Nurul Amien. Anak-anak yang bersekolah di sana pun menyambut penulis dengan ramah. Untuk selanjutnya, penulis membantu divisi agama untuk mengajar ngaji di Masjid Sabilul Muttaqin. Di sana penulis juga bertemu anak-anak yang sedang

belajar mengaji. Penulis menyimak mengaji anak-anak yang sudah sampai pada tahap Al- Qur'an.

Setelah kegiatan membantu teman-teman divisi lainnya selesai, kembali lagi untuk menyelesaikan program kerja divisi ekonomi yang kurang lengkap yaitu sosialisasi tentang pelatihan pengelolaan keuangan UMKM di era perekonomian global. Sebelum hal tersebut terlaksana, ada beberapa persiapan yang harus dilengkapi. Dari mulai tempat sosialisasi, undangan, dan masih banyak lagi. Sebelum kegiatan tersebut terlaksana, kami menyebar untuk membagikan undangan kepada pelaku UMKM yang ada di Desa Demuk. Keesokan harinya, tiba saat pelatihan. Pemateri pada pelatihan kali ini adalah Dr. Binti Nur Asiyah M.Si yang disisi lain sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok demuk 2. Pada kegiatan tersebut divisi ekonomi membantu para pelaku UMKM untuk menuliskan laporan keuangan pada usahanya. Terlebih lagi, penulis berkesempatan sebagai MC pada kegiatan kali ini. Karena kegiatan ini dilakukan pada minggu terakhir pada minggu ketiga. Pada minggu terakhir, penulis dan teman melakukan evaluasi pada

setiap kegiatan yang telah dilakukan. Alhamdulillah kegiatan yang telah kita lakukan semuanya berjalan dengan lancar. Semoga penulis dan teman-teman masih dapat bertemu kembali, bermain bersama dilingkungan kampus dan semoga tetap menjalin hubungan baik dengan semuanya, sama halnya seperti yang kita lakukan di tempat KKN.

## **SEPENGGAL KISAH DAN PENGALAMAN PENGABDIAN DI SUATU BUKIT**

*Oleh Gishsela Assavabilla*

KKN kali ini penulis mendapatkan tempat dibagian daerah Tulungagung yakni Desa Demuk kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Dari kota Tulungagung menuju Desa Demuk kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung ini bisa ditempuh dengan waktu kurang lebih 45 menit menggunakan kendaraan sepeda motor. Akses jalannya cukup bagus bisa ditempuh menggunakan sepeda roda dua atau roda empat. Penulis berangkat kesana dengan teman sekelompok penulis menggunakan sepeda motor.

Sedikit penulis ceritakan tentang sejarah dari desa Demuk ini. Asal-usul desa Demuk merupakan cikal bakal Kecamatan Pucanglaban yang terletak kurang lebih dari 30 km arah yenggara dari kota Tulungagung. Meskipun desa terpencil yang letaknya didataran tinggi pegunungan kapur, namun juga tidak ketinggalan turut menghiasi lembaran sejarah Tulungagung. Banyak cerita-cerita ajaib yang tumbuh dikalangan masyarakat Tulungagung

mengenai babat atau sejarah desa Demuk terutama yang menyangkut keistimewaan orang pertama atau cikal bakal yang babat desa Demuk yaitu **Raden Mas Djajeng Koesoemo**. Raden Mas Djajeng Koesoemo adalah keturunan Raja Mataram atau Hamengkubuwono II. Beliau putra Raden Mas Tumenggung Djajadiningkrat Bupati Ngrowo (Tulungagung) ke V. R.M. Djajeng Koesoemo lahir pada tahun 1825 di Desa Jajaran Kecamatan Bantul Kabupaten Karanganyar Jogjakarta. Pada tahun 1849 RM. Djajeng Koesoemo menjabat Wedono di Nganjuk. Karena kedekatannya dengan masyarakat sehingga setiap orang mengenalnya.

Asal kata DeMuk yaitu diambil dari kata DEmit ngaMUK, karena Ketika membabat hutan banyak halangan terutama makhluk halus yang menghalang-halangi. Karena hutannya yang sangat lebat dan angker. Makhluk halus (Demit) yang marah (Ngamuk) bisa dimaklumi oleh RM. Djajeng Koesoemo karena tempatnya dibabat. Tetapi dengan kesabaran dan kesaktiannya semua penghalang itu bisa disingkirkan. Karena pada waktu membabat hutan menghadapi

mahluk halus yang marah (Demit ngamuk). Asal kata DEmit ngaMUK maka tempat itu dinamakan DEMUK. Kala itu Demuk menjadi Kawasan/laladan yang ramai dan terbagi menjadi beberapa Pendukuhan yaitu : Dukuh Demuk, Dukuh Kasrepan, Dukuh Puser, Dukuh Boto, Dukuh Sumberbendo, Dukuh Kebon, Dukuh Panggunguni dll. Kurun waktu 10 tahun tepatnya tanggal 10-10-1893 oleh Pemerintah Belanda dipenulisi menjadi Desa. Sampai saat ini oleh pemerintah Desa Demuk dijadikan dan diperingati tiap tahunnya.

Raden Mas Djajeng Koesoemo wafat pada tanggal 9 Desember 1903 dimakamkan di pesareyan Astono Puroloyo Desa Demuk. Perjuangan beliau diteruskan oleh keturunannya yang berjumlah 7 orang. Putra-putra RM Djajeng Koesoemo :

1. RM. Djajeng Wilongo
2. RM. Djajeng Prawiro
3. RM. Soemo Atmojo
4. RM. Soemo Winoto
5. RM. Poerbo Koesoemo
6. RM. Noto Soebroto

## 7. Ray. Danoe Koesoemo

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini KKN diselenggarakan selama 30 hari yang berlokasi tersebar di beberapa wilayah Tulungagung dan Blitar.

Ribuan mahasiswa Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya. Penulis seorang mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Angkatan 20, lokasi KKN penulis di Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan pada tanggal 19 Januari 2023, dari sebagian anggota kelompok kami mengikuti acara pelepasan KKN yang berada di dalam kampus tercinta.

Dari awal penulis merasa antusias terhadap adanya program KKN ini karena sudah mendengar

beberapa cerita dari senior tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan. Penulis membayangkan hidup selama 30 hari Bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabeneanya belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian penulis karena penulis dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan penulis karena selama ini penulis setiap hari berinteraksi dengan teman-teman sefakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Hari pertama, mahasiswa KKN masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal selama KKN. Mahasiswa KKN Demuk tidak mengalami kesulitan mencari bahan pangan sehari-hari dan untuk air bersih alhamdulillah aman. Lalu di minggu pertama masih merupakan suasana adaptasi dan para mahasiswa KKN Demuk baru mengadakan sosialisasi di masyarakat dan rumah pertama yang penulis kunjungi yaitu rumah kepala dusun Kasrepan yaitu Amin. Tujuan kesana yaitu yang

pertama silaturahmi di keluarga Amin dan yang kedua yaitu mencari informasi tentang adat istiadat desa Demuk, potensi lingkungan sekitar dan umkm yang ada. Selain silaturahmi penulis juga meminta informasi data masyarakat sekitar yang diperlukan untuk mendata atau mensensus masyarakat.

Lalu beberapa hari kemudian teman-teman KKN diajak oleh salah satu pemangku adat Desa Demuk ziarah ke makam R.M. Djayeng Koesoemo yaitu makam sesepuh desa Demuk. Tapi penulisnya pada hari itu penulis tidak bisa ikut masuk ke dalam makam karena pada waktu itu lagi haid. Salah satu aturan yang ada di makam yaitu jika perempuan sedang haid maka tidak diperbolehkan untuk masuk kedalam makam mbah jayeng. Maka dari itu penulis dan sebagian teman yang sedang berhalangan haid hanya boleh menunggu diluar makam saja. Suasana makam terasa sangat sunyi dan tenang kentalnya adat di Desa Demuk sangat terasa. Adat istiadat budaya dari Desa Demuk tersebut ternyata sangat kental maka dari itu kami harus menjaga sikap agar aman kita semua.

Dari divisi Kesehatan dan lingkungan hidup penulis dan kelompok memiliki 6 program kerja yaitu program demuk bersih, program sosialisasi tentang gizi balita dan anak, posyandu lansia, posyandu balita, pembagian bibit yang ditanam di lahan kosong di sebagian posyandu yang ada di daerah kasrepan dan gajah oyo. Supaya nanti ketika penulis dan teman-teman KKN pulang meninggalkan desa ini ada hasil yang bisa dipetik dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Divisi kesehatan disambut sangat baik oleh warga posyandu senang sekali bisa mengenal mereka. Setiap selesai kunjungan ke kader posyandu yaitu di rumah Sus, penulis diberi banyak makanan yaitu buah coklat, es lilin, daun lompong buat masak, papaya dan masih banyak lagi hehehe.

Lalu minggu kedua dan ketiga penulis dan teman-teman mulai mengerjakan kegiatan proker divisi kesehatan. Yang dilakukan pertama adalah tanam-menanam bibit terong, cabai, pohon papaya di salah satu lahan kosong di posyandu, divisi kesehatan juga di bantu oleh yang punya rumah yang dijadikan posyandu. Seru

banget tanam-menanam bersama. Pada kegiatan berikutnya divisi kesehatan melakukan kegiatan di posyandu balita di posyandu divisi kesehatan divisi membantu kader-kader posyandu, bermain dengan anak kecil dan balita. Mereka sangat menerima sekali dengan kedatangan divisi kesehatan.

Lalu pada kegiatan berikutnya divisi kesehatan juga mengunjungi posyandu yang kedua kegiatan divisi kesehatan hampir sama yaitu membantu bidan dan kader posyandu untuk memberikan vitamin untuk balita. Dan hari besoknya ada acara imunisasi untuk balita di Balai Desa. Divisi kesehatan mengikuti kegiatan imunisasi tersebut dari jam 8 pagi sampai siang. Pada kegiatan tersebut divisi kesehatan belajar membantu memberi imunisasi pada balita, banyak balita yang menangis karena tpenulist disuntik.

Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KKN, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, para mahasiswa KKN mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan kami, mempelajari kehidupan

bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di Desa Demuk tersebut dan bagaimana cara kita sikap kita untuk menghormati menjaga sopan santun, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki berbagai macam sifat tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun.

## **PENGABDIAN MASYARAKAT GUNA MENGEMBANGKAN POTENSI DESA**

*Oleh Hesti Pramaningtyas*

Tahap pertama yang dilakukan setelah pengumuman pembagian peserta KKN adalah membuat whatsapp group. Hesti Primaningtyas selaku penulis dari jurusan ekonomi syariah mendapat tempat KKN di desa Demuk kelompok 2. Setelah seluruh anggota bergabung di whatsapp group, teman-teman kelompok mengadakan gmeet untuk menentukan yang menjadi Badan Pengurus Harian serta membahas persiapan dan perlengkapan untuk kegiatan KKN. Setelah rapat online dengan teman-teman satu kelompok, ada beberapa keputusan yang telah disepakati bersama.

Kemudian pada tanggal 16 Januari penulis dan 3 orang BPH melakukan survei lokasi, mahasiswa KKN mendatangi rumah Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan beberapa perangkat desa yang lain tetapi hasilnya nihil karena semua orang yang dituju tidak ada di rumah. Di hari berikutnya teman-teman yang lain melakukan survei kembali dan berhasil bertemu dengan Kepala

Desa, bersama Kepala Desa diajak untuk melihat posko penginapan yang nantinya akan ditempati.

Serangkaian acara KKN diawali dengan kegiatan pelepasan peserta yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023 dan bertempat di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pukul 13.00 WIB. Setiap kelompok wajib mengirim 2 anggota perwakilan yaitu koordinator kecamatan dan sekretaris kecamatan. Pada hari itu juga, anggota kelompok demuk 2 yang lain sepakat untuk berangkat ke tempat lokasi dengan titik kumpul di pom plosokandang. Peralatan dan tas-tas peserta diangkut menggunakan truk untuk diantar ke posko penginapan. Dari rumah, penulis juga berangkat ke posko pada pukul 13.30 dengan membawa beberapa tas yang diantar oleh pasangan penulis. Sesampainya di posko beberapa teman yang lain sudah sampai disana, tak lama kemudian beberapa rombongan sekitar 10 motor memakai jas almamater tiba di posko bersama dengan truk pengangkut barang. Setelah semua sampai, kelompok mahasiswa KKN segera membagi posko penginapan. Untuk laki-laki mendapatkan posko di ruko

dekat balai desa, sedangkan perempuan mendapat posko di rumah Broto. Lalu kami segera menggelar beberapa tikar dan juga menata tas bawaan dikamar-kamar yang telah tersedia, saat semua barang di posko penginapan tertata rapi lalu para mahasiswa kkn memutuskan untuk istirahat sejenak.

Pada pukul 18.30 semua anggota kelompok 2 berkumpul untuk mendiskusikan acara pembukaan besok pagi di balai desa dan juga menu sarapan. Tak terasa waktu berjalan menunjukkan pukul 21.00, kemudian kami memutuskan untuk istirahat. Keesokan harinya teman-teman bangun pagi sekali sekitar pukul 03.00 untuk bergantian mandi karena kamar mandi yang ada di posko hanya satu dan digunakan untuk 32 orang. Akhirnya teman-teman ada yang menggunakan toilet di mushola terdekat dan juga menumpang mandi di rumah warga sekitar. Setelah semua teman-teman siap, para mahasiswa KKN berangkat bersama menuju balai desa, sesampainya disana sudah banyak mahasiswa dari kelompok 1 yang sudah siap di lokasi. Acara pembukaan dihadiri oleh para pejabat desa dan juga 2 dosen

pembimbing lapangan untuk menyerahkan mahasiswa KKN kepada pihak desa. Serangkaian acara telah dilakukan, acara pembukaaan berjalan dengan lancar dan apresiasi dari Kepala Desa diberikan kepada seluruh panitia yang bertugas.

Hari pertama di desa Demuk telah berlalu, tentunya dari penulis pribadi butuh penyesuaian yang lumayan sulit mulai dari teman-teman satu posko, tempat tinggalnya, suasana sekitar, air dan masih banyak lagi. Syukurnya adaptasi bisa penulis lakukan dengan cepat karena lingkungan pergaulan yang suportif, teman-teman dari berbagai jurusan juga menjadi lebih akrab karena saling bertukar informasi tentang bagaimana pengalaman mereka di jurusan masing-masing.

Hari berganti, tepatnya tanggal 21 Januari ada informasi bahwa Kepala Desa meminta kehadiran seluruh anggota KKN di balai desa untuk membicarakan program kerja yang nantinya akan dilaksanakan, ketua kelompok segera memastikan seluruh anggotanya menerima informasi tersebut. Selain itu, hari ini ada

agenda untuk ziarah ke R.M. DJayeng Kusuma yang merupakan leluhur Desa Demuk. Warga setempat menyarankan kepada para mahasiswa KKN sebelum memulai kegiatan KKN di sini alangkah baiknya untuk ziarah ke makam R.M. Djayeng Koesoemo dan sekiranya meminta izin terlebih dahulu. Akhirnya perwakilan dari mahasiswa KKN meminta bantuan kepada Bero selaku perangkat desa untuk mendampingi teman-teman ketika ziarah ke makam R.M. Djayeng Koesoemo. Setelah Bero mengatakan siap membantu, pukul 16.00 mahasiswa KKN bersama-sama pergi ziarah ke makam. Didampingi oleh Bero dan beberapa warga lainnya. Para mahasiswa KKN masuk ke dalam makam, karena bentuknya bangunan hanya sebagian yang bisa masuk.

Setelah selesai ziarah, para mahasiswa KKN juga menyapa Eyang yang merupakan keturunan dari R.M. Jayeng Kusuma. Penulis kagum melihat Eyang, meskipun sudah berumur Eyang terlihat sangat sehat dan masih memberikan nasehat kepada mahasiswa KKN bahwa pendidikan itu penting, kata Eyang "*mumpung sik*

*enom semangat lek sekolah, sekolah kui penting, tak dongakne lancar dadi wong sukses kabeh".* Setelah bertegur sapa bersama Eyang, para mahasiswa KKN memutuskan untuk pamit karena waktu mulai petang. Kelompok KKN 2 kembali ke posko untuk bersih-bersih, masak untuk makan malam dan juga istirahat sejenak sebelum melanjutkan kegiatan lainnya.

Agenda lain adalah menghadiri pertemuan bersama Kepala Desa, dari posko perempuan para mahasiswa bersama-sama menuju balai desa pada pukul 19.00 WIB dengan jalan kaki. Setelah sampai disana, Kepala Desa membuka pertemuan dan menjelaskan bahwa dari pihak desa memberikan tugas kepada mahasiswa KKN untuk melakukan sensus penduduk di desa Demuk. Kepala Desa membagi kita menjadi 4 kelompok dan menyebar diempat dusun yaitu dusun Krajan, Rowo Agung, Kasrepan, dan Gajah Oyo agar lebih efektif. Tugas sensus penduduk yang diberikan meliputi pendataan anggota yang terdaftar dalam KK dan yang sudah memiliki KTP, mengklasifikasikan masyarakat berdasarkan status ekonomi, mendata satu

rumah ada berapa KK dsb. Saat pertemuan itu, Suwari selaku Kepala Desa juga menceritakan sejarah nama-nama dusun di Desa Demuk. Suwari mengatakan bahwa desa Demuk merupakan desa bersejarah dan satu-satunya desa di Tulungagung yang menemukan hari jadinya yakni tanggal 10 Oktober 1893 . Dulunya desa ini merupakan hutan belantara yang tidak terjamah manusia. Kemudian masa tentara belanda, R.M. Djayeng Kusumo dibuang di hutan itu dan berhasil mengubahnya menjadi desa. Kepala Desa menjelaskan kepada para mahasiswa KKN dengan sangat detail dan diselingi sedikit gurauan yang membuat suasana pada malam itu menjadi ramah dan hangat.

Usai dengan cerita sejarah yang panjang, para mahasiswa KKN mulai menyampaikan program kerja satu sama lain baik dari kelompok 1 ataupun 2. Respon yang sangat baik dari Kepala Desa membuat mahasiswa KKN semakin semangat untuk menjalankan proker yang sudah disusun, Kepala Desa juga memberikan beberapa saran dan juga merekomendasikan lokasi yang pas untuk setiap proker nya. Setelah semua tugas dan pembahasan

proker jelas, Kepala Desa menutup pertemuan ini dan memberikan semangat kepada mahasiswa KKN semua untuk 30 hari kedepan di desa Demuk. Pertemuan malam itu selesai dan para mahasiswa KKN semua kembali ke posko untuk istirahat.

Minggu pertama difokuskan untuk mengerjakan tugas dari desa, yaitu sensus. Pada saat pembagian dusun, kelompok Demuk 2 mendapat bagian untuk survei di dusun Kasrepan dan Gajah Oyo. Kelompok demuk 2 dibagi menjadi dua kelompok lagi, dan kebetulan penulis dapat dusun Kasrepan RW 02 RT 4, 5, dan 6. Sebelum melakukan sensus, tanggal 23 Januari kelompok dusun Kasrepan bertamu ke rumah Amin selaku kepala dusun untuk meminta izin akan melakukan survei ke RT dan RW. Amin menyambut mahasiswa KKN sangat ramah dan juga membantu dengan memberikan informasi - informasi yang kami butuhkan. Amin juga menyarankan sebelum datang ke rumah ketua RT sebaiknya chat dulu dan membuat janji bertemu, karena mayoritas penduduk adalah petani jadi sebagian besar waktunya digunakan untuk ke sawah.

Tanggal 24 Januari 2023 Dr. Binti Asiyah selaku dosen pembimbing lapangan berkunjung ke posko kami. Dr. Binti Asiyah selepas menghadiri acara pembukaan KKN di Kecamatan Pucanglaban menyempatkan waktu untuk berkunjung dan menyapa para mahasiswa KKN. Pertemuan dengan Dr. Binti Asiyah bertempat di posko laki-laki, disana Dr. Binti Asiyah menanyakan sudah sejauh mana progres program kerja dan juga tugas essay ataupun tugas laporan kegiatan.

Perwakilan dari kelompok 2 yaitu Zaki menjelaskan kepada Dr. Binti bahwa satu minggu ini kita memfokuskan untuk tugas dari desa kemudian baru menjalankan program kerja. Dr. Binti juga mengingatkan untuk segera mencicil mengerjakan essay ini dan juga mengingatkan untuk laporan kegiatannya. Setelah pertemuan dengan DPL ditutup akhirnya para mahasiswa kelompok 2 foto bersama Dr. Binti di balai budaya kemudian pamit untuk pulang.

Di hari berikutnya mulai mengerjakan tugas dari desa, salah satu perwakilan dari kelompok penulis mengirim pesan kepada ketua RT 4, 5, dan 6 untuk

membuat janji dan sepakat bisa bertemu di tanggal 25 Januari. Setelah sepakat ditanggal itu kelompok penulis yang beranggotakan 4 orang yaitu Mamad, Silvi, dan Cholin bergegas ke rumah ketua RT 5 terlebih dahulu. Akses jalan menuju kesana lumayan sulit karena disana kebanyakan tipe jalan yang naik turun dan berbatu. Motor tidak bisa sampai ke depan rumah Yasin selaku ketua RT 5 jadi kita menitipkan motor di rumah tetangga dan jalan kaki sekitar 200 meter. Yasin adalah ketua RT 5 di dusun Kasrepan, sesampainya disana Yasin mempersilahkan kami ber 4 untuk masuk. Kami berbincang - bincang seputar mata pencaharian penduduk setempat, data KK terbaru, dan status ekonomi. Mayoritas perekonomian warga RT 5 adalah menengah ke bawah, Yasin menceritakan banyak dari warganya yang kurang mampu dan tidak memiliki penghasilan.

Dari penjelasan Yasin, penulis baru menyadari memang benar, sepanjang perjalanan menuju rumah Yasin memang masih banyak sekali rumah yang beralaskan tanah dan berdinding anyaman kayu. Setelah

mendapat banyak penjelasan dari Yasin, kami memutuskan untuk pamit dan melanjutkan survei ke rumah ketua RT 4 dan 6. Disana kami juga mengobrol seputar itu sekaligus menanyakan usaha yang ada di wilayah tersebut. Karena penulis dari divisi ekonomi, jadi saat melakukan sensus penulis juga melakukan survei rumah yang memiliki usaha dan dapat menjadi potensi untuk berkembang meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Dari ketiga RT yang penulis datangi kebanyakan usaha nya adalah usaha rumahan krupuk mantan dan mebel. Kelompok kami mendapatkan data penduduk untuk tugas dari desa sekaligus mengantongi nama-nama pelaku usaha yang ada di wilayah tersebut. Hari-hari berikutnya mahasiswa KKN mengerjakan laporan hasil sensus yang kemudian arsipnya diserahkan kembali kepada ketua RT, RW, dan Kepala Desa.

Minggu kedua para mahasiswa KKN baru menjalankan program kerja yang telah dirancang sebelumnya. Divisi ekonomi memiliki program kerja yaitu pendampingan terhadap UMKM, pendampingan

dalam hal ini adalah divisi ekonomi akan membantu bagaimana agar usaha tersebut bisa lebih baik dari segi kemasan maupun pemasarannya. Divisi ekonomi mendatangi usaha krupuk mantenan milik Sri Wahyuni yang berada di dusun Kasrepan. Disana divisi ekonomi melihat dari awal proses pembuatan sampai akhir pengemasan, selama pendampingan produksi ada beberapa catatan yang menjadi tugas divisi ekonomi yaitu pembuatan logo baru untuk produk krupuk mantenan.

Kemudian beralih ke pembuatan tiwul di dusun Gajah Oyo, usaha ini sudah termasuk usaha besar karena jumlah produksinya bisa ber ton ton setiap harinya dan juga terdapat 2-4 pegawai. Karena dari segi produksi dan juga kemasand dirasa sudah cukup maka dari pendampingan yang dilakukan berupa pemasaran dengan membuat video promosi. Saat berada di 2 rumah produksi itu divisi ekonomi juga membantu membuat produknya, di usaha krupuk manten membantu mulai dari proses sari pati singkong yang dikukus, kemudian diberi bumbu dan ditumbuk

menggunakan tumbukan dari batu hingga proses membentuk krupuk menjadi bentuk boneka dan burung. Semua teman - teman yang membantu membentuk krupuk menjadi boneka tidak ada satupun yang berhasil dengan bentuk sempurna seperti buatan Sri Wahyuni, memang sesulit itu dan butuh keahlian khusus. *"Belajar membuat bentuk seperti ini butuh waktu yang lama, bukan hanya satu atau dua hari selain itu harus tlaten"* ujar Sri Wahyuni. Lalu saat di rumah pembuatan tiwul divisi ekonomi juga ikut membantu mengunteri atau dalam bahasa Indonesianya membentuk menjadi bulatan kecil menggunakan wadah dari anyaman bambu. Beberapa kali percobaan masih gagal, tapi penulis bisa berhasil mengunteri tiwul dengan bentuk yang bagus dan kecil-kecil.

Ketika berkunjung ke tempat usaha, anggota divisi ekonomi juga menawarkan dan mengajak pelaku usaha untuk ikut program yang dijalankan oleh LP2M yaitu sertifikasi produk halal. Jadi kampus bekerja sama dengan BPJPH untuk membantu sertifikasi produk halal. Dan kelompok kami berhasil membawa 2 pelaku usaha

untuk menghadiri sosialisasi sertifikasi produk halal pada tanggal 30 Januari 2023. Kelanjutan dari sosialisasi tersebut adalah input data pelaku usaha krupuk mantan dan tiwul di web halal yang nantinya akan diseleksi kembali oleh pihak halal. Hari berlalu, divisi ekonomi mengerjakan tugas yaitu membuat logo dan video promosi, minggu kedua dilalui dengan lancar berkat kerja sama teman - teman semua. Logo produk krupuk mantan sudah diberikan kepada Sri Wahyuni dan video promosi tiwul berhasil terupload di berbagai sosial media teman-teman mahasiswa.

Pada minggu ketiga seluruh divisi mulai mengadakan acara - acara puncak untuk akhir penutupan masa KKN disini. Divisi pendidikan mengadakan lomba di SDI Nurul Amien, divisi ekonomi mempersiapkan acara pelatihan laporan keuangan untuk UMKM, divisi sosial budaya dan agama mempersiapkan lomba di TPQ dusun Kasrepan. Tanggal 6 Februari 2023 divisi ekonomi rapat online bersama Dr. Binti Asiyah membahas tentang pelatihan pengelolaan keuangan yang akan dilaksanakan di hari minggu tanggal 12

Februari. Persiapan demi persiapan dilakukan, mulai dari perizinan tempat di balai desa untuk pelatihan yang sempat ada kendala karena H-2 acara dapat kabar bahwa balai desa dipakai untuk acara pelantikan pemilu sehingga acara kita bergeser di balai desa lantai 2. Sie humas juga membuat undangan dan menyebarkannya ke pelaku usaha yang ada di desa Demuk, sie konsumsi menyiapkan camilan untuk acara pelatihan dan persiapan yang lainnya. Pada hari H, pelatihan berjalan lancar, pelaku usaha juga mendapatkan ilmu yang sangat luar biasa dari pemateri yang juga luar biasa yaitu Dr. Binti Asiyah. Dr. Binti Asiyah bisa membuat suasana pelatihan menjadi menyenangkan dan dari materi yang disampaikan peserta bisa langsung praktik mencatat laporan keuangan untuk usahanya masing-masing.

Setelah acara pelatihan selesai, penulis juga ikut dalam acara divisi lain yaitu lomba di TPQ. Perlombaan berjalan dengan seru karena adik - adik sangat antusias mengikuti lomba yang ada. Penulis mendapatkan banyak pelajaran selama 26 hari di desa Demuk, warga disini memberikan kesan yang hangat diingatan penulis.

Cara para warga menyambut dan cara mereka menjaga mahasiswa KKN selama disini sangat baik seperti orang tua kita sendiri. Dari pengabdian ini penulis belajar untuk menjadi orang yang lebih baik lagi, berguna satu sama lain, orang yang bersyukur dan ikhlas. Mbah pemilik rumah yaitu Kati juga memberikan pelajaran bagi penulis, bahwa umur bukanlah penghalang kita untuk melakukan sesuatu, Kati di umur yang sudah tua masih memikul rumput mungkin jika penulis yang membawa sudah mengeluh dan tidak kuat. Tetapi Kati melakukan kegiatan itu setiap harinya, jalan kaki dari rumahnya ke posko untuk memberi makan kambing peliharaan yang ada dibelakang posko.

Selain warganya yang baik potensi yang ada di desa Demuk juga sangat beragam mulai dari produk unggulannya yaitu tiwul dan juga krupuk mantenan selain itu hasil pertanian dan juga ternak tidak kalah saing dengan yang lainnya. Potensi desa dapat dikembangkan jika SDM nya tercukupi, harapan penulis setelah adanya pengabdian yang kami lakukan ini bisa

membawa dampak yang bermanfaat bagi masyarakat desa Demuk.

## **PENGALAMANKU SELAMA DI DATARAN TINGGI**

*Oleh Ifa Yuni Rahmawati*

Malam sebelum penulis berangkat kkn penulis merasa begitu cemas sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiran yang penulis rasakan lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa kkn, tentang hal-hal yang akan penulis lakukan disana. Kecemasan yang penulis alami berimbas pada sering buang air besar. Kamis 19 Januari 2023 hari yang ditunggu akhirnya telah tiba diadakanya pelepasan peserta kkn di kampus Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, setelah mengikuti kegiatan pelepasan tersebut pada pukul 14.00 penulis dan teman-teman berangkat menuju tempat kkn yang berada di Demuk Pucanglaban.

Penulis dan teman-teman berkumpul di pom bensin plosokandang untuk berangkat bersama sama sembari menunggu truk yang akan mengangkut barang barang para mahasiswa KKN, pada hari itu rasa cemas yang ada sedikit terhapus dengan rasa bahagia yang tiba tiba muncul. Rasa bahagia itu muncul karena

berkesempatan bertatap muka dengan teman-teman. Setelah itu pada pukul 15.00 penulis dan teman-teman berangkat menuju Demuk, selama diperjalanan penulis sangat menikmati dengan melihat pemandangan yang indah di kanan kiri jalan. Udara selama di perjalanan sangat sejuk dan segar. Sesampai disana penulis dan teman-teman di sambut dengan hangat oleh warga yang berada di sekitar posko, warga sangat antusias menyambut kedatangan kami semua.

Sesampai di posko penulis dan teman teman segera menurunkan barang dari truk dan membersihkan posko bersama teman teman kemudian merapikan barang barang, sehabis merapikan barang barang penulis jalan sore ke sawah bersama beberapa teman-teman penulis. Banyak sekali sawah di pinggir jalan, sawah disini kebanyakan ditanami padi yang enak untuk dilihat. Setelah jalan jalan ke sawah penulis dan teman-teman kembali ke posko kemudain mandi dan beristirahat di posko, malam hari pertama tidur di posko bersama teman-teman sangat seru penulis yang biasanya dirumah hanya 3 orang kini disini penulis merasa senang karena ramai dan

banyak orang. Keesokan harinya 20 Januari 2023 penulis dan salah satu teman penulis bangun sangat pagi belanja ke pasar mencari sayur untuk di masak, kira kira penulis menempuh waktu 15 menit untuk sampai di pasar. Sesampai di pasar penulis dan teman penulis mencari sayur, setelah selesai membeli sayur penulis dan teman penulis segera kembali ke posko untuk lanjut memasak. Sesampai di posko teman-teman yang lain membersihkan posko dan membantu memasak untuk sarapan pagi, setelah itu kita besiap siap untuk ke balai desa mengikuti acara pembukaan yang dihadiri oleh peserta KKN Demuk 1 dan peserta KKN Demuk 2 serta semua perangkat desa dan para DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Tak lupa juga warga Desa Demuk ikut menghadiri acara pembukaan ini, itu merupakan suatu hal yang mengesankan bagi penulis karena penulis dan teman-teman mendapat perlpenulisan spesial dari perangkat desa serta warga setempat.

Dalam sambutan Kepala Desa memaparkan beberapa poin penting yang salah satunya menjelaskan kebudayaan yang ada di Desa Demuk ini serta beberapa

UMKM yang ada di Demuk. Selepas acara pembukaan KKN di Balai Desa Demuk penulis dan teman teman kembali ke posko untuk beristirahat dan bercanda gurau, sekitar pukul 4 sore penulis serta teman teman diajak warga setempat untuk berziarah ke makam R.M. DJayeng Koesoemo yang merupakan leluhur dari Desa Demuk ini, setelah melakukan doa bersama di makam penulis serta teman teman yang lain kembali ke posko dengan berjalan kaki sambil menikmati pemandangan sawah yang hijau dan segar.

Selanjutnya keesokan harinya 21 Januari 2023 penulis dan teman teman beristirahat di posko sambil membuat makanan. Keesokan harinya 22 Januari 2023 penulis dan teman teman mendapat tugas dari Kepala Desa untuk melakukan sensus penduduk Dsn. Kasrepan dan Gajah Oyo, untuk pertama kalinya penulis dan teman teman melakukan sensus penduduk. Penulis sempat bingung untuk melakukan sensus penduduk ini karena sebelumnya memang belum pernah apalagi ini di desa orang yang penulis sama sekali belum mengenal

penduduknya dari segi apapun, tetapi dengan adanya teman teman yang baik penulis menjadi sedikit tenang.

Untuk hari pertama sensus penulis dan teman teman mendatangi rumah Tukiman yang merupakan ketua RW 1 Dsn Gajah Oyo, maksud kedatangan penulis dengan teman teman kerumah Tukiman yaitu untuk mengetahui informasi penduduk Gajah Oyo. Untuk pertama kalinya bertemu Tukiman kesan yang kami rasakan yaitu sangat baik dan ramah, setelah berbincang bincang selanjutnya Tukiman membagi beberapa RT untuk dilakukan sensus penduduk. Dengan terdiri dari beberapa RT, penulis dan dua teman penulis bertugas untuk menyensus RT 2 dan RT 4. Kegiatan sensus ini berjalan sampai tanggal 29 Januari 2023.

Selanjutnya 30 Januari proker setiap divisi sudah mulai berjalan, kebetulan penulis berada di divisi sosial, budaya dan keagamaan. Divisi agama mempunyai beberapa proker seperti mengajar mengaji, mengikuti rutinan setiap hari Jumat, Jumat bersih di masjid serta mengadakan lomba di TPQ yang divisi agama tempati. Hari pertama mengajar mengaji penulis sangat khawatir,

hal yang penulis khawatirkan yaitu bagaimana nanti jika penulis tidak bisa mengondisikan anak-anak mengingat siswa-siswi di TPQ masih sangat kecil. Tetapi setelah penulis terjun langsung ke lapangan ternyata tidak se-menghawatirkan yang penulis bayangkan, dengan kedatangan kami anak-anak disana sangat antusias menyambut kami semua.

Biasanya divisi agama mengajar mengaji mulai pukul 4 hingga sore tetapi penulis biasanya juga mengikuti anak divisi pendidikan untuk mengajar di SD Islam Nurul Amien. Anak-anak disana mempunyai semangat tinggi untuk pergi ke sekolah, meskipun jarak antara rumah ke sekolah sangat jauh. Selain itu akses jalan yang mereka lewati juga cukup menantang apalagi jika turun hujan di pagi hari mereka harus melewati jalan yang becek dan agak sulit dilewati. Selain akses jalan yang cukup sulit fasilitas sekolah yang mereka dapatkan juga belum sepenuhnya layak, apabila turun hujan ruang kelas yang mereka tempati untuk belajar banyak yang bocor sehingga kegiatan belajar mengajar agak sedikit terhambat tetapi itu semua tidak mengurangi semangat mereka.

Selain mengikuti kegiatan dari divisi pendidikan penulis juga mengikuti kegiatan divisi kesehatan yaitu melaksanakan posyandu balita di kasrepan, para petugas posyandu sangat ramah dengan semua para mahasiswa KKN. Balita-balita yang datang sangat lucu dan menggemaskan, setelah kegiatan posyandu selesai para mahasiswa KKN semua diajak untuk membuat rujak buah oleh petugas posyandu.

Tak terasa hari ini sudah hari ke 26 divisi penulis menjalankan proker ke empat yaitu mengadakan lomba di TPQ untuk memperingati Isra' Miraj, ke antusiasan anak anak membuat kami semua bangga. Mereka yang awalnya malu-malu akhirnya mempunyai keberanian untuk mengikuti lomba lomba mulai dari lomba kelereng hingga cerdas cermat. Hari yang ditunggu-tunggu pun segera datang hari ini hari terakhir kami semua berada di TPQ rasanya antara senang sedih, senang semua proker sudah berjalan dengan baik tetapi sedih juga harus berpisah dengan anak anak TPQ yang baik dan menggemaskan. Tak hanya itu penulis juga sangat sedih karena sebentar lagi kita semua berpisah dengan teman-teman di posko,

tak terasa empat hari lagi KKN akan segera berakhir. Satu bulan telah dilalui mulai dari senang maupun sedih, banyak pengalaman yang telah mahasiswa KKN jalani bersama. Semoga pertemanan kita semua bisa terjaga sampai nanti.

## **TERCIPTANYA PENGALAMAN DI SETIAP KEADAAN**

*Oleh Isnaini Suryaningsih*

Dari buku pendoman KKN UIN SATU yang telah penulis baca sebelum pemberangkatan dilaksanakan, Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat. KKN Pada tahun ini UIN SATU mengambil tema “Pemberdayaan Potensi Lokal untuk Kesejahteraan Masyarakat”

Persiapan KKN ini sudah penulis siapkan beberapa hari sebelum pemberangkatan, mulai dari menyiapkan baju, perlengkapan mandi, perlengkapan makeup, dan juga tidak lupa menyiapkan beberapa obat-obatan. Ketika barang yang penulis perlukan sudah lengkap, mulai penulis rapikan dikoper dan juga beberapa

tas. Tetapi sehari sebelum berangkat penulis ternyata lupa untuk membeli bahan makanan dan juga beberapa snack untuk bekal, seketika itu penulis langsung pergi ke toko dekat rumah untuk membeli minyak goreng, mie instan, roti, dan juga beberapa snack.

Tiba di hari pemberangkatan peserta KKN secara serentak yaitu pada tanggal 19 Januari 2023. Kegiatan diawali dengan pemberangkatan dari kampus UIN SATU yang dihadiri oleh beberapa perwakilan dari setiap kelompok. Setelah acara pemberangkatan selesai teman-teman dari kelompok Demuk 2 sepakat untuk berkumpul di SPBU Plosokandang yang bertempat di timur kampus untuk mengumpulkan barang-barang yang hendak dibawa ke desa Demuk. Setelah menunggu kurang lebih 1 jam, akhirnya truk yang mengangkut barang-barang sampai juga. Satu persatu barang dinaikkan ke dalam truk. Mahasiswa KKN Kelompok Demuk 2 semua berangkat bersama-sama beriringan dengan truk melaju kearah desa demuk. Sesampainya di desa, para mahasiswa menurunkan barang dan juga menata barang kedalam posko perempuan. Kegiatan bersih-bersih rumah posko

berlanjut hingga sore hari sehingga pada malam hari kami memutuskan untuk beristirahat dan melanjutkan kegiatan pada esok hari.

Hari pertama sebagai mahasiswa UIN SATU yang sedang melakukan kegiatan KKN pun berjalan, kegiatan kami dimulai dengan acara pembukaan KKN Multisektoral Desa Demuk yang diadakan di balai desa Demuk Kecamatan Pucanglaban. Kegiatan tersebut dimulai sekitar pukul 08.00 hingga pukul 10.00, rasanya tidak lengkap jika suatu acara tidak diakhiri dengan berswafoto bersama seluruh perangkat desa dan juga Kepala Desa serta seluruh peserta KKN yang ada di desa Demuk. Kegiatan kami di hari kedua juga masih belum jauh dari balaidesa yaitu membersihkan balai desa dan juga mushola yang lama tidak dipakai oleh masyarakat sekitar, kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh peserta KKN kelompok 2, baik laki-laki maupun perempuan. Pada sore harinya sebagian perempuan termasuk penulis memutuskan untuk berjalan-jalan sore di daerah persawahan yang ada di dekat posko, tidak hanya itu penulis dan teman-teman memutuskan untuk berkunjung

kerumah mbah Kartini selaku orang tua dari pemilik rumah yang di pakai untuk posko perempuan.

Hari ketiga penulis sebut sebagai hari yang asik diawal KKN ini. Karena dihari itu masih belum ada rencana kegiatan dan juga proker yang hendak dilaksanakan, jadi penulis dan teman-teman memutuskan untuk berjalan-jalan ke pantai yang letaknya tidak terlalu jauh dari sini yaitu pantai pacar yang masih dikecamatan Pucanglaban. Disana kami berfoto-foto dan duduk santai dipinggir warung-warung dan saling berbincang agar kenal lebih jauh antara satu sama lain.

Di esok harinya yaitu hari keempat penulis selaku anggota divisi publikasi dan komunikasi mengawali hari dengan kegiatan mengambil foto setiap anggota divisi lain yang bertempat di depan rumah budaya desa Demuk. Kegiatan penulis dan teman-teman berlanjut anjongsana ke rumah Kasam selaku ketua RW 02 dusun Gajah Oyo. Setelah kerumah RW penulis dan teman-teman melanjutkan anjongsana menuju kerumah kepala dusun Gajah Oyo untuk menjelaskan mengenai proker yang

diminta oleh Kepala Desa untuk mendata setiap warga yang ada di desa Demuk.

Dalam waktu kurang lebih satu minggu penulis dan teman-teman melaksanakan proker yang diberikan kepala desa yaitu mendata setiap warga desa demuk dengan didampingi oleh setiap RT. Penulis melaksanakan proker dari desa juga sekaligus melaksanakan kegiatan anjangsana di lingkungan warga desa Demuk. Setelah proker dari desa selesai kami melanjutkan proker dari setiap divisi masing-masing. Kebetulan penulis masuk di divisi komunikasi dan publikasi bersama Riska, Sri, Maya, Akyas, Ali, dan Mirza. Mereka adalah teman-teman baru di keluarga KKN, asal kota mereka juga berbeda-beda jadi banyak hal yang penulis dengar dari mereka. Divisi publikasi juga sering mengadakan rapat untuk membahas proker yang akan kita kerjakan di divisi komunikasi dan publikasi. Divisi publikasi merasa jangan terlalu serius mengerjakan proker, yang nantinya akan membuat KKN terasa berat, jadi kita sering bercanda dan bercerita, cerita mereka sangat seru dan juga lucu.

Proker pertama yang divisi publikasi kerjakan adalah membuat video profil desa. Video profil desa ini divisi publikasi kerjakan selama 2-3 hari dan juga di support oleh Suwari selaku Depala desa yang bersedia diwawancara untuk dimasukkan di profil desa. Di dalam video ini juga melibatkan tokoh penting yang ada di desa demuk yaitu eyang sundari selaku cicit dari R.M. Djajeng Koesoemo serta ada beberapa perangkat desa yang sedang berada di balai budaya dan kebetulan penulis dan tim diberikan kesempatan masuk kedalam ruangan yang ada di balai budaya, diruang tersebut berisi alat karawitan lengkap, divisi publikasi sempat melihat Kepala Desa memukul alat karawitan tersebut dan memaikannya. Setelah kegiatan mengambil video selesai, beberapa teman penulis diberi tugas untuk mengedit dan menggabungkan video yang telah kami rekam.

Hari terasa berjalan begitu cepat, hal tersebut terjadi bukan karena sebab, penulis mejalani hari demi hari dengan santai. Penulis hampir setiap hari mengikuti kegiatan divisi-divisi yang lain menjalani prokernya untuk mengambil dokumentasi pada setiap kegiatan, dari

divisi pendidikan penulis beberapa kali datang di SDI Nurul Amien untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan juga lomba bersama siswa SDI Nurul Amien. Pada divisi ekonomi penulis sempat ikut survei ketempat pembuatan krupuk manten khas desa demuk, beberapa hari kemudian penulis dan teman-teman divisi ekonomi datang kembali untuk membuat video pembuatan krupuk manten di dusun Kasrepan.

Pada divisi kesehatan dan lingkungan hidup tentunya penulis juga ikut serta kegiatan posyandu di dusun Kasrepan, disana penulis banyak bertemu dengan anak kecil yang sangat lucu, bahkan ibu-ibu posyandu dan ibu bidan yang sangat baik, para mahasiswa KKN dijamu selayaknya tamu disana. Sedangkan pada divisi sosail budaya dan agama penulis mengikuti kegiatan lomba memperingati isro' mi'raj di masjid Sabilu Muttaqin di dusun Kasrepan. Kegiatan lomba di TPQ juga tidak kalah seru karena dari kami peserta KKN menyiapkan beberapa hadiah untuk adik-adik yang mengikuti lomba dan mengaji disana.

Hari sabtu 18 Februari merupakan hari puncak pada kegiatan KKN kami, pada tanggal tersebut kami mengadakan acara jalan sehat yang mahasiswa KKN laksanakan bersama kelompok demuk 1 dan masyarakat sekitar. Acara tersebut berlangsung meriah karena dari panitia juga menyediakan doorprize untuk warga. Pada malam hari mahasiswa KKN mengakhiri puncak acara dengan dilaksanakannya penutupan KKN Multisektoral ditahun ini.

Pengalaman KKN ini sangat berkesan bagi penulis, sebab disini penulis banyak memperoleh rasa keluarga, rasa kasih penulisng, dan mengerti arti sabar serta mencintai antar teman. Pengalaman yang penulis dapat disini juga tidak kalah berartinya bagi penulis, dengan pengalaman yang penulis dapat disini, penulis yakin akan bermanfaat untuk masa yang akan datang. Karena dalam setiap keadaan dan kejadian yang terjadi di KKN desa Demuk ini meciptakan pengalaman baru dan luar biasa.

**PENERAPAN PRODUK RENGGINANG TIWUL  
INSTAN UNTUK MENINGKATKAN DAYA  
SAING PADA MASYARAKAT UMKM DI DESA  
DEMUK WILAYAH RT 2 RW 1 KASREPAN  
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

*Oleh Khofiya Afina Nasywa*

Pada era industri 4.0 usaha makanan berkembang sangat pesat dengan dukungan teknologi dan menciptakan peluang bisnis baru. Salah satu peluang bisnis makanan adalah rengginang tiwul, berlokasi di Dusun Kasrepan Desa Demuk. Tiwul merupakan salah satu produk unggulan desa Demuk yang dibuat dari singkong. Singkong merupakan salah satu tanaman sumber karbohidrat alternatif yang banyak dikonsumsi di beberapa daerah di Indonesia sebagai pangan pokok pengganti nasi.

Secara umum, tiwul dibuat melalui proses penggilingan, pencampuran tepung singkong dengan air, pengukusan, proses pengayakan yang menjadi ciri khas produk ini, penjemuran dan selanjutnya dikonsumsi. Tiwul memiliki rasa khas singkong yang kuat dengan

bentuk menggumpal dan berwarna kecoklatan sehingga kurang disukai. Pada zaman dahulu tiwul belum tersedia dalam bentuk instan, namun kini sudah tersedia tiwul instan yang dapat dikonsumsi kapan saja serta dapat disimpan dalam waktu yang lama. Hal ini merupakan terobosan baru sehingga tiwul lebih praktis, siap saji, dan mudah didapat.

Perbedaan tiwul non instan dan tiwul instan adalah pada proses pengukusan dan tambahan proses lainnya. Tiwul non instan dikukus selama 15 menit lalu langsung dikonsumsi. Tiwul Instan dikukus selama 45 menit, didinginkan semalam untuk tujuan retrogradasi pati, granulasi adonan tiwul ke-2, dan pengeringan menggunakan sinar matahari atau pengering surya. Kadar air tiwul instan rendah dibanding tiwul non instan sehingga umur simpannya lebih lama. Tiwul instan dikonsumsi dengan cara menambahkan air dingin dan mengukus adonan hingga matang (sekitar 15 menit). Pada dasarnya semua warga Desa Demuk memiliki keahlian dalam mengolah produk tiwul karena makanan ini sebagai produk pengganti nasi putih.

Tiwul instan mempunyai prospek bisnis yang cukup menjanjikan dengan berbagai macam cita rasa yang berbeda. 2 Bintang adalah satu UMKM yang membuat inovasi baru dari tiwul, selain tiwul menjadi pengganti nasi karena di proses oleh ibu Khusnul Menjadi olahan tiwul baru yaitu rengginang tiwul. Di Desa Demuk wilayah Kasrepan hanya ada 1 rumah produksi rengginang tiwul. Produk ini muncul sekitar 7 bulan yang lalu berlokasi di dusun kasrepan, RT 02 RW 07 Desa Demuk, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur.

Produk 2 bintang memasarkan rengginang tiwul melalui media sosial whats app dan toko sekitar rumah. Dengan 1 orang tenaga kerja bagian produksi, 2 Bintang mampu menghasilkan 50 bungkus rengginang tiwul instan dengan berat 300g dan harga Rp 11.000/ bungkus dalam sekali produksi dengan omset +-400.000. Karena ibu Khusnul hanya memproduksi ketika ada orderan jadi untuk memproduksi Rengginang Tiwul ini jika ada orderan saja dan ketika stock di toko habis. hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan permintaan tiwul instan

yang cukup banyak. Peluang bisnis dapat dimanfaatkan dengan adanya dukungan dari beberapa pihak dari produksi sampai pemasaran sehingga didapatkan sesuatu hasil yang memuaskan. Potensi ini diharapkan mampu menyerap tenaga kerja pedesaan yang banyak karena jumlah tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung yang tidak sedikit jumlahnya dan lokasi agroindustri yang masih berdekatan dengan lahan usaha tani.

Dengan menggunakan alat yang sederhana, Khusnul mampu menciptakan inovasi produk olahan dari tiwul menjadi kerupuk. Dengan bahan yang sederhana seperti bawang putih, garam serta proses mencetak, mengukus dan pengeringan menggunakan sinar matahari. Karena produk ini bisa dibidang masih baru sehingga belum semua orang mengetahui produk tersebut. Seiring berjalan waktu dan usaha mempromosikan produk ini terekplor dari luar Tulungagung. Tingkat kelayakan usaha pengolahan tiwul instan di Desa Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung menguntungkan dan layak diusahakan.

Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi nasional. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk membangun ekonomi nasional melalui pembangunan pertanian adalah program ketahanan pangan. Pangan diperlukan tubuh atas fungsinya sebagai makanan untuk pemenuhan gizi dan sumber energi. Meskipun desa demuk memproduksi berbagai olahan dari singkong tetapi desa ini minim dalam ketersediaan bahan utama, jadi sebagian besar produsen membeli singkong dari tetangga desa. Sehingga desa perlu pendampingan dalam upaya penanaman singkong di desa demuk.

Dengan adanya kegiatan industri yang mengubah bentuk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses pengolahan, maka akan dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkan biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi, diminati konsumen dan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Singkong merupakan salah satu tanaman pangan yang cukup penting setelah padi dan jagung. Singkong

dapat dibudidayakan pada lahan kering, mudah dalam perawatannya, serta minim usaha taninya. Karena Desa Demuk belum memenuhi kriteria dalam membudidayakan tanaman singkong terutama lahan jadi, dalam hal menanam ketela dirasa kurang cocok akan menghasilkan tanaman singkong yang sempurna.

Tingginya produktifitas UMKM menjadikan alasan Desa Demuk menjadi desa unggulan dalam menghasilkan produk. Peluang bisnis dapat dimanfaatkan dengan adanya dukungan dari beberapa pihak dari produksi sampai pemasaran sehingga didapatkan sesuatu hasil yang memuaskan. Dengan potensi yang dimiliki oleh Desa Demuk diharapkan menjadi sumber perkembangan ekonomi regional dan dapat menambah pendapatan rumah tangga, sehingga menjadikan keluarga yang sejahtera.

**MEMBANGUN SINERGI MASYARAKAT  
TERHADAP KEPEDULIAN TENTANG  
KESEHATAN DAN PELESTARIAN  
LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI UPAYA  
MEWUJUDKAN POTENSI LOKAL DI MASA  
MENDATANG (Study Kasus: Desa Demuk  
Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung)**  
*Oleh Lisa Natalia*

Selama 2 tahun lebih Indonesia dilanda musibah pandemi *covid-19*. Hingga akhirnya pada tahun 2023 ini masyarakat Indonesia mulai memiliki harapan baru. Hal ini karena pemerintah telah mencabut pemberlpenulisan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dengan alasan tingkat kekebalan tubuh (imunitas) penduduk Indonesia cukup tinggi.

Pencabutan pemberlpenulisan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) tersebut tentunya menjadi peluang bagi para mahasiswa untuk bisa kembali berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Mahasiswa merupakan salah satu pelopor agen perubahan dalam kehidupan masyarakat yang diharapkan mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh

selama masa perkuliahannya untuk memberikan dampak positif di masyarakat, khususnya pada era modern setelah masa pandemi *covid-19* saat ini.

Demi mewujudkan harapan tersebut, para mahasiswa diberikan kesempatan melalui penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki tujuan salah satunya yaitu untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa melalui keterlibatan secara langsung di masyarakat agar dapat menemukan, mengenal, dan mempelajari potensi masyarakat di daerah yang menjadi sasaran.

Atas dasar tersebut, pada awal tahun 2023 ini Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) mulai melaksanakan kembali kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Multi Sektoral Gelombang 1. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Multi Sektoral Gelombang 1 yaitu mulai tanggal 19 Januari hingga 21 Februari 2023 dengan tema “Menggali Potensi Desa Menuju Masyarakat yang Berkemajuan”. Pada tulisan ini penulis membahas mengenai peran

mahasiswa sebagai agen perubahan dalam usaha meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan dan pelestarian lingkungan sekitar guna mewujudkan potensi lokal.

Pembagian kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Multi Sektoral Gelombang 1 tahun ini dikhususkan untuk beberapa desa di wilayah Tulungagung dan Blitar. Dari beberapa desa pilihan, secara administratif penulis mendapat kesempatan untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Demuk, kecamatan Pucanglaban, kabupaten Tulungagung sebagai anggota kelompok 2 dan tergabung dalam divisi kesehatan dan lingkungan hidup.

Secara geografis, desa Demuk termasuk dalam daerah dataran tinggi dengan kondisi wilayah yang memiliki persawahan, lahan kering dan lahan perhutani yang luas. Jarak desa Demuk ke kantor kecamatan Pucanglaban adalah 10 km, sedangkan jarak ke kantor kabupaten Tulungagung adalah 35 km. Wilayah desa Demuk terdiri dari 4 Dusun (Dusun Gajah Oyo, Rowo Agung, Demuk dan Kasrepan), 9 RW dan 58 RT.

Jumlah penduduk di desa Demuk yaitu sekitar 6.187 jiwa. Dengan luas wilayah sebesar 9,81 km<sup>2</sup>, wilayah desa Demuk dibatasi oleh dua kecamatan dan satu kabupaten lain yaitu:

1. Utara berbatasan dengan Kecamatan Kalidawir, Kecamatan Ngunut
2. Barat berbatasan dengan Kecamatan Kalidawir
3. Selatan berbatasan dengan Desa Sumberdadap, Desa Panggunguni
4. Timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar

Banyaknya jumlah penduduk di desa Demuk dapat menjadi penunjang berkembangnya potensi lokal, sehingga kualitas sumber daya manusia di desa Demuk perlu mendapatkan perhatian. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan. Selain itu, kesehatan juga menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, kami sebagai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Demuk berusaha untuk membantu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap

kesehatannya melalui Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang ada di desa.

Adanya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di desa sangat membantu masyarakat desa Demuk untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, utamanya bagi ibu yang memiliki balita. Agar semua balita di desa Demuk dapat tumbuh dengan baik dan sehat, maka diperlukan pengecekan kesehatan dan pemberian imunisasi secara berkala sehingga kami turut membantu tenaga kesehatan desa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sebagai wujud kepedulian kami terhadap kesehatan balita di desa Demuk. Tidak hanya balita, Posyandu di desa Demuk juga memperhatikan kesehatan lansia dengan diadakannya pengecekan kesehatan bagi lansia secara rutin.

Anggota divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup termasuk penulis juga memperhatikan kelestarian lingkungan di desa Demuk. Sebagai wujud perhatian tersebut, divisi kesehatan melakukan kegiatan kerja bakti dan penanaman pohon di desa Demuk. Pada minggu pertama pelaksanaan KKN, divisi kesehatan

melaksanakan kegiatan kerja bakti membersihkan balai desa dan musholla desa dan pada minggu kedua kami juga mengajak masyarakat untuk melaksanakan penanaman pohon di desa Demuk guna menjaga kelestarian lingkungan. Tidak cukup sampai di situ, pada minggu ketiga kami membersihkan Majid Ussisa Ala'at Taqwa desa Demuk.

Bagi divisi kesehatan, meningkatkan kesadaran tentang menjaga kesehatan dan menjaga kelestarian lingkungan sangat penting dilakukan oleh masyarakat, utamanya di desa Demuk ini. Divisi kesehatan menyadari bahwa potensi lokal akan terwujud jika didukung adanya kesadaran masyarakat di dalamnya. Desa Demuk sebenarnya juga memiliki potensi di bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) misalnya UMKM Karak Tiwul dan Ampok, UMKM Krupuk Hajatan, dan UMKM Keset. Sebagai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Demuk tentunya tidak melewatkan potensi tersebut. Hal ini kami buktikan dengan melakukan sosialisasi sertifikasi halal untuk produk UMKM.

Dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, penulis merasa senang dapat memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat di desa Demuk. Penulis berharap usaha yang telah kami lakukan bisa memberikan dampak positif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kepedulian terhadap kesehatan dan menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

## **KENANGAN PELOSOK DESA**

*Oleh M. Fazrin Faalnasiqin*

Di semester 6 ini penulis akan mengikuti kegiatan wajib kampus UIN SATU yaitu KKN. Penulis memilih KKN REGULER MULTI SEKTORAL di Desa Nyawangan Kecamatan Sendang bersama satu teman penulis. Setelah menunggu sekitar satu minggu selesai pendaftaran, pengumuman seleksi daerah kknpun diumumkan. Dan hasilnya pun membuat penulis kaget, dikarenakan hasilnya tidak sesuai yang penulis inginkan. Yaitu penulis dipindah didaerah kecamatan Pucanglaban tepatnya di desa Demuk, dan teman penulis dipindah di daerah kecamatan Tanggunggunung. Dari hasil pengumuman ini membuat penulis menjadi tidak mengenali peserta KKN di desa Demuk. Tapi menurut penulis tidak masalah semakin banyak teman, dari pada KKN di suatu desa yang banyak mengenalinya.

### **Pembukaan KKN**

Kamis, 19 Januari telah ditentukan sebagai awal serentak permulaan KKN. Sebelumnya penulis sudah

mempersiapkan semua kebutuhan selama KKN nanti. mulai dari pakaian sehari-hari, perlengkapan mandi dan lain-lain. Pemberangkatan KKN pun tiba sebelumnya penulis dan teman-teman sepakat untuk berkumpul di pom bensin sebelah selatan kampus untuk menitipkan barang-barang bawaan di truk yang telah anggota kelompok sewa sebelumnya. Setelah itu semua mahasiswa kelompok 2 berangkat tepatnya pukul 14.30 dengan memakai jas almamater.

Sekitar setengah jam para mahasiswa sampai di lokasi KKN tepatnya sekitar pukul 15.00. Setelah itu kami menurunkan barang-barang yang ada di truk lalu dibawa masuk ke dalam posko tempat penginapan masing-masing. Posko laki-laki berada di depan balai desa demuk, tepatnya di salah satu ruko Bumdes yang tidak terpakai. Lalu posko perempuan berada di sebelah utara posko laki-laki kurang lebih 500 meter, tepatnya berada di rumah warga yang tidak berpenghuni dikarenakan pemilik rumah tersebut merantau bekerja di luar negeri. Setelah itu para mahasiswa KKN membersihkan tempat posko yang kotor dari debu dan barang-barang yang tidak tertata

rapi. Keesokan harinya pada hari Jumat, pukul 08.00 acara pembukaan dimulai yang turut mengundang DPL, karang taruna, Kepala Desa Demuk, staf karyawannya, serta beberapa warga masyarakat sekitar.

Pada hari minggu malam mahasiswa KKN berkumpul rapat dengan Kepala Desa dan kemudian diberi tugas untuk melakukan pencatatan KK dan status ekonominya. Tugas yang diberikan tersebut dilakukan pada minggu awal dan diberi waktu sampai satu minggu. Tugas ini berfungsi untuk pemilu di tahun 2024. Sebelumnya para mahasiswa KKN telah dibagi daerah-daerah tempat bertugas yaitu kelompok 1 berada di dusun Rowoagung dan krajan, sedangkan kelompok 2 berada di dusun gajahoyo dan kasrepan. Daerah yang telah dibagi tersebut nantinya juga akan menjadi tempat berjalannya proker dari setiap devisi.

### **Anjongsana di Kediaman Warga**

Kegiatan KKN memasuki hari keempat, dimana para mahasiswa KKN mulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh kepala desa. Penulis beserta kedua teman

penulis mendapatkan bagian di daerah Gajahoyo RT 2 dan RT 4, di RW 1. Didusun ini akses jalannya sulit, berbatu dan sedikit licin jika sehabis hujan. Para mahasiswa langsung bergegas menuju ke kediaman ketua RW 1 yang bernama Tukiman, sesampainya di tujuan kami menanyakan setiap rumah dari setiap ketua RT yang berada di RW 1 dan UMKM yang berada di daerah lingkungan Dusun ini. Selesai bertanya-tanya para mahasiswa langsung meminta tolong untuk mengantarkan ke setiap rumah ketua RT. Sesampainya di kediaman ketua RT 2 kami berniat untuk beranjang sana, tetapi tidak jadi dikarenakan rumah beliau sedang tutup. Lalu kami meminta untuk memberitahu rumah yang lainnya, tidak terlalu jauh dari rumah ketua RT 2 kami sampai di rumah ketua RT 4, sesampainya di sana para mahasiswa langsung mengutarakan niat beranjang sana, bersilaturahmi, dan mengerjakan amanat tugas dari Kepala Desa. Para mahasiswa KKN bertanya tentang mata pencaharian warga di daerah RT 4, status ekonomi perKK, dan jumlah KK dalam satu rumah. Setelah selesai pendataan di daerah RT 4 dan berhubung sudah larut

siang, para mahasiswa KKN pun kembali ke posko masing-masing untuk makan siang dan istirahat.

Disore hari penulis mendapatkan tugas piket memasak beserta kedelapan teman-teman, sebelumnya bahan-bahan yang akan dimasak sudah dibelanjakan. Sore ini menunya yaitu soto ayam beserta sambel, tugas memasak pun dibagi ada yang mengupas kulit bawang merah dan bawang putih, ada yang bagian menguleg uleg sambel, ada juga yang menggoreng ayam. Penulis sendiri mencoba menguleg sambel, dan ternyata tidak semudah yang penulis bayangkan baru sebentar saja tangan terasa pegal dan di mata pedih akibat dari efek cabai, bawang merah bawang putih dan tomat yang dijadikan satu.

Setelah selesai penulis mencoba mengulek sambel, lalu penulis pindah mencoba menggoreng ayam. Sebelumnya potongan ayam sudah dilumuri bumbu . Penulis mulai perlahan-lahan memasukkan potongan ayam ke wajan, dan langsung saja potongan gorengan ayam meledak meletus akibat ada bumbu yang bercampur air, hingga akhirnya letusan gorengan minyak yang panas

mengenai tangan dan membuat tangan kulitnya terasa panas kesakitan.

Dari sini penulis mulai memahami bahwa memasak itu bukanlah hal yang mudah seperti yang penulis bayangkan, terkadang mereka yang hanya langsung menikmati sebuah makanan hanya bisa merasakan hasilnya saja tanpa mengetahui bagaimana jerih payahnya, mereka kebanyakan langsung mengkritik tentang rasa seperti rasanya keasinan, kurang pedas, kurang asin. Sebelumnya penulis di rumah sering berbicara ke ibu penulis tentang masakannya, seperti masakannya kurang asinlah, kurang pedas, keasinan. Dan penulis menyesali perbuatan terhadap ibu penulis setelah mengetahui proses memasak yang begitu sulit. Setelah beberapa hari merekap data RT 2 akhirnya selesai dan melanjutkan melakukan pendataan di RT 4, lalu mahasiswa KKN menuju ke lokasi yang tempatnya tidak jauh dengan rumah ketua RT 2. Sesampainya di tujuan kami langsung mengutarakan niat kami kepada Joni selaku ketua RT 4, setelah itu para mahasiswa KKN minta fotocopy KK warga di daerah tersebut beserta langsung

menanyakan status ekonominya, setelah selesai kami pamit pulang.

## **Devisi Agama dan Sosbud**

Anggota dari divisi kami berjumlah 7 orang, 2 laki-laki dan 5 perempuan. Sebelumnya divisi agama telah membentuk proker agama yaitu Yasin tahlil, kegiatan lomba lomba dan mengajar di TPA, untuk sosial budaya yaitu bersih-bersih masjid yang berada di daerah kasrepan dan gajahoyo dan mewawancarai terkait kebudayaan Hadrah yang berada di dusun kasrepan.

Proker yang pertama divisi agama laksanakan yaitu mengajar ngaji di sebuah TPA yang berada di masjid Sabilul Muttaqin dengan jumlah santri sekitar 30-an di daerah Kasrepan. Di TPA ini jam mulai mengajarnya pada pukul 15.30 – 17.00 dengan pembelajaran Iqro' mulai jilid 1 - 6 dan membaca Alquran mulai juz awal hingga akhir. Kebanyakan santri yang berada di TPA ini menginjak TK dan SD

Proker yang kedua yaitu kegiatan Yasin dan tahlil di mana proker ini divisi agama lakukan di daerah

gajahoyo. Kegiatan yasin dan tahlil ini dibagi menjadi dua yaitu jamaah putra dan jamaah Putri dimana kegiatan tahlil jamaah putra dilaksanakan pada malam Jumat sehabis magrib dan yang jamaah tahlil Putri dilaksanakan pada hari Jumat jam 13.00 keduanya dilaksanakan setiap seminggu sekali di setiap kediaman para anggota secara bergilir dengan iuran per anggota jamaah putra 5.000. untuk jamaah putra beranggotakan 35 orang yang berasal dari gabungan RT 3, 4, 5, 8, RW 2 Gajahoyo

Proker yang ketiga yaitu lomba lomba yang juga diadakan di masjid Sabilul Muttaqin. Kegiatan lombanya terdiri dari lomba adzan dan iqamah, hafalan surat pendek, fashion show, cerdas cermat dan lomba kelereng. Proker ini juga sekaligus sebagai proker penutupan dan penyerahan fanbel kenang kenangan dari kami para mahasiswa kkn.

Proker yang ke-4 divisi sosial yaitu bersih-bersih masjid yang berada di daerah Kasrepan dan Gajahoyo. Pertama yang divisi agama lakukan yaitu bersih bersih masjid yang berada di daerah gajahoyo yaitu bernama masjid Ussisa Ala At Taqwa di hari Jum'at pagi. Dan

masjid yang berada di kasrepan bernama masjid Sabilul Muttaqin, divisi agama melakukan bersih bersih di masjid tersebut diminggu depannya pada hari senin siang.

Proker yang ke 5 divisi budaya yaitu mewawancarai budaya Hadrah yang berada didaerah kasrepan. Dengan nama grup sholawat Al Husna didirikan pada tahun 1985 oleh KH. Abdul Hafid, yang sekarang diketuai oleh Samrudin. Rutinan sholawat Al Husna dilaksanakan setiap satu bulan sekali dimalam minggu terakhir, disetiap rumah para anggota ba'da isyak.

### **Kegiatan Keseharian**

Mulai dari bangun tidur penulis bergegas kekamar mandi, yang berada di balaidesa kurang lebih 400 meteran kearah selatan posko laki laki. Lalu jika ingin makan ke posko perempuan dengan berjalan kaki ke arah utara melewati lapangan dan jalan yang bebatuan. Sehabis sarapan biasanya penulis ikut dengan divisi pendidikan yang mengajar di SD, biasanya lagi penulis ikut divisi ekonomi yaitu melakukan surve ditempat UKM. Di devisi

kesehatan penulis mengikuti kegiatan tanam bibit buah buahan di ladang warga.

Di siang harinya cuaca cenderung mendung, lalu di waktu sore hingga larut malam sering berguyur hujan deras yang membuat posko laki-laki asbesnya bocor dan jika tidak diberi wadah maka akan menyebabkan banjir. Disore harinya mengajar di TPA. Jika libur mengaji anak laki laki terkadang bermain sepakbola didepan posko.

Menjelang maghrib sholat berjamaah di musholla balai desa, lalu makan malam bersama. Setelah itu jika tidak ada rapat kumpulan atau tugas penulis dan teman-teman laki-laki dan perempuan biasanya ngopi bersama didepan posko laki laki serta bernyanyi bersama sambil diiringi alunan petikan gitar dari salah satu teman yang mahir. Mulai larut malam anak laki laki biasanya saling unjuk kemahiran bermain ps dilaptop teman.

Dari kegiatan KKN ini penulis mulai mengerti dan memahami bagaimana cara bercengkrama, bersosialisasi dengan baik kepada warga desa, arti kebersamaan dengan teman teman yang tidak penulis kenali sebelumnya,

hingga saat ini Alhamdulillah penulis memiliki banyak teman dari berbagai daerah dan jurusan. Juga pengalaman dari warga warga selama penulis beranjangsana bersilaturahmi ke kediamannya, serta bagaimana menjadi pribadi yang berguna dengan baik dimasyarakat lain daerah.

## **PENGABDIAN DI DESA DEMUK**

*Oleh Muhammad Saifullah Azzaki*

Pada hari kamis, tanggal 19 Januari 2023 penulis berkesempatan untuk melaksanakan KKN di salah satu desa di kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung yang berada di desa Demuk saat itu penulis berangkat bersama teman teman dan melewati jalur pegunungan yang hijau dan sejuk setibanya kami di desa Demuk, kami langsung menyiapkan tempat untuk tidur nanti malam dan kami diberikan tempat tinggal sementara di salah ruko miliki oleh BUMDES Demuk, dan penulis akan menceritakan sedikit sejarah dari desa Demuk.

Desa Demuk ialah salah satu desa yang berada di kecamatan pucanglaban desa Demuk ialah cikal bakal dari kecamatan pucanglaban terletak di sebelah selatan kota Tulungagung sekitar 30 km arah tenggara desa Demuk walaupun termasuk desa terpencil dan di atas gunung kapur ada kisah yang menarik dan juga menghiasi sejarah kota Tulungagung yaitu dari pendiri atau babad alas desa demuk ialah R.M. Djayeng Kusumo yang masih keturunan Raja Mataram atau Hamengku Buwono II,

putra Raden Mas Tumenggung Djajaningkrat Bupati Ngrowo (Tulungagung) ke-V. R.M. Djayeng Koesoemo lahir pada tahun 1825 di Desa Jajaran, Kecamatan Bantul, Kabupaten Karanganyar, Jogjakarta.

Pada tahun 1849 RM. Djayeng Kusumo menjabat jadi wedono di Srengat terletak di utara sungai Brantas dan pada tahun 1851 menjabat wedono di Nganjuk berkat kedekatannya dengan masyarakat dan sehingga semua orang mengenalnya yang mengeratkan hubungan dan membangunkan jiwa kepatriotannya sehingga di mana-mana beliau terkenal di kalangan masyarakat beliau termasuk orang yang keras hati dan pemberani tetapi memiliki hati yang lembut, dan dan di saat RM. Djayeng Koesoemo sedang dalam perjalanan ke Tulungagung ke Nganjuk yang melewati ngujang dan melihat pembangunan jembatan ngujang dan berhenti sejenak untuk berbincang-bincang pekerja rodi rakyat Indonesia pada saat itu para pekerja sedang makan siang dan duduk santai dan tiba-tiba ada seorang mandor Belanda yang menghampiri dan menyuruh semua pekerja untuk bekerja lagi dan menaburkan pasir kepada makanan yang sudah

dibawa dari rumah dari peristiwa itu Raden Mas Jaya Kusumo tidak bisa menahan rasa sabar ya dan langsung mengeluarkan keris pusaka yang bernama Kyai Semar Mesem lalu dihunuskan ke mandor Belanda tersebut seketika seketika orang Belanda itu mati berdiri karena pusaka yang dimiliki oleh RM. Djayeng Kusumo sangatlah ampuh, dan sekarang pusaka tersebut masih disimpan oleh keturunan RM. Djayeng Kusumo dengan terjadinya peristiwa tersebut RM. Djayeng Kusumo dihukum oleh orang Belanda dikarenakan RM. Djayeng Kusumo seorang Wedono dan putra Bupati Ngrowo (Tulungagung), RM. Djayeng Kusumo tidak dipenjara melainkan dibuang (diselong) di hutan belantara yang sangat angker di sebelah tenggara Tulungagung. RM. Djayeng Kusumo menerima surat keputusan berhenti dari jabatan karena pensiun onderstand tanggal 23 Maret 1880 sedangkan surat izin babad hutan peroleh pada tanggal 1883, nomor 755. Pada waktu berangkat untuk memabat hutan RM. Djayeng Kusumo diikuti 40 orang abdi atau penderek yang membantu memabat hutan dikarenakan hutannya sangat lebat dan angker beliau mendapat gangguan salah satunya dari makhluk halus yang

menghalang-halangi, tetapi dengan kesaktiannya dan kesabaran.

R.M. Djayeng Kusumo mampu menyingkirkan semua penghalang itu, dikarenakan pada saat waktu membat hutan, banyak lelembut dalam bahasa Jawa (demit) semuanya mengamuk maka dari itu desa demuk diartikan sebagai (demite ngamuk), perjuangan RM. Jayeng Kusumo desa demuk menjadi aman tentram sampai hari ini dan dari situlah asal-usul babat alas desa Demuk yang sekarang tersebar di masyarakat luas, dan perjuangan RM. Djayeng Kusumo yang tersebut sekarang diteruskan oleh anak-anak dan cucunya dan makam RM. Djayeng Kusumo sekarang terdapat di sebelah barat balai desa Demuk Utara jalan tepatnya di belakang salah satu keturunan RM. Djayeng Kusumo yaitu Eyang Sundari.

Pada KKN ini mengusung tema pemberdayaan potensi lokal untuk kesejahteraan masyarakat, maka dari itu kami dari satu kelompok yang berjumlah 42 dipecah lagi menjadi 5 divisi yang pertama ada divisi pendidikan dan teknologi, divisi keagamaan dan sosial budaya, divisi ekonomi, divisi kesehatan, divisi publikasi

dan komunikasi dari masing-masing kelompok tersebut terdapat 7 sampai 8 orang, dan penulis memilih divisi pendidikan karena penulis ingin sekali memiliki pengalaman dalam belajar ataupun mengajar di tingkat SD maupun MI.

Di dalam divisi pendidikan beranggotakan 7 orang dan penulis menjadi CEO atau pemimpin dari divisi tersebut, dan memiliki 3 program kerja yang pertama ada sosialisasi tentang sex education dan bahayanya HP pada anak-anak, pendampingan pembelajaran, dan sebagai penutupan diadakannya perlombaan antara siswa kelas 1 sampai 6, dan setelah membuat program kerja tersebut divisi pendidikan langsung melakukan survei ke SD atau MI yang ada di daerah dusun Gajah oyo dan dusun Kasrepan, mengapa kita mengambil dua dosen tersebut karena dari awal kami datang dua kelompok yaitu demuk 1 dan 2 dan kelompok demuk 1 mendapatkan bagian dusun Krajan dan dusun rowo agung sedangkan penulis di kelompok gemuk 2 mendapatkan bagian di Dusun Gajah Oyo dan Kasrepan,

Setelah kami mensurvei ada satu MI di Dusun kasrepan dan ada 2 SD di Dusun Gajah Oyo tetapi penulis memutuskan untuk mengambil salah satu SDI dusun Gajah Oyo. Divisi pendidikan mengambil SDI tersebut dikarenakan SDI tersebut sangatlah membutuhkan perhatian dari segi tenaga pengajar, fasilitas pengajaran, dan lain-lain. Divisi pendidikan melihat banyak sekali kesempatan ataupun hal-hal yang harus bisa dikembangkan di SDI tersebut dan akhirnya program kerja divisi pendidikan yang awal 3 program kerja menjadi 5 program kerja penambahan tersebut yaitu adanya bimbel dan open donasi sebagai program kerja unggulan.

Sebelum penulis menjalankan program kerja dari divisi pendidikan kami dari kelompok demo 1 dan 2 diberikan tugas oleh Kepala Desa untuk mensurvei atau mendata jumlah jumlah kartu keluarga dalam satu rumah dan kondisi status ekonomi, setelah itu di bendel menjadi satu dan dibagikan kepada RT, RW, kepala dusun, dan kepala desa dan alhamdulillah selesai dalam waktu seminggu untuk pendataan warga desa Demuk.

Setelah itu divisi pendidikan langsung terjun ke SDI Nurul Amin, dan sesuai program kerja yang pertama yaitu melaksanakan sosialisasi sex education dan dampak positif dan negatif tentang handphone, Alhamdulillah acaranya berjalan dengan lancar. Hari selanjutnya divisi pendidikan menjalankan program kerja yang kedua yaitu tentang pendampingan belajar, sambil menjalankan open donasi, dan mempersiapkan hadiah ataupun peralatan untuk lomba dan tiba harinya hari Sabtu. Divisi pendidikan mengadakan lomba di sekolah SD Nurul Amin, dan pada hari Senin tanggal 11 Februari divisi pendidikan berpamitan kepada para guru dan siswa-siswi SDI Nurul Amin yang sudah mau membantu divisi pendidikan dalam menjalankan program kerja KKN kami.

## **PENGALAMAN KKN DI DESA DEMUK**

### **"Mengajar di SDI Nurul-amien"**

*Oleh : Ayuk Novita Marshela*

Hallo perkenalkan nama penulis Ayuk Novita Marshela, dari prodi Tadris IPS disini perkenalkan penulis untuk bercerita sedikit pengalaman penulis mengenai belajar dan mengajar ketika menjalannya pengabdian penulis dari tugas KKN multisektoral gelombang 1 di desa DEMUK kabupaten Pucanglaban 2023.

Tujuan utama dari kuliah kerja nyata (KKN) adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuni mahasiswa UIN Satu Tulungagung. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa mendapat pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi,

merumuskan ,serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebelum melaksanakan KKN, para mahasiswa KKN tidak dilepas begitu saja, ada yang namanya pembekalan. Pembekalan wajib karena masuk ke dalam SKS namum dalam satu kelompok hanya perwakilan saja yang mengikuti pembekalan. Sebelum melakukan pembekalan biasanya sudah dibagi kelompok KKN dan desa yang akan menjadi tempat KKN. Jadi sebelum jauh jauh hari melakukan pembekalan sudah saling memperkenalkan diri melalui sosmed (whatsapp). Banyak hal yang baru kami hadapi dalam pengabdian KKN ini, tapi para mahasiswa KKN selalu bersabar dalam menjalaninya dibantaranya masalah masalah yang kami hadapi yakni sebagai berikut,

### **1. Naik Turun Gunung**

Jalan menuju Desa Demuk sekitar setengah jam dari Desa Panjer, dan itu melewati banyak tanjakan dan turunan serta pepohonan yang rindang, jika di bandingkan dengan tempat KKN kawan yang lain, desa Demuk

lumayan tidak membuat repot saat melakukan perjalanan, karena desanya terletak di atas gunung

## **2. Menikmati suasana perdesaan yang dingin dan asri**

Merupakan suatu hal yang sangat jarang penulis rasakan sebelumnya, ini merupakan pengalaman hidup yang sangat berarti bagi penulis karena bisa tinggal dan mendapatkan kasih sayang dari orang yang sebelumnya belum pernah kami kenal.

## **3. Hati-hati menjadi semboyan kami**

Jalan yang licin, dikelilingi jurang dan gelap gulita di malam hari membuat kata ‘hati-hati’ menjadi semboyan kami. Ya, tentu kami nggak mau teman kami mengalami sesuatu yang buruk di jalan. Jadi kami harus saling mendukung satu sama lain, saling mendoakan dan berhati-hati menjaga teman dan diri kami sendiri.

Kegiatan KKN Mengajar merupakan kegiatan balajar mengajar, dengan konsep belajar sambil bermain berbasis kelas di SDI Nurul-Amien Gajah Oyo. Pada kegiatan ini mahasiswa KKN membantu memberikan materi pada peserta didik melalui permainan yang

dilakukan di dalam kelas, dengan pengkondisian kelas semua siswa duduk bersama di lantai. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran lebih dekat antara guru dengan siswa dan juga secara tidak langsung mengajarkan bahwa semua orang itu setara. Materi yang dipilih meliputi penanaman jiwa nasionalisme dan juga keterampilan untuk mengasah kemampuan siswa dalam berkreasi. Sasaran yang dituju adalah siswa kelas 1 hingga kelas 6 SD secara bergantian selama 7 hari.

Kegiatan ini memberikan edukasi berupa penanaman nilai sikap dari Pancasila dan juga penanaman nilai moral yang terkandung dalam Pancasila. Selain itu, dalam pembelajaran keterampilan peserta didik untuk mengasah kreatifitas nya, mengingat bahwa anak SDI Nurul-amien masih memiliki daya kreasi yang tinggi sehingga jika mereka dilatih dengan baik maka tingkat kreatifitas mereka pun juga akan semakin baik. Salah satu keterampilan yang ada di SD adalah menggambar dan mewarnai biasanya untuk melatih daya imajinasi dan kreativitas mereka.

Disamping membantu penjelasan materi pembelajaran, tim KKN UIN SATU juga mengajak siswa-siswi SDI Nurul-Amien ini untuk bermain seusai merampungkan pembelajaran. Proses belajar juga dilaksanakan secara menyenangkan. Mahasiswa yang terlibat menjelaskan materi tidak menempatkan diri sebagai tutor melainkan sebagai teman. Sehingga diskusi yang mengalir dua arah menjadi metode dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pada akhir kegiatan diadakan permainan sederhana yang mengasah kemampuan kognitif maupun psikomotik mereka. Misalnya permainan tebak nama hewan dalam bahasa Inggris dengan diberikan ciri-ciri hewan tersebut oleh salah seorang teman mereka, atau uji kekompakan tim dalam permainan kereta api.

Mengajar adik-adik di SDI Nurul-Amien merupakan pengalaman yang sangat penulis kagumi, karena dari mengajar merekalah penulis mendapatkan semua nilai yang dapat penulis ambil meliputi banyaknya siswa dan siswi yang beragam sifat, sikap serta kemampuan nya.mereka sendiri memberikan penulis banyak rasa bersyukur karena kurangnya fasilitas sekolah,

rusaknya jalan menuju sekolah tidak membuat mereka meninggalkan kewajiban mereka untuk bersekolah. Meskipun melalui jalan licin dan berlumpur menuju ke SDI Nurul-Amien Gajah Oyo Siswa tetap semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Satu minggu mengajar penulis merasa bangga karena dapat pengalaman yang benar benar sulit untuk dilupakan, banyak hal yang dapat penulis pelajari dari semangat orangtua agar mendapatkan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya karena desa Gajah Oyo ini termasuk memprihatinkan mengapa demikian karena akses jalan yang benar benar rusak sekali tetapi tidak menghilangkan semangat adik adik SDI Nurul-Amien untuk belajar.

KKN membuat semakin belajar untuk bersyukur atas kehidupan yang kita miliki sekarang. Mungkin di tempat KKN pembaca nanti akan ada kisah lain yang berbeda. Namun ingatlah untuk tetap mengambil suka duka dan pengalaman KKN sebagai pembelajaran untuk melihat hidup dari sudut pandang yang berbeda. Semoga

sedikit pengalaman ini bermanfaat bagi kalian. Terima kasih.

## **MENGABDI DI PETILASAN PRABU DJAYENG KUSUMO**

*Oleh Maya Kholidah*

Berbicara mengenai kota Tulungagung, maka tidak terlepas dari keindahan alamnya termasuk keindahan *Gunung Banon*. Hamparan gunung menjulang tinggi yang mendapatkan view cantik dan indah terdapat di Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban, posisinya berada diatas jalan lok-9 yang membuat udara sekitar desa Demuk terasa sejuk. Begitu juga didesa Demuk sendiri terdapat 4 dusun diantaranya dusun Demuk dibagian tengah, dusun Kasrepan dibagian timur, Rowo Agung dibagian selatan dan dusun Gajah Oyo dibagian barat.

Banyak sekali cerita mengenai sejarah desa Demuk sebagaimana seperti sejarahnya sendiri yang direalisasikan pada makam RM. DJayeng. Sehingga makam ini dijadikan salah satu wisata religi di desa Demuk dan banyak para wisatawan serta peziaroh pergi ke makam ini untuk berdoa atau hanya sekedar ingin tahu. Sebagaimana sejarahnya Demuk diartikan “Demit Ngamuk” karena pada waktu memabat hutan dulu

menghadapi makhluk halus yang marah, maka tempat itu dinamai Demuk. Nah, bertepatan penulis mendapatkan tugas mengabdikan KKN di Desa Demuk ini, selayaknya kita mengenal apa itu KKN?

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program wajib yang harus dilakukan seorang mahasiswa dan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian ini menjadi suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis dibangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. Dengan bermasyarakat inilah akan banyak menemukan pengalaman belajar yang baru, pengetahuan, kemampuan bahkan kesadaran hidup dalam bermasyarakat. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan komunikasi dalam menghasilkan ilmu pengetahuan dan pengembangan. Adapun beberapa tugas KKN terbagi menjadi divisi-divisi yaitu divisi pendidikan dan teknologi, ekonomi, sosial budaya dan

agama, kesehatan dan lingkungan hidup, dan komunikasi dan publikasi.

Tepat tanggal 19 Januari 2023, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Hari itu merupakan pemberangkatan mahasiswa KKN Regular Multisektoral UIN SATU Tulungagung khususnya pemberangkatan penulis pribadi dalam menghadapi sekaligus menjalankan Kuliah Kerja Nyata yang artinya semua tanggungjawab dan konsekuensi haruslah kami patuhi dan laksanakan sesuai kesepakatan bersama, baik mahasiswa dengan kelompok maupun mahasiswa dengan pihak kampus.

Minggu pertama KKN, para mahasiswa KKN belum melakukan kegiatan proker dan karena proker belum jalan maka para mahasiswa memanfaatkan minggu itu untuk merapatkan barisan dan mengenal satu sama lain. Menuju hari pertama para mahasiswa UIN SATU mulai menjalankan kegiatan, kegiatan dimulai dengan acara pembukaan KKN Multisektoral Desa Demuk yang diadakan di balaidesa Demuk Kecamatan Pucanglaban. Kegiatan tersebut dimulai sekitar pukul 08.00 hingga pukul 10.00. Setelah melakukan pembukaan masing-

masing devisi melakukan diskusi untuk membahas proker yang sudah dibuat dan diskusi mengenai agenda program kerja yang diberikan oleh Kepala Desa yaitu mendata status ekonomi setiap warga desa demuk yang dipandu oleh setiap RT dan Kepala Dusun masing-masing. Kegiatan ini sekaligus menjadi kegiatan anjongsana bagi penulis diwilayah desa Demuk.

Kegiatan selanjutnya setelah selesai proker dari desa terselesaikan, para mahasiswa melanjutkan proker dari setiap devisi masing-masing dan kebetulan penulis masuk kedalam devisi komunikasi dan publikasi yang disini terdapat 7 anggota termasuk penulis. Devisi publikasi bertugas mengawal devisi lain dalam melaksanakan setiap program kerjanya. Bukan hanya sekedar mengikuti devisi lain, tugas devisi komunikasi dan publikasi juga sangat menguras kapasitas handphone sebagaimana bentuk pengambilan dokumen setiap terlaksananya kegiatan. Mungkin devisi publikasi terlihat santai, namun tanggungjawab devisi publikasi sangat besar termasuk dalam pelaksanaan pembuatan vidio potensi desa. Pembuatan vidio potensi desa ini menjadi

bagian dari program kerja. Dari bagian vidio potensi desa ini juga diikuti oleh Kepala Desa demuk yaitu *Suwari, S.Pd., MM* yang menjadi bagian vidio untuk diwawancarai mengenai sejarah. Jadi, dari kegiatan pengambilan gambar dan vidio untuk proker potensi desa dibagi beberapa orang untuk mempermudah pengerjaan supaya cepat terselesaikan.

Dengan berjalannya hari, hampir setiap harinya penulis sebagai devisi komunikasi dan publikasi mengikuti kegiatan teman-teman mulai dari kegiatan persiapan devisi-devisi hingga menjalani prokernya untuk pengambilan dokumentasi pada setiap kegiatannya. Berawal dari kegiatan anak devisi pendidikan penulis beberapa kali mengikuti ke sekolah SDI Nurul Amien untuk kegiatan santai hari sabtu yaitu jalan-jalan bersama anak-anak SDI dan beberapa harinya juga mengikuti perlombaan yang diadakan kelompok KKN desa Demuk 2 yang diikuti oleh siswa-siswi SDI Nurul Amien didaerah dusun Gajah Oyo dengan berbagai keseruan dan canda ceria anak-anak.

Selanjutnya dalam kegiatan anak devisi kesehatan dan lingkungan hidup penulis juga sempat mengikuti kegiatan penanaman 300 bibit pohon disebuah ladang milik posyandu di daerah dusun Kasrepan yang melibatkan beberapa anak turun diladang untuk gotong royong membantu penanaman bibit, di tempat sini juga para mahasiswa dimuliakan layaknya tamu terhormat. Disambung dengan kegiatan devisi kesehatan dan lingkungan hidup juga penulis sempat mengikuti acara posyandu balita yang dilakukan dibalai desa Demuk, yang dimana disitu penulis melihat seorang anak kelahiran 2003 sudah mempunyai anak, dari sinilah pandangan mahasiswa KKN tersorot kepada anak itu. Seharusnya kelahiran segitu masih dibangku sekolah tetapi sudah mempunyai momongan.

Adapun kegiatan selanjutnya untuk anak devisi sosial budaya dan agama dalam memperingati isra' miraj mengadakan perlombaan yang diikuti oleh anak-anak TPQ dimasjid Sabilul Muttaqin dusun Kasrepan dengan keseruan perlombaan yang diiringi berbagai lomba-lomba seperti lomba kelereng, lomba cerdas cermat, adzan, baca

Qur'an, serta fashion show dan ketepatan penulis diberikan kepercayaan untuk menjadi juri dalam lomba fashion show yang diikuti beberapa anak-anak TPQ. Dari sini adik-adik TPQ sangat senang mendapatkan hadiah dari kemenangan yang telah dicapainya. Selain itu dari kegiatan anak divisi ekonomi penulis juga mengikuti acara yang diadakan di balai desa yaitu "*Sosialisasi Pengelolaan Keuangan UMKM*" yang melibatkan dosen pembimbing menjadi narasumber dalam acara anak ekonomi.

Hari-hari para mahasiswa KKN jalani bersama, tepat tanggal 18 Februari 2023 segenap mahasiswa KKN melakukan penutupan yang dilakukan di balai desa. Kegiatan KKN telah usai mungkin ini yang mengingatkan penulis dari pertemuan awal sampai akhir bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik mahasiswa KKN lalui bersama, setiap kisah suka duka dilalui telah menjadi kenangan. Pertemuan yang singkat itu menjadi sebuah kenangan yang turut menghiasi pertualangan dilapangan. Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam

proses diikuti oleh berbagai coretan zigzag seperti masalah, tapi masih cukup dewasa untuk selalu tidak memperpanjangkan-nya dan tetap menyelesaikan masalah dengan cara yang baik. Mungkin tiba disuatu saat akan merindukan suasana itu, dimana hal hal konyol dan suka duka dilalui bersama, 30 hari lamanya telah menjadi keluarga semoga tetap menjadi saudara sampai waktu yang tidak bisa ditentukan.

Penulis pribadi sebagai mahasiswa KKN sangat berharap dapat meninggalkan hal baik kepada masyarakat setempat melalui program kerja yang telah dibuat. Semoga pengalaman hidup dan harapan yang semua inginkan dapat terlaksana dan sukses. Aamiin

## **KKN DI DEMUK**

*Oleh Mirza Abdillah Fakih*

Kamis, 23 Januari 2023. Warna biru menghampar di angkasa, seperti hari hari biasanya. Sinar mentari mengelilingi setiap sudut kota, seakan mengisyaratkan pada siapapun bahwa tidak ada yang bisa luput dari pandangannya. Langit biru bersinar dengan semangatnya dan itu benar benar sangat indah, walaupun banyak orang yang bersifat tak acuh akan hal itu. Mungkin karena langit terlalu dermawan kepada siapa saja yang ditemuinya.

Dari gambar yang di ambil pagi itu, penulis dengan hati-hati melihat hasilnya. Foto itu sudah lebih dari cukup, walaupun memang tidak mungkin bisa menandingi keindahan aslinya. Memasukkan kedalam spenulis ransanya setelah puas mengaguminya. Di bawah bangunan suci yang dengan kokoh berdiri tepat di samping salah satu dari sekian banyak bangunan SPBU yang terdapat di pusat kota, terlihat hiruk pikuk kendaraan lalu lalang mengisi bahan bakar, bergantian, entah kapan selesai. Duduk diam di sana, dikelilingi orang asing yang

mungkin akan menjadi teman terdekat nya selama satu bulan ke depan.

Hari hari yang berlalu memang tidak selalu sama, namun pagi ini benar benar berbeda dari hari hari sebelumnya. Pagi ini, penulis dan rekan rekan sejawat nya melakukan program wajib yang dilaksanakan oleh kampus tempat penulis menimba ilmu, kegiatan KKN yang sebenarnya hampir setiap akhir semester dilaksanakan oleh pihak kampus sebagai program wajib bagi mahasiswa. Dalam kegiatan KKN, mahasiswa dapat terlibat langsung dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat, serta memberikan solusi yang inovatif dan kreatif terkait masalah masalah yang hadir di masyarakat serta sedikit banyak dapat membantu mereka memahami pentingnya peningkatan kualitas hidup, dengan berbekal keilmuan yang telah dipelajari pada tahun tahun sebelumnya.

Sedikit gambaran tentang desa tempat kami mengabdikan. Desa Demuk merupakan salah satu dari sembilan desa yang terletak di Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung, tepatnya di dataran tinggi

kapur. Asal usul desa demuk masih difahami betul oleh masyarakat sekitar. Sejarah desa demuk Bermula ketika Raden Mas Djajeng Koesoemo, yang masih memiliki darah biru raja Mataram atau Hamengku Buwono II, tepatnya putra dari Raden Mastumengon Zajanin Klat, Bupati Tulong Gagong ke-5 melakukan “babat alas” Bersama dengan 40 orang pengikutnya yang pada masa masa setelahnya terus mengalami perkembangan hingga akhirnya dapat memiliki pemerintahannya sendiri.

Kembali ke zaman sekarang, di desa yang jauh dari keramaian ini, keasrian udaranya masih sangat terjaga, disaat malam hari cuacanya sangat dingin. Walaupun terletak jauh di pusat kota, masyarakat desa tetap makmur dengan sawah sawah tadah hujan yang menghampar luas hampir di setiap sudut desa. serta dengan adanya sekolah sekolah dasar yang pastinya memiliki andil besar dalam mendorong warga desa demuk semakin maju dan berkembang.

Bagi mahasiswa sendiri, kegiatan seperti ini memiliki segudang manfaat, salah satunya dapat menambah wawasan dan pemahaman terkait betapa

pentingnya peran mereka sebagai generasi masa depan dalam membawa perubahan bagi masyarakat. Selain itu, Mahasiswa juga dapat memahami dan menghormati budaya dan tradisi yang ada di masyarakat, terutama di Desa Demuk ini.

Pembukaan KKN di desa demuk kali ini bertepatan dengan musyawarah rencana pembangunan desa Demuk tahun 2023. Setelah rangkaian acara telah dilalui, kini para mahasiswa KKN siap mengabdikan dan melaksanakan KKN di desa yang mungkin bagi Sebagian besar peserta KKN baru pertama kali menaapakan kakinya disini. Setelah upacara pembukaan, dilanjutkan foto bersama seperti biasa.

kegiatan KKN diawali dengan survei ke beberapa lokasi yang ingin peserta KKN layani. KKN reguler multisektoral ini ada 5 bidang yaitu Pendidikan, Sosial Budaya dan Keagamaan, Ekonomi, Kesehatan dan Dokumentasi. Diantara 5 jurusan diatas, penulis masuk kedalam divisi Dokumentasi, yang seperti namanya, divisi ini memiliki peran untuk mendokumentasikan

segala macam kegiatan yang dilakukan selama kegiatan KKN berlangsung.

Kegiatan KKN yang dilakukan mahasiswa uin satu di Desa Demuk ini, berkonsentrasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui beberapa program sosial yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Salah satu program yang dilaksanakan adalah program pendidikan, di mana mahasiswa membantu meningkatkan tingkat literasi masyarakat, khususnya pada kalangan anak-anak dengan memberikan pelatihan tentang pentingnya pendidikan dan cara membaca dan menulis yang dilakukan baik di sekolah-sekolah formal maupun di sekolah-sekolah yang berbasiskan agama. Dengan dilaksanakannya kegiatan seperti ini, diharapkan dapat membantu dalam peningkatan SDM di desa Demuk kedepannya.

Selain itu, kegiatan KKN juga memfokuskan pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan membantu mereka dalam mengembangkan usaha-usaha ekonomi yang sesuai dengan potensi mereka. Melalui program ini, mahasiswa membantu memperkenalkan

teknik-teknik baru dalam mengelola usaha melalui pelatihan khusus yang dilakukan, sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat.

Program KKN di Desa Demuk juga memiliki dampak positif bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini membantu memecahkan masalah-masalah sosial yang dialami oleh masyarakat dan membantu mereka dalam memahami pentingnya peningkatan kualitas hidup. Masyarakat juga dapat belajar dan mengadopsi pola hidup yang lebih baik dari mahasiswa, sehingga membantu mereka dalam meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Program KKN di Desa Demuk juga membantu meningkatkan keterampilan dan wawasan mahasiswa. Mahasiswa dapat belajar dan beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda, memahami permasalahan sosial yang dialami oleh masyarakat, dan memecahkan masalah-masalah tersebut dengan solusi yang inovatif dan kreatif.

Secara keseluruhan, program KKN di Desa Demuk merupakan program yang sangat penting bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pengembangan keterampilan mahasiswa. Oleh karena itu, program ini harus didukung dan diteruskan agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat dan mahasiswa.

## **KEGIATAN KKN KELOMPOK DEMUK II**

*Oleh Muhamad Farhan Ma'ruf*

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tridarma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan ini juga menjadi salah satu mata kuliah yang wajib di selesaikan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, di kesempatan kali ini penulis memilih Desa Demuk sebagai tempat KKN penulis dengan kelompok penulis. Desa Demuk adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Sebagian besar wilayah Desa

Demuk masih digunakan sebagai lahan pertanian sehingga mayoritas penduduk Desa Demuk berprofesi sebagai petani, hasil pertaniannya yaitu padi dan jagung. Selain itu ada juga yang memilih untuk menjadi TKI. Ada salah satu yang menarik perhatian penulis dan menjadi salah satu ikonik Desa Demuk yaitu Makam RM. Djayeng Koesoemo yang masih sangat dijaga dan di lestarikan oleh masyarakat setempat, Prabu Djayeng Koesoemo dikenal sebagai seorang yang babad alas kota Tulungagung khususnya Tulungagung bagian selatan.

KKN di Desa Demuk dimulai pada tanggal 19 Januari 2023 dan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, ada dua kelompok KKN yang ditempatkan di Desa Demuk yaitu Kelompok I dan Kelompok II tepatnya di Dusun Krajan. Pada kesempatan KKN kali ini penulis terpilih menjadi Wakil Ketua Kelompok II yang merupakan pengalaman pertama bagi penulis, tidak mudah tentunya untuk mengorganisir sebanyak 42 orang dalam satu kelompok tapi ini merupakan tantangan bagi penulis untuk mengasah jiwa kepemimpinan penulis, dan bekerja sama dengan semua anggota kelompok untuk

menyukkseskan program KKN kali ini. Terdapat dua posko yaitu terdiri dari posko perempuan yang dihuni 32 mahasiswi dan posko laki-laki yang dihuni 10 mahasiswa.

Kegiatan utama pada KKN ini yaitu membuat beberapa program kerja dan dibagi menjadi beberapa divisi yaitu:

#### A. Divisi Pendidikan dan Teknologi:

1. Sosialisasi tentang sex education
2. Bimbingan belajar
3. Pemanfaatan teknologi menggunakan metode dan media pembelajaran baru
4. Pengembangan kreativitas siswa (pemanfaatan limbah menjadi karya seni)
5. Menggali potensi yang dimiliki siswa dalam kesenian diadakan lomba (gambar, nyanyi)

#### B. Divisi Ekonomi

1. Pendamping wirausaha dan umkm di desa
2. Pengembangan bisnis berbasis digital
3. Sosialisasai green dan blue ekonomi

### C. Divisi Keagamaan & Sosial Budaya

1. Penguatan harmonisasi beragama, pengajian, yasinan, tahlil, istigosah
2. Peringatan isra' mi'raj (mengadakan lomba-lomba)
3. Pemanfaatan kesenian di desa demuk (karawitan)
4. Bersih-bersih masjid/musholla

### D. Divisi Kesehatan

1. Posyandu
2. Sosialisasi/penyuluhan mengenai gizi balita dan ibu hamil
3. Kerjabakti/bersih desa (Jumat bersih)
4. Senam bersama masyarakat Desa Demuk

Selain beberapa program diatas para mahasiswa KKN juga mendapat tambahan tugas dari Kepala Desa Demuk untuk melengkapi data penduduk dan tugas ini yang dilaksanakan pada minggu pertama. Ada beberapa kendala di saat pengambilan data penduduk yaitu minimnya informasi mengenai lokasi rumah penduduk karena di Desa Demuk tergolong luas dan jarak antar rumah lumayan jauh dan pelosok serta jalanan yang

kurang bagus seperti jalan makadam. Meskipun terdapat kendala tapi itu tidak menurunkan semangat kami untuk menyelesaikan tugas tersebut, dan akhirnya tugas ini selesai dengan baik.

Selanjutnya pada minggu kedua para mahasiswa KKN mulai melaksanakan program kerja masing-masing divisi. Divisi Pendidikan yang mempunyai program kerja bimbingan belajar mengajar di sekolah, mulai dari jam 7 pagi sampai jam 10 pagi, Ketika penulis berkunjung di salah satu sekolah terdapat salah satu anak yang menjadi korban bullying, masalah ini tentunya cukup serius bagi masa depan siswa tersebut, maka dari itu kami membantu menyelesaikan permasalahan tersebut agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Divisi Ekonomi yang bertugas untuk mendampingi UMKM Desa Demuk yaitu Keripik Manten dan Tiwul instan berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala apapun, teman-teman juga membantu promosi agar produk dari Desa Demuk ini dapat dikenal masyarakat lebih luas dan meningkatkan ekonomi penduduk Desa Demuk.

Divisi Keagamaan & Sosial Budaya memiliki program kerja membantu kegiatan belajar mengajar di TPQ, kegiatan ini dilaksanakan setiap sore yaitu jam 3 sore sampai 5 sore. Ini adalah kegiatan yang seru karena antusias anak-anak untuk belajar mengaji sangat tinggi, dari mulai anak yang masih balita sampai remaja. Sangat senang sekali rasanya bisa menemani mereka untuk belajar mengaji. Pada kegiatan akhir Divisi Keagamaan & Sosial Budaya mengadakan lomba yaitu Lomba adzan, Fashion show muslim, Hafalan surat pendek, Cerdas Cermat dan Balap kelereng.

Divisi Kesehatan sudah melakukan sosialisasi mengenai balita dan ibu hamil agar mereka lebih memperhatikan masalah gizi yang sering dianggap remeh. Kegiatan ini berjalan sangat lancar karena mendapat dukungan dari perangkat desa dan masyarakat setempat.

Divisi Publikasi pada KKN ini bertugas untuk mengumpulkan dokumentasi dari setiap kegiatan guna keperluan laporan akhir nantinya, selain itu juga menghandle social media Kelompok II KKN Desa Demuk. Kami juga menyebarkan pamphlet untuk acara puncak penutupan KKN Desa Demuk yang akan

dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2023 mendatang agar semua lapisan masyarakat bisa ikut meramaikan dan berpartisipasi. Kegiatan ini juga bermaksud sebagai kenang-kenangan untuk menghibur masyarakat Demuk yang sudah menerima kami dengan sangat baik, acara yang sangat sederhana yang bisa mahasiswa KKN berikan semoga berjalan lancar nanti.

Demikian seluruh Program Kerja dari Kelompok II, Senang sekali rasanya bisa menjadi bagian dari kelompok yang sangat solid ini, semoga persaudaraan ini tetap terjalin meskipun KKN sudah selesai, karena dari sini penulis mendapat pengalaman baru, teman baru dan juga keluarga baru.

## **DESA DEMUK DESA SEJARAH**

*Oleh Muhammad Imam Safii*

Desa Demuk merupakan salah satu desa di Kabupaten Tulungagung yang merupakan cikal bakal terbentuknya Kecamatan Pucanglaban. Yang berada di tenggara Kabupaten Tulungagung, kurang lebih 30 km dari pusat kota Kabupaten Tulungagung. Meskipun desa ini berada di dataran ketinggian, namun banyak sekali sejarah yang ada didalamnya. Mendengar nama Demuk memiliki kesan pertama yaitu kaitannya dengan orang yang sakti walaupun daerah tersebut masih hulan belantara yang belum ada yang menjamahnya pada abad 19an. Karena pada zaman itu hutan jawa selatan terkenal mistis dan keangkerannya sehingga banyak orang yang tidak berani mendatanginya, orang jawa dulu menyebutnya *Jalma mara jalma mati sato mara sato mati* yang artinya baik manusia atau hewan yang datang ketempat itu akan mati.

Babat Desa Demuk sendiri banyak cerita yang mengaitkan dengan Raden Mas Djajeng Koesoemo orang yang pertama kali babat atau pertama di Desa Demuk.

Raden Mas Djajeng Koesoemo adalah keturunan Raja Mataram atau Hamengku Buono II. RM. Djajeng Koesoemo merupakan putra Raden Mas Tumenggung Djajaningkrat Bupati Ngrowo (Tulungagung) ke V. Yang lahir pada tahun 1825 di Desa Jajaran Kecamatan Bantul Kabupaten Karanganyar Jogjakarta Pada tahun 1849 RM. Djajeng Koesoemo menjabat Wedono di Srengat, wilayah utara sungai Brantas, kemudian pada tahun 1851 menjabat Wedono di Nganjuk. Karena kedekatannya dengan masyarakat sehingga setiap orang mengenalnya. Erat hubungan ini lebih membangkitkan jiwa kepatriotanya, sehingga dimana saja namanya sering disebut orang. RM. Djajeng Koesoemo anti Belanda, orang yang keras hati dan pemberani tapi perasaanya halus, hal ini terbukti dengan terjadinya peristiwa Ngujang.

Pada saat itu jembatan Ngujang pada masa pembangunan, dengan kuli-kuli dan pekerja pribumi dengan sibuknya bekerja sehingga Raden Mas Djajeng Koesoemo tertarik untuk melihatnya. Pada saat para kuli dan pekerja pribumi beristirahat sambil makan, Belanda marah-marah dengan menyuruh pekerja bekerja kembali

dan sambil menaburkan pasir pada makanannya. Raden Mas Djajeng Koesoemo yang mengetahui kejadian tersebut tidak dapat menahan amarahnya, tanpa pikir panjang menghunus pusakanya terus diacungkan kearah orang Belanda yang kasar itu. Karena pusakanya sangat ampuh, maka orang belanda itu tidak dapat bergerak dan mati dalam keadaan berdiri. Keris pusaka itu bernama Keris Kyai Mesem yang sampai sekarang masih disimpan oleh keturunan RM.Djajeng Koesoemo.

Setelah kejadian tersebut RM.Djajeng Koesoemo oleh Pemerintah Belanda dipersalahkan, karena seorang Wedono dan putra Bupati Ngrowo (Tulungagung). RM. Djajeng Koesoemo tidak dikenakan hukuman penjara, melainkan diselong atau dihukum buang ke suatu hutan belantara yang masih angker yang terletak disebelah tenggara Kabupaten Tulungagung.

Pada Taggal tanggal 10 Oktober 1893 surat ijin babat hutan diperoleh, dengan nomor : 755. Pada waktu berangkat beliau diikuti oleh 40 orang abdi atau penderek yang membantu babat hutan. Pada saat membabat hutan yang terkenal angkernya tersebut dihalang-halangi oleh

makhuk halus yang marah (Demit ngaMUK). Sehingga dari asal kata tersebut dinamakan Desa Demuk yang ramai dan terbagi menjadi beberapa perdukuhan, yaitu : Dukuh Demuk, Dukuh Kasrepan, Dukuh Puser, Dukuh Boto, Dukuh Sumberbendo, Dukuh Kebon, Dukuh Panggunguni dll. Kurun waktu 10 tahun tepatnya Tanggal 10-10-1893 oleh Pemerintah Belanda diakui menjadi Desa. Dengan adanya surat ijin babat tersebut setiap tahunnya Pemerintah Desa Demuk memperingatinya sebagai hari jadinya desa tersebut. Yang menjadi salah satu desa yang hari jadinya jelas dan dapat dibuktikan.

Desa Demuk saat ini wilayahnya terbagi menjadi 4 Dusun : Dusun Demuk (krajan) Dusun Kasrepan. Dusun Gajah Oyo. Dusun Rowo Agung.

Pada saat liburan semester 5 menuju semester 6 ini Uin SATU Tulungagung mengadakan program wajib bagi seluruh mahasiswa khususnya semester 5 untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata pada tanggal 19 Januari samapai tanggal 21 Februari. Pada pelaksanaa n program Kuliah Kerja Nyta (KKN) Reguler Multi Sektoral kali ini berkesempatan di Desa Demuk yang memiliki sejarah

panjang utamanya berdirinya Kecamatan Pucanglaban hingga berdirinya Kabupaten Tulungagung. Dari awal pembukaan KKN hingga sampai akhir KKN banyak sekali mendapatkan pengalaman yang bisa kita dapatkan dari program tersebut selain melatih kemandirian para mahasiswa dengan langsung terjun di masyarakat.

Pengalaman pertama yaitu kita dapat mengetahui sejarah berdirinya Desa Demuk ini yang sangat detail dari Kepala Desa, Kepala Dusun, RT, Keturunan RM. Djajeng Koesoemo dan masyarakat yan lain yang memiliki cerita sejarah yang hampir sama dan saling menguatkan anantara satu dengan lainnya tidak ada pertentangan sejarah tersebut. Selain itu pengalaman berkaitan dengan keragaman yang ada didesa demuk yaitu keberagaman budaya, kesenian namun mayoritas beragama Islam, sehingga apabila KKN didesa tersebut cukup cocok meskipun dengan sejarah panjang tersebut mayoritas islam. Pengalaman anjangsana dan berinteraksi atau ngobrol-ngobrol dan membantu masyarakat merupakan pengalaman yang sangat berkesan menurut penulis karena dengan modal pendidikan jika tidak bisa bermasyarakat

maka kurang lengkap untuk kita karena kita hidup bermasyarakat bukan sendirian.

Keberagaman dan Potensi Desa Demuk, bahwa desa Demuk merupakan desa sejarah dengan keseniannya. Wisata, pertanian dan perkebunan serta industri yang menjadi daya keunggulan desa ini. Dengan pengelolaan yang tepat dan promosi serta informasi yang memadai mungkin desa ini dapat berkembang dengan pesat, dengan memanfaatkan aspek potensi desa tersebut. Sebenarnya desa ini bisa dikatakan Desa Pling Maju di Kecamatan Pucangaban dengan wilayah yang cukup luas dengan jumlah warga yang lebih dari 7000 orang yang merupakan desa yang cukup padat.

Disini penulis dibantu teman teman kelompok yang sangat membantu penulis dalam segala hal. Meskipun kami masih baru mengenal tapi rasa memiliki rasa solid yang kuat semoga nantinya penulis dan teman teman penulis dapat memperoleh manfaat dari kegiatan KKN ini.

Penulis sangat senang sekali bisa bersilaturahmi selama satu bulan ini dengan warga Desa Demuk dengan sambutan yang cukup baik dan ramah dan selain itu juga dapat menyelesaikan program kerja KKN ini serta menyelesaikan program wajib KKN ini. Semoga kedepannya menjadi lebih baik dan program kerja yang kami jalankan dapat berjalan berkelanjutan dan membawa desa demuk lebih maju kedepannya.

# ANTARA AKU, DESA, KESEHATAN, DAN LINGKUNGAN

*Oleh Munika Oktaviani*

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu program wajib yang diharuskan oleh perguruan tinggi untuk mahasiswanya. Program KKN ini merupakan kewajiban yang menjadi kesempatan bagi sebagian mahasiswanya, inilah yang dirasakan oleh beberapa teman seperjuangan. Alasan pertama katanya KKN merupakan ajang pencarian jodoh, di mana mereka yang katanya sudah mempunyai pujaan hati akan mendapatkan ujian terbesar selama 30 hari kedepan, dan mereka yang belum memiliki pujaan hati akan mendapatkan jodoh. Kedua, berpuasa handphone karena minimnya sinyal dan mahalunya kuota. Dan masih banyak alasan lain yang membuat kata “KKN” ini menjadi sebuah perbincangan untuk para mahasiswa yang menginjak semester 6.

Berawal dari waktu yang mengantarkan masa perjalanan perkuliahan ke program KKN, dengan pendaftaran yang begitu kontroversial karena sistemnya yang baru dan mengharuskan mahasiswa dan mahasiswi

bergadang semalaman untuk mendapatkan tempat KKN yang mereka harapkan, serta belum terhitung sistem yang susah untuk diakses di hari itu. Akhirnya penulis memilih mendaftar di Desa Demuk, Kec. Pucanglaban, Kab. Tulungagung. KKN di desa Demuk ini terbagi menjadi 2 kelompok yaitu KKN Demuk 1 dan KKN Demuk 2.

Penulis mendaftar di kelompok KKN Demuk 2 dan diterima sebagai anggota kelompok KKN Demuk 2. Setiap kelompok terdiri dari 42 Mahasiswa dengan 10 laki-laki dan 32 perempuan. Di Desa Demuk sendiri ada 4 dusun, yaitu Dusun Demuk atau yang biasa disebut dengan Dusun Krajan, Dusun Rowo Agung, Dusun Gajah Oyo, dan Dusun Kasrepan. Penulis dikelompok 2 kebagian 2 dusun, yaitu Dusun Kasrepan dan Dusun Gajah Oyo. Setiap dusun terdiri dari 2 RW. Jadi, di Desa Demuk memiliki 8 RW dan setiap RW terdiri dari Beberapa RT.

Penulis Munika Oktaviani, biasa dipanggil Munika, penulis dari Prodi Tadris Bahasa Indonesia Semester 6. Perjalanan ini dimulai pada tanggal 19 Januari 2023. Kegiatan ini diawali dengan pelepasan dari

kampus, yang dihadiri oleh 10 mahasiswa dari setiap kelompok. Hari pertama kegiatan diawali dengan pembukaan KKN Multisektoral Desa Demuk yang diadakan di balai desa Demuk Kecamatan Pucanglaban. Acara ini diikuti oleh tamu undangan dan seluruh peserta KKN Desa demuk. Acara ini cukup berjalan dengan lancar dan khitmat. Selesai acara pembukaan KKN kami melakukan sesi foto bersama perangkat desa.

Sebelum para mahasiswa KKN menjalankan proker, Kepala Desa memberikan tugas kepada seluruh anggota KKN untuk melakukan pendataan jumlah KK tiap rumah dan pendataan status ekonomi dari tiap kepala keluarga. Kegiatan ini dibantu oleh ketua RT. Selesai pendataan penulis merekap data-data tersebut sesuai panduan Kepala Desa. Setelah direkap, lalu data data tersebut penulis print kemudian ditandatangani oleh penulis dan ketua RT. Disamping menjalankan tugas dari desa, kegiatan ini penulis jadikan kekegiatan anjangsana. Setelah itu data data tersebut diberikan kepada Kepala Desa, RW, dan RT. Setelah tugas Dari Desa selesai tiap

devisi dari kelompok Demuk 2 menjalankan proker yang sudah tiap devisi dari kelompok susun.

Disini penulis masuk kedalam anggota devisi kesehatan dan lingkungan hidup. Di dalam devisi ini terdapat 7 anggota. Divisi kesehatan memiliki beberapa program kerja yaitu, penanaman 300 bibit sayur, membantu kegiatan posyandu balita yang ada di Dusun Kasrepan dan Dusun Gajah Oyo, membantu kegiatan posyandu lansia yang ada di Dusun Kasrepan, bersih-bersih masjid, dan membantu kegiatan imunisasi yang ada di Balai Desa Demuk.

Kegiatan penulis yang pertama adalah penanaman bibit. Kegiatan penanaman bibit merupakan salah satu program untuk meningkatkan gizi masyarakat, hal ini kami lakukan karena mengingant bahwa di desa demuk memiliki permasalahan stunting atau kekurangan gizi. Tanaman yang ditanam yaitu 2 macam terong , tomat, 2 macam cabai dan pepaya. Penanaman bibit ini dilakukan di 2 Dusun yaitu Dusun Kasrepan bertempat di Kediaman Pak Marni dan Dusun Gajah Oyo bertempat di Kediaman Mbah Ngali. Untuk penanaman bibit di Dusun

Kasrepan divisi kesehatan memanfaatkan lahan kosong yang berada di belakang rumah Marni. Kegiatan dimulai dengan membersihkan lahan tempat menanam. Divisi kesehatan juga di bantu oleh kader Posyandu Kasrepan dan Pemilik Posyandu. Setelah itu, divisi kesehatan bergotong royong menanam bibit, saling bahu-membahu, cangkul-mencangkul, tanam-menanam. Tidak ada dari divisi kesehatan yang tidak bekerja karena keberhasilan merupakan indikator terbaik dari pengembangan tim.

Selanjutnya, penanaman bibit di Dusun Gajah Oyo. Penanaman di Dusun Gajah Oyo ini berbeda cara dengan yang ada Di dusun Kasrepan, karena disini divisi kesehatan menggunakan polybag. untuk isian polybag sudah disediakan oleh Ngali selaku tuan rumah tempat penanaman, isian polybag yang digunakan yaitu, tanah biasa, pupuk srintil, abu, pupuk ayam, dan merang padi, lalu semua itu dicampur jadi satu kemudian dimasukkan kedalam polybag kemudian ditanam satu persatu di Polybag. Disana juga dibantu oleh Ngali dan anak laki lakinya. Alhamdulillah proker yang pertama ini berjalan

dengan baik dan kami diterima dengan baik oleh kedua tempat posyandu tersebut.

Kegiatan kedua penulis yaitu membantu kegiatan posyandu balita. Kegiatan posyandu balita merupakan pelayanan kepada balita dan anak dengan melakukan penimbangan dan pengukuran agar bisa dipantau pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak. Manfaat posyandu balita ialah memberikan layanan kesehatan anak, imunisasi, pemberian makanan tambahan, dan penyuluhan tentang kesehatan dan gizi pada anak. Kegiatan posyandu juga divisi kesehatan ikuti di dua tempat yaitu, di Dusun Gajah Oyo dan Dusun Kasrepan. Disana divisi kesehatan membantu menimbang bayi, mengukur tinggi badan, memberikan vitamin A dan membantu menyatat tumbuh kembang anak.

Kegiatan ketiga yang penulis dan teman teman lakukan yaitu, membantu kegiatan Imunisasi yang ada di balaidesa. Kegiatan ini bertujuan unntuk meningkatkan daya tahan tubuh pada balita. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh pada balita yaitu dengan menyuntikkan vaksin campak, polio, hepatitis,

dan pemberian vitamin. Selain penyuntikkan vaksin dan pemberian vitamin para balita diberi obat paracetamol untuk meredakan panas efek yang ditimbulkan dari pemberian vaksin. Selain pemberian vaksin bayi-bayi tersebut diukur tinggi badan dan berat badannya. Disana penulis dan teman teman membantu untuk menimbang, mengukur, memberi vitamin

Kegiatan keempat yang penulis lakukan yaitu, melakukan bersih-bersih masjid. Pada kegiatan ini devisi kesehatan berkolaborasi dengan devisi keagamaan. Kegiatan ini dilakukan di masjid yang ada di Dusun Gajah Oyo dan Dusun Kasrepan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk membersihkan masjid yang kotor supaya menjadi bersih, karena di sana ada beberapa masjid yang kotor sampai toiletnya berkerak. Kegiatan yang kita lakukan yaitu, menjemur karpet, menyapu lantai, membersihkan kaca, mengepel, membersihkan toilet, menyapu halaman, dan mencabut rumput. Alhamdulillah disana para mahasiswa disambut dengan baik oleh pengurus masjid yang ada disana, beliau juga memberikan gorengan dan teh.

Kegiatan terakhir dari proker divisi kesehatan yang penulis lakukan yaitu, membantu posyandu lansia yang ada di Dusun Karsepan. Kegiatan tersebut bertempat di rumah Bapak ketua RT 04, RW 1, Dusun Kasrepan. Kegiatan posyandu Lansia merupakan pelayanan kepada lansia yang berusia 45 tahun keatas. kegiatan ini dilakukan untuk mengecek kesehatan dari para lansia yang ada disana. Yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu, menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, mengukur lingkar pingang, menanyai keluhan sakit yang sedang diderita, pengecekan tensi, dan pengecekan kadar gula. Jika ada lansia yang memiliki keluhan pada kesehatannya maka akan diberikan obat oleh bidan desa. Disana kami membantu untuk menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, mengukur lingkar pingang, dan mencatatnya.

Disamping menjalankan proker dari divisi kesehatan, penulis dan 3 teman penulis yang mengikuti program halal mencari pengusaha UMKM yang mau mengikuti program halal. Disini kami mendapatkan 3 pengusaha, 2 dari Dusun Gajah Oyo dan 1 dari Dusun

Kasrepan. Program halal ini merupakan kegiatan untuk menjamin kehalalan produk. Cara untuk mendapatkan sertifikasi halal yaitu dengan cara mendaftarkan produk yang dimiliki melalui website yang disediakan oleh penyelenggara program halal. Kriteria untuk sertifikasi halal yaitu, mulai dari penyediaan bahan, pengolahan, pengemasan, pendistribusian, penjualan, dan penyajian produk harus sesuai dengan syariat Islam.

Demikian kisah KKN yang penulis jalankan selama 30 hari, di Desa Demuk, Kecamatan Pucanglaban sebagai anggota kelompok 2 KKN Demuk UIN Satu Tulungagung. Selama penulis menjalankan KKN disini, penulis mendapatkan banyak pengalaman baru, kami seposko juga belajar kekompakan, keberagaman dan toleransi. Semoga di Desa Demuk terus berkembang dan terus tumbuh menjadi desa wisata yang indah dan semoga masyarakat di Desa Demuk selalu dalam keadaan sehat serta permasalahan stunting yang terjadi di Desa Demuk segera terselesaikan.

Segala harapan menggantung di tangan, semoga sukses menjadi kenyataan. Aamiin.

## **259.200 DETIK DI DESA DEMUK PENUH CERITA**

*Oleh Nita Pebriyanti*

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu program wajib yang diharuskan oleh perguruan tinggi untuk mahasiswanya. Program KKN ini merupakan kewajiban yang menjadi kesempatan bagi sebagian mahasiswanya, inilah yang dirasakan oleh beberapa teman seperjuangan. Alasan pertama katanya KKN merupakan ajang pencarian jodoh, di mana mereka yang katanya sudah mempunyai pujaan hati akan mendapatkan ujian terbesar selama 30 hari kedepan, dan mereka yang belum memiliki pujaan hati akan mendapatkan jodoh. Kedua, berpuasa handphone karena minimnya sinyal dan mahalunya kuota. Dan masih banyak alasan lain yang membuat kata “KKN” ini menjadi sebuah perbincangan untuk para mahasiswa yang menginjak semester 6.

Berawal dari waktu yang mengantarkan masa perjalanan perkuliahan ke program KKN, dengan pendaftaran yang begitu kontroversial karena sistemnya yang baru dan mengharuskan mahasiswa dan mahasiswi

bergadang semalaman untuk mendapatkan tempat KKN yang mereka harapkan, serta belum terhitung sistem yang susah untuk diakses di hari itu. Akhirnya penulis memilih mendaftar bersama teman satu kelas, tempatnya di Desa Demuk, Kec. Pucanglaban, Kab. Tulungagung. KKN di desa Demuk ini terbagi menjadi 2 kelompok yaitu KKN Demuk 1 dan KKN Demuk 2.

Dari awal penulis sudah memilih Demuk 2 dan disebut sebagai KKN Demuk kelompok 2. Setiap kelompok terdiri dari 42 Mahasiswa dengan 10 laki-laki dan 32 perempuan. Di Desa Demuk sendiri ada 4 dusun. Penulis dikelompok 2 ke bagian 2 dusun diantaranya yaitu Dusun Kasrepan dan Dusun Gajah Oyo. Setiap dusun terdiri dari 2 RW. Jadi, di Desa Demuk memiliki 8 RW dan setiap RW terdiri dari Beberapa RT. Banyak potensi yang di gali di desa Demuk mulai dari pariwisata, sejarah, kesenian, UMKM, dan usaha-usaha yang lain. Banyak pengalaman dan cerita yang penulis dapatkan mulai dari keberangkatan sampai pulang.

Cerita yang cukup menarik untuk penulis adalah cerita tentang sejarah Desa Demuk. Sejarah desa Demuk

ini di realisasikan pada Makam RM. Djajeng Koesoemo. Sehingga menjadi daya tarik sendiri untuk masyarakat luas datang untuk berziarah ke makam. Maka, makam tersebut dijadikan salah satu pariwisata religi di desa Demuk. Makam tersebut dijadikan sebagai tempat wisata religi di Desa Demuk dikarena tempat tersebut merupakan makam pendiri desa demuk dan merupakan tempat yang bersejarah bagi desa Desa Demuk. Maka dari itu, banyak wisatawan datang untuk berziarah ke makam untuk berdoa atau hanya sekedar ingin tahu.

Menurut cerita dari penjaga makam mengenai sejarah Desa Demuk. Djajeng Koesoemo saat berangkat beliau diikuti oleh 40 orang abdi atau penderek yang membantu babat hutan. Karena hutannya sangat lebat dan angker, ketika memabat hutan banyak halangan terutama makluk halus yang menghalang halangi. Makluk halus (demit) yang marah (ngamuk) bisa dimaklumi oleh RM. Djajeng Koesoemo karena tempatnya dibabat. Tetapi dengan kesabaran dan kesaktiannya semua penghalang itu bisa disingkirkan. Karena pada waktu memabat hutan menghadapi makluk halus yang marah (demit ngamuk)

maka tempat itu dinamakan Demuk. Kala itu Demuk menjadi desa yang ramai dan terbagi menjadi beberapa dukuh yaitu: Demuk, Kasrepan, Puser, dan Boto. Raden Mas Djajeng Koesoemo.

Disamping menjalankan proker dari devisi kesehatan, penulis dan 3 teman penulis yang mengikuti program halal mencari pengusaha UMKM yang mau mengikuti program halal. Disini kami mendapatkan 3 pengusaha, 2 dari Dusun Gajah Oyo dan 1 dari Dusun Kasrepan. Program halal ini merupakan kegiatan untuk menjamin kehalalan produk. Cara untuk mendapatkan sertifikasi halal yaitu dengan cara mendaftarkan produk yang dimiliki melalui website yang disediakan oleh penyelenggara program halal. Kriteria untuk sertifikasi halal yaitu, mulai dari penyediaan bahan, pengolahan, pengemasan, pendistribusian, penjualan, dan penyajian produk harus sesuai dengan syariat islam.

Disini penulis, sebagai anggota devisi kesehatan dan lingkungan hidup menjalan pengabdian penulis kepada masyarakat ada beberapa kegiatan. Kegiatan penulis yang pertama adalah penanaman bibit. Kegiatan

penanaman bibit merupakan salah satu program untuk meningkatkan gizi masyarakat. Tanaman yang ditanam yaitu terong, tomat, cabai dan papaya. Jumlahnya bibit terdiri dari 300 bibit yang ditanam di dua dusun yaitu Dusun Kasrepan bertempat di kediaman Marni dan Dusun Gajah Oyo bertempat di kediaman Ngali. Penanaman bibit di Kasrepan penulis dan teman-teman memanfaatkan lahan kosong yang berada di sekitar posyandu. Kegiatan dimulai dengan membersihkan lahan tempat menanam. Divisi kesehatan juga di bantu oleh kader Posyandu Kasrepan dan pemilik Posyandu. Setelah itu, divisi pendidikan bergotong royong menanam bibit, saling bahu-membahu, cangkul-mencangkul, tanam-menanam. Tidak ada dari divisi kesehatan yang tidak bekerja karena keberhasilan merupakan indikator terbaik dari pengembangan tim. Selanjutnya, penanaman bibit di Dusun Gajah Oyo, sedikit berbeda di Kasrepan karena penanamannya menggunakan Polybag. Bibit tanaman yang dibawa , ditanam satu persatu di tempat Polybag. Disana juga dibantu oleh Ngali dan Keluarga. Divisi kesehatan sangat antusias untuk penanaman bibit karena bisa sedikit membantu masyarakat sekitar terutama ibu

dan anak untuk penambahan gizi. Divisi kesehatan disitu disambut dengan baik oleh masyarakat sekitar.

Kegiatan kedua divisi kesehatan selanjutnya adalah kegiatan posyandu balita. Kegiatan posyandu balita merupakan pelayanan kepada balita dan anak dengan melakukan penimbangan agar bisa dipantau pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak. Manfaat posyandu balita ialah memberikan layanan kesehatan anak, imunisasi, pemberian makanan tambahan, dan penyuluhan tentang kesehatan.

Kegiatan posyandu juga diikuti di dua tempat di Dusun Gajah Oyo dan Dusun Kasrepan. Disana divisi pendidikan membantu menimbang bayi, mengukur tinggi badan, memberikan vitamin A dan membantu mencatat tumbuh kembang anak dan balita. Bersamaan dengan kegiatan posyandu, penulis dan teman-teman mengadakan penyuluhan sosialisasi gizi bersama bidan dan kader yang berada di Dusun Kasrepan. Penyuluhan gizi tersebut dilakukan untuk meningkatkan gizi pada ibu dan anak agar ibu dan anak memiliki gizi yang seimbang. Penyuluhan gizi tersebut juga digunakan untuk mencegah

terjadinya Stunting pada anak karena kekurangan gizi. Stunting merupakan gejala kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama, sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Maka dari itu, penyuluhan gizi sangat penting bagi ibu dan anak.

Kegiatan ketiga yang penulis dan teman teman lakukan yaitu, membantu kegiatan Imunisasi yang ada di balaidesa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh pada balita. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh pada balita yaitu dengan menyuntikkan vaksin campak, polio, hepatitis, dan pemberian vitamin. Selain menyuntikkan vaksin dan pemberian vitamin para balita diberi obat paracetamol untuk meredakan panas efek yang ditimbulkan dari pemberian vaksin. Selain pemberian vaksin bayi-bayi tersebut diukur tinggi badan dan berat badannya. Disana penulis dan teman teman membantu untuk menimbang, mengukur, memberi vitamin

Kegiatan keempat yang penulis lakukan yaitu, melakukan bersih-bersih masjid. Pada kegiatan ini devisi kami berkolaborasi dengan devisi keagamaan. Kegiatan

ini dilakukan di masjid yang ada di Dusun Gajah Oyo dan Dusun Kasrepan. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk membersihkan masjid yang kotor supaya menjadi bersih, karena di sana ada beberapa masjid yang kotor sampai toiletnya berkerak. Kegiatan yang divisi kesehatan lakukan yaitu, menjemur karpet, menyapu lantai, membersihkan kaca, mengepel, membersihkan toilet, menyapu halaman, dan mencabut rumput. Alhamdulillah disana kamu disambut dengan baik oleh pengurus masjid yang ada disana, pengurus masjid juga memberikan gorengan dan teh.

Kegiatan divisi kesehatan yang terakhir adalah posyandu lansia. Kegiatan posyandu lansia ini digunakan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat berusia lanjut. Dalam posyandu lansia kegiatan meliputi menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, mengecek kadar gula dalam tubuh, mengecek tekanan darah dan jika ada keluhan maka bisa konsultasi kepada dokter dan akan di beri obat.kegiatan posyandu lansia ini dilaksanakan setiap sebulan sekali dan berkeliling dari satu RT ke RT lain. Sehingga pemantuan kesehatan masyarakat lanjut usia di

Desa Demuk dapat terpantau. Dengan adanya kegiatan poyandu balita dan posyandu lansia dapat meningkatkan kesehatan masyarakat di Desa Demuk.

Demikian kisah KKN yang penulis jalankan selama 30 hari, di Desa Demuk, Kecamatan Pucanglaban sebagai anggota kelompok 2 KKN Demuk UIN Satu Tulungagung. Selam penulis menjalankan KKN disini, penulis mendapatkan banyak pengalaman baru, kami seposko juga belajar kekompakan, keberagaman dan toleransi. Semoga di Desa Demuk terus berkembang dan terus tumbuh menjadi desa wisata yang indah dan semoga masyarakat di Desa Demuk selalu dalam keadaan sehat serta permasalahan stunting yang terjadi di Desa Demuk segera terselesaikan.

Segala harapan menggantung di angan, semoga sukses menjadi kenyataan. Aamiin.

## **PENGABDIAN DI ATAS LOK 9**

*Oleh Novi Fanisa'atur Rizky*

Tepat di bulan Januari tanggal 19 tahun 2023, serentak mahasiswa dan mahasiswi semester 5 UIN SATU Tulungagung dikejutkan dengan berita telah di bukanya pendaftaran program kuliah kerja nyata (KKN) tahun 2023, spontan ada yang gembira mendengar kabar tersebut dan ada pula yang biasa saja seperti penulis, awalnya berita tentang KKN ini sudah di gambar gamborkan oleh beberapa mahasiswa jauh-jauh hari, entah informasi dari kakak tingkat atau hanya sekedar prediksi mahasiswa belaka, terlepas dari itu memang tak bisa dipungkiri program kuliah kerja nyata ini menjadi salah satu program wajib dari kampus. Betul sekali, salah satu program wajib, jauh hari sebelum pembukaan pendaftaran penulis sudah memikirkan urgensi dari program KKN ini, sehingga menjadi salah satu program wajib yang harus di laksanakan oleh mahasiswa semester tengah, semester 5 menjadi semester yang umumnya di beri kewajiban untuk melaksanakan KKN ini.

Yah, mau tidak mau hal ini harus penulis tempuh juga sebagai mahasiswa semester 5, padahal di benaku KKN menjadi program yang tidak begitu penting, dan muncul beberapa pertanyaan di kepala penulis dari program KKN ini. Pentingnya KKN dan kenapa kampus tidak membuat saja program pelatihan atau bimbingan khusus berupa praktek teori yang menjurus di program peminatan paramahasiswa, minimal mahasiswa akan lebih mahir dalam menguasai ilmunya bukan hanya sekedar teori belaka dan akan berguna sekali ketika mahasiswa terjun ke dunia kerja nantinya. Ya memang keinginan yang cukup aneh itu mungkin hanya sekilas berupa keinginan nafsuku belaka, dan pastinya kampus mewajibkan program ini bukan tanpa alasan.

Jawaban itu mulai penulis temukan, dari apa pentingnya program KKN ini, sampai makna-makna penting yang penulis temukan sejalan dengan melaksanakan program ini, di buku panduan KKN penulis mulai tahu kenapa program KKN menjadi program wajib di kampus. Salah satu jawaban singkatnya penulis temukan di halaman pertama dalam buku panduan, yang

tertulis dengan mengutip tridharma perguruan tinggi "Pengabdian Kepada Masyarakat", merupakan salah satu bunyi dari tridharma yang di gaungkan di perguruan tinggi termasuk UIN SATU Tulungagung. Cukuplah itu menjawab dari pertanyaan yang membayangi kepalapenulis kenapa KKN menjadi program yang wajib dilaksanakan.

Desa Demuk, kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Menjadi tempat pilihan penulis untuk belajar, mengabdikan dan menerapkan ilmu secuil ini di dalam lingkungan masyarakat desa, sekurangnya 40 hari kedepan sampai di bulan february mendatang penulis akan menghabiskan hari dan membaaur dengan masyarakat desa demuk, sesekali pulang kerumah yang jaraknya tak jauh di desa tempat KKN ku. Singkatnya beberapa hari sudah ku lalui, di desa yang tidak asing suasananya seperti desa penulis, yang mana penulis sendiri juga penduduk dan lahir di desa jadi kurang lebih sama sajalah, mulai dari suasana embun pagi sampai suasana senja yang menyelimuti penghujung sore menuju malam. Ada beberapa hal fundamental yang membedakan desa tugu

dengan desa penulis. Satu kata yang bisa penulis utarakan "Budaya". Ya, khususnya budaya Jawa yang sangat melekat kuat di dalam masyarakat, ada karawitan menjadi budaya yang sudah sejak dini di kenalkan serta dilestarikan di dalam kehidupan masyarakatnya. Terdengar alunan musik tradisional Jawa yang mendayu indah dengan melodi khasnya, tersusun dengan aransemen musik yang sedemikian rupa teratur sehingga menciptakan dentuman indah yang ramah di dapat enak di dengar di telinga. Di tambah liukan selendang di pinggang para penari yang sedang berlatih menjadi kesatuan yang indah dalam visual dan musikal, bagi para penikmatnya.

Kebetulan penulis dan 32 dan diantara teman laki-laki lainnya, diberi kesempatan untuk berposko di kediaman Broto. Dan yang lain (laki laki) bermalam dan menghabiskan hari di posko sanggar budaya demuk tepatnya di depan balai desa yang di sediakan oleh warga sekitar melalui rekomendasi Kepala Desa, jaraknya tidak jauh dari poskoku cukup 2-3 menit penulis sudah sampai ke posko utama. Kenapa tempat poskonya di bedakan? Ya

tahu sendirilah almamater yang kami pakai adalah UIN jadi guna menjaga emage yang beredar di masyarakat posko kami di pisah. Selain Budaya masyarakatnya, suasana pagi dan sore para peternak kambing, desa demuk memang merupakan desa yang termasuk daerah pegunungan jadi tak heran jika masyarakatnya cukup banyak berprofesi sebagai peternak sapi kambing. Yang mana kecamatan Pucanglaban juga di kenal Desa Demuk adalah salah satu desa di Kecamatan Pucanglaban. Desa ini dikenal sebagai desa tertua di wilayah kecamatan ini. Di desa ini terdapat makam Prabu Jayeng Kusumo, keturuna Raja Mataram yang ‘babad alas’ kawasan Tulungagung bagian selatan. Nuansa budaya Jawa juga sangat tergambar jelas di dalam suasana kediaman cucu RM. DJayeng dari depan rumah sudah disuguhi beberapa karya patung ukir yang indah, masuk ke jalan dalam tersaji indah balai joglo kuno dengan pernak pernik khas Jawa, masuk lagi kedalam tepatnya di halaman.

Divisi Pendidikan, menjadi tanggung jawab divisi yang penulis geluti selama berjalannya Lika liku KKN 40 hari kedepan, yang beranggotakan 7 orang, Tugas penulis

dan kawan-kawan cukuplah rumit dengan beberapa program kerja yang harus sesuai dengan kebutuhan desa yang ada, membuat penulis dan anggota divisiku harus bolak balik survei dan observasi di beberapa tempat potensi desa yang ada, salah satunya kita mendapatkan dan menentukan di dusun Gajah Oyo. Tempat nya ada di SDI Nurul Amien yang murid nya dari kelas 1-6 tidak ada 50 orang, tempatnya juga sangat mengkhawatirkan karena yang bertempat pada kelas 1,2,3,6 yang ber sekat kan gubug dan jika guru mengajar pun bisa sangat mengganggu kelas sampingnya.

Pendidikan menjadi hal yang fundamental yang seharusnya berjalan dengan baik dalam tatanan kehidupan masyarakat sekolah guna memajukan sekolah, sebaliknya jika potensi pendidikan di sekolah tidak di beri perhatian yang lebih terhadap guru kelas, maka sekolah itu akan berjalan stagnan tanpa adanya kemajuan. Maka dari itu setelah kita melihat lihat keadaan yang berada di SDI Nurul Amien yang sangat amatir kita pun berfikir dua kali jika kita mengadakan donasi untuk yayasan trsebut, Alhamdulillah juga divisi pendidikan beri waktu 7 hari

terkumpul sudah donasi sebesar 1.600.000 dengan harapan ada kemajuan dalam kedepannya. PR yang besar bagi seluruh elemen masyarakat sekitar terkhusus kepada pemerintah desa, bagaimana potensial wisata yang sedemikian rupa bisa berjalan dengan baik lagi dan bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Masyarakat menilai dengan perilaku konkrit yang para mahasiswa lakukan, bukan dari mana kampusmu, bukan darimana status keluargamu. Semua itu tidak begitu penting jika sudah masuk dalam kehidupan bermasyarakat. Kita setara, tidak ada bedanya dalam kehidupan bermasyarakat. Karena memang menjadi mahasiswa bukanlah hal yang mudah. Karena memang menjadi mahasiswa bukanlah hal yang selalu menyenangkan. Semakin bertambah tingkat semester, mahasiswa dituntut untuk lebih kuat dari sebelumnya. Apalagi status mahasiswa kita cukuplah tidak lama, real life baru akan dimulai ketika kita lulus nanti. Momen KKN detik ini mengajarkan bahwa, status kita sama, setara ketika dihadapkan di masyarakat, jas almamatermu tak selalu menjadi kebanggan. Menjadi tanggung jawab

besar ketika jas kebangganmu itu kamu kenakan dan sudah membaur dalam masyarakat luas. Ibarat orang jawa megatakan “Belajar iku abot, nanging luh abot lek wes terjun ndek masyarakat tanpo nduweni Ilmu”.

## **AKU, KKN, DAN DESA DEMUK**

*Oleh Olivia Aryadi*

Kegiatan kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama sebulan penuh yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap di sana.

Sebelum pelaksanaan kegiatan KKN, kami selaku mahasiswa dibekali berbagai materi terlebih dahulu yang telah disediakan oleh panitia dan pembimbing universitas. Tujuan diadakannya pembekalan tersebut adalah supaya pada saat kegiatan KKN berlangsung dapat berjalan

dengan lancar dan dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi pada saat tiba di masing–masing desa tersebut. Selain itu, sebelum melaksanakan kegiatan KKN di desa. Kami juga harus melakukan survei desa yang tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana lokasi desa yang akan digunakan untuk KKN, untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang dialami oleh desa. Ataupun potensi apa yang terdapat dalam desa.

Setelah melakukan pembekalan, maka pada tanggal 19 Januari 2023 para peserta KKN melakukan pemberangkatan menuju ke desa-desa yang telah ditentukan. Untuk desa yang penulis tuju, penulis dan teman-teman mendapatkan desa di salah satu Kecamatan Pucanglaban, yaitu di Desa Demuk. Sedikit latar belakang masyarakat Desa Demuk, masyarakat Desa Demuk mayoritas bermata pencaharian sebagai seorang petani. Namun tak banyak juga banyak yang mendadi TKI/TKW.

Penulis sangat senang mendapatkan lokasi KKN di Desa Demuk. Penulis sangat khawatir membayangkan lokasi seperti apa yang akan penulis gunakan untuk kegiatan KKN. Apakah penulis akan betah untuk tinggal

di sana selama kurang lebih satu bulan. Ternyata semua itu berbanding terbalik dengan apa yang penulis alami. Para mahasiswa KKN di sana sangat disambut baik dengan Kepala Desa Demuk dan warganya. Disana yang penulis suka yaitu warga masyarakat Demuk sangat ramah, itu membuat para mahasiswa KKN merasa nyaman dan diterima.

Hari pertama disana digunakan untuk menata keperluan yang akan dibutuhkan disana. Pada hari kedua dilakukannya pembukaan KKN Desa Demuk yang dilakukan di balai desa. Lalu pada sore harinya kami semua melakukan ziarah makam ke salah satu tetua di sana yaitu RM. Djayeng Koesoemo.

Pada Minggu pertama disana para mahasiswa KKN diberikan Program Kerja dari Kepala Desa yang berupa sensus penduduk yang setiap anak akan ditempatkan di setiap RT. Sebelum ke RT, para mahasiswa KKN berkunjung dulu ke kediaman ketua RW untuk mengetahui bagaimana teknis dalam mensensus penduduk. Dikarenakan di Desa Demuk terdapat 4 Dusun dan kelompok KKN ada 2 kelompok, maka setiap

kelompok mendapatkan 2 Dusun untuk dilakukan sensus. Penulis dan teman-teman kedatangan untuk mensesus di Dusun Gajah Oyo dan Dusun Kasrepan. Penulis sendiri mendapatkan RT 3 RW 2 Dusun Gajah Oyo untuk dilakukannya sensus penduduk. Selama satu Minggu kami melakukan sensus penduduk itu.

Pada Minggu kedua berulah para mahasiswa KKN mulai melaksanakan kegiatan Program Kerja. karena penulis sebagai sekretaris kelompok, maka penulis melakukan absen kelompok yang dilakukan setiap hari. Ketika penulis senggang maka penulis akan ikut dengan teman-teman divisi yang melaksanakan Program Kerjanya. Contohnya penulis ikut di Divisi Pendidikan dengan prokernya yaitu mengajar di SDI Nurul Amien. Penulis juga ikut di Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup dengan prokernya yaitu menanam tumbuhan. Penulis juga ikut divisi Sosial, Agama, dan Budaya dalam prokernya yaitu membersihkan masjid.

Setelah semua Program Kerja di setiap divisi sudah selesai, kami kelompok KKN Desa Demuk mengadakan acara puncak yang berupa Jalan Sehat yang

diikuti oleh warga Demuk. Dalam acara jalan sehat tersebut kami menyediakan 2000 kupon gratis yang akan diundi untuk mendapatkan Doorprize. Acara puncak tersebut dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2023 yang pada malam harinya dilaksanakan penutupan KKN di Desa Demuk.

Harapan penulis dalam beberapa kegiatan dan program kerja yang kami laksanakan dengan sedemikian rupa di Desa Demuk dapat bermanfaat untuk semuanya. Dan juga dengan adanya kegiatan dan program yang terlaksana diharapkan berkelanjutan di tahun berikutnya oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan juga universitas lainnya. Untuk warga Desa Demuk penulis berharap untuk saling bekerja sama untuk memajukan Desa Demuk agar menjadi contoh yang baik bagi desa/kelurahan yang lainnya. Tidak hanya itu penulis juga berharap semoga dengan adanya UMKM di desa ini lebih dikembangkan dengan sebaik mungkin.

Untuk kesan penulis selama disini penulis sangat senang dan kami juga menjalan silaturahmi yang baik dengan para warga disini. Di Desa Demuk juga termasuk

tempat di mana penulis mendapatkan banyak hal baru, ilmu baru, dan kenangan yang akan selalu teringat bersama teman-teman satu kelompok penulis baik susah, sedih, ataupun kesenangan yang penulis dapatkan. Penulis banyak belajar dalam memahami keadaan atau perilpenulis teman kita satu sama lain dimana yang awalnya kita tak saling kenal hingga bisa mengerti satu sama lain, belajar dalam menghargai pendapat orang lain, belajar dalam menjalani hidup mandiri, serta belajar dalam memahami dan menghormati budaya yang berkembang di lingkungan setempat, belajar dalam menyesuaikan diri dengan keadaan yang sebelumnya. Hal tersebut merupakan pengalaman yang sangat berkesan.

## **CERITA SINGKAT DARI PENGALAMAN BERHARGA**

*Oleh Putri Khabibatun Fani'mah*

Salah satu tujuan dari KKN yaitu sebagai ajang untuk mencari pengalaman belajar bersama masyarakat, mencari tau mengenai potensi dari wilayah KKN, dan menangani beberapa masalah yang ada di wilayah tersebut. Dan penulis mengalami semua aspek dari pengertian KKN tersebut.

Pada tanggal 19 Januari 2023, penulis dan 83 mahasiswa dari UIN SATU berkumpul menjadi satu di Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung untuk melaksanakan kegiatan KKN. Kami dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok Demuk 1 yang beranggota 41 orang dan kelompok Demuk 2 yang beranggota 42 orang. Penulis masuk ke dalam kelompok Demuk 2. Pada saat itu penulis menemukan banyak teman baru dari berbagai jurusan dan fakultas yang berbeda denganku. Teman baru ini yang penulis anggap sebagai keluarga baru juga karena kurang lebih 1 bulan kami akan

tinggal bersama satu posko dan melakukan berbagai kegiatan secara bersama.

Penulis akan menceritakan 3 pengalaman berharga yang penulis alami ketika melakukan kegiatan KKN ini.

### **Anjongsana Dan Berbagai Informasi Dari Warga**

Salah satu tugas yang wajib dilakukan kami, para peserta KKN yaitu tugas anjongsana. Anjongsana adalah tugas yang bersifat individu, melakukan silaturahmi kepada masyarakat di sekitar desa secara individu dengan maksud mengenal lebih dalam setiap individu masyarakat, melakukan sosialisasi kampus, memperkenalkan diri, dan berbagai aktivitas lainnya yang masih erat kaitannya dengan silaturahmi.

Kebetulan sejak awal para mahasiswa KKN di Desa Demuk ini, Suwari selaku Kepala Desa Demuk meminta bantuan para mahasiswa KKN untuk melakukan pendataan mengenai jumlah KK yang ada di satu rumah serta pendataan penggolongan status ekonomi warga. Berhubung ada 2 kelompok KKN dalam satu desa,

mahasiswa KKN dipecah menjadi 2 untuk satu kelompoknya. Desa Demuk memiliki 4 dusun yaitu Dusun Kasrepan, Dusun Krajan (Demuk), Dusun Gajah Oyo, Dusun Rowo Agung, jadi untuk kelompok 1 mendapat 2 dusun yaitu Dusun Krajan dan Rowo Agung begitupun dengan kelompok 2 mendapat 2 dusun juga, yaitu Dusun Kasrepan dan Gajah Oyo.

Ketika melakukan pendataan ini penulis tidak hanya fokus dengan pendataan tapi penulis juga mencari informasi lain tentang masyarakat yang ada di Desa Demuk. Saat penulis berkunjung ke rumah Siti Asiyah yang merupakan ketua RT 005 RW 001 Dusun Gajah Oyo, Desa Demuk penulis mencari informasi terkait pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh warga, dan ternyata warga di RT 005 RW 001 Dusun Gajah Oyo, Desa Demuk banyak yang berprofesi sebagai peternak sapi dan TKI. Ketika penulis bertanya tentang penggolongan status ekonomi warga, Siti masih sedikit bingung. Beliau berkata *“Kalau menggolongkan seperti ini susah mbak, penulis takut salah karena menilai dari segi ekonomi itu susah.”*. Mungkin semua ketua RT di

desa tersebut juga sama, kesulitan menggolongkan status ekonomi warga. Ketika pendataan ini, Siti juga meminta pendapat penulis saat penggolongan status ekonomi. Dan ternyata penulis mendapatkan hasil banyak warga mampu di RT tersebut.

### **Kesehatan Dan Gizi Balita**

Salah satu divisi yang ada dikelompok penulis yaitu divisi Kesehatan dan penulis ikut serta didalamnya. Dalam divisi Kesehatan ini ada beberapa program kerja yaitu sosialisasi gizi, mengawal posyandu balita di Dusun Kasrepan dan Gajah Oyo serta penanaman bibit sayuran, bersih-bersih lingkungan dan ikut serta dalam kegiatan posyandu lansia. Yang ingin penulis bahas lebih lanjut mengenai sosialisasi gizi. Sosialisasi gizi ini dilakukan oleh petugas Kesehatan yang bertugas di puskesmas Pucanglaban. Sosialisasi ini dilakukan karena mendapat informasi dari ketua posyandu desa, Khosida, bahwa di Desa Demuk ini masih ada balita yang mengalami stunting. Stunting yaitu kondisi disaat anak mengalami gangguan tumbuh kembang yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi. Sosialisasi ini dilakukan di

posyandu Dusun Kasrepan, gunanya agar para ibu tetap menjaga gizi anak-anak mereka. Selain melakukan sosialisasi, di posyandu tersebut juga melakukan pemberian vitamin A untuk para balita. Hal yang sama juga kami lakukan di salah satu posyandu di Dusun Gajah Oyo.

## **Mengajar Dan Belajar**

Penulis tidak hanya fokus di divisi kesehatan saja, mengingat penulis masuk di jurusan tadris Bahasa Inggris penulis menyempatkan diri untuk mengikuti kegiatan dari divisi pendidikan. Penulis dan divisi pendidikan mengambil salah satu lembaga pendidikan yang ada di desa Demuk yaitu SDI Nurul Amien sebagai fokus menjalankan program kerja untuk divisi pendidikan. Selama disana penulis mengamati proses pembelajaran di dalam kelas. Penulis belajar dari beberapa guru disana tentang bagaimana cara untuk membuat para siswa menjadi fokus dan semangat dalam belajar. Seperti pembelajaran di sekolah lainnya, cara mengajar guru di SDI ini diawali dengan penjelasan materi lalu para siswa diminta untuk mengerjakan soal. Penulis pun diberikan

kesempatan untuk mengajar di beberapa kelas, dan yang paling berkesan yaitu ketika penulis mengajar di kelas 1. Meskipun jumlah murid yang terbilang sedikit tapi mengkondisikan siswa di kelas 1 cukup susah menurutku. Waktu awal penulis merasa kebingungan tapi penulis berusaha mencari cara agar mereka bisa terfokus pada materi yang penulis jelaskan. Penulis juga menerapkan ice breaking agar siswa tidak jenuh. Dan ternyata cara ini cukup efektif, siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran berikutnya

Selain terlibat dalam proses pembelajaran secara langsung, penulis juga mengikuti salah satu program kerja divisi pendidikan lainnya yaitu bimbingan belajar gratis yang dilakukan di posko kelompok 2. Meskipun hanya ada beberapa siswa yang datang tapi penulis bisa mendapatkan hal yang menarik. Ada salah satu siswa kelas 5 yang berasal dari SDI Nurul Amien, dia bernama Putri. Ketika dia belajar Bahasa Inggris penulis memintanya untuk mencoba membaca salah satu teks yang ada dibukunya. Ketika penulis menyuruhnya dia berkata “*Aku takut salah baca kak, nggak bisa*”. Tetapi

waktu penulis mendengarkan Putri membaca teks cuma ada beberapa kata yang kurang tepat cara pengucapannya. Untuk siswa kelas 5 SDI dia sudah sangat bagus dalam membaca teks Bahasa Inggris. Hal seperti ini juga terjadi kepada salah satu siswi yang berasal dari SDI Nurul Amien juga, Putri kelas 3 SD. Penulis rasa permasalahan ini terjadi hampir di seluruh SD atau bahkan tingkat diatas SD, bahkan penulis pun yang ada di jurusan tadris Bahasa Inggris terkadang juga masih merasakan hal yang sama, yaitu tidak percaya diri ketika membaca teks Bahasa Inggris. Alasan dari mereka berdua sama yaitu takut salah dalam pengucapannya. Setelah selesai membaca penulis memberikan sedikit nasehat kepada mereka berdua untuk tetap percaya diri ketika membaca teks Bahasa Inggris dan jangan terlalu memikirkan kesalahan dalam mengucapkan kata.

## **PEDULI BERSAMA MENCIPTAKAN PENGALAMAN BARU**

Oleh *Putri Septiyaningsih*

Pada tanggal 19 Januari adalah hari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), jadi pada hari itu penulis dengan teman-teman langsung berangkat menuju lokasi. Sebelumnya penulis dapat lokasi di Demuk Tulungagung sesuai dengan harapan penulis pertama, namun ada beberapa teman penulis yang koutanya penuh sehingga harus pindah KKN di Blitar. Pengalaman penulis disana sangat takjub dengan pohon besar yang ada di sepanjang jalan, setelah melewati pohon itu langsung masuk di Desa Demuk, akses jalan yang ada di desa ini menurut penulis masih sangat bagus karena jarang sekali ada lubang di jalan sekitar pohon, setelah sampai penulis langsung berkemas-kemas dirumah mbah yang sangat dengan senang hati mau untuk membiarkan rumahnya dipakai oleh anak KKN selama satu bulan kedepan.

Setelah sampai disana, keesokan harinya ada acara pembukaan di balai desa Demuk, yang mempersiapkan adalah dari kelompok Demuk 1 dan 2. Di acara tersebut

Dr. Binti Asiyah selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) juga hadir dalam acara tersebut. Dr. Binti Asiyah juga menyampaikan pesan kepada para mahasiswa KKN untuk selalu berhati-hati dan memberikan arahan agar KKN disini lancar. Acara pembukaan tersebut dimulai pada pukul 08.00-09-00 yang dihadiri oleh Kepala Desa yaitu Suwari beserta jajarannya, serta ada beberapa warga yang diundang juga dalam acara pembukaan ini, rangkaian acaranya berupa pembukaan hingga penutupan. Setelah selesai acara pembukaannya penulis dan teman-teman melanjutkan sesi foto bersama bapak kepala Desa dan bapak polisi.

Pada saat selesai mempersiapkan pembukaannya, penulis dan teman teman langsung untuk menyiapkan Program Kerja apa saja yang akan kami lakukan selama satu bulan kedepan, selain itu bapak kepala Desa juga memberikan Program Kerja untuk kelompok Demuk 1 dan Demuk 2, yaitu berupa sensus penduduk. Sebelum melakukan sensus penduduk penulis dan rekan penulis menuju ke RW dan Kepala Dusun terlebih dahulu untuk berbincang-bincang terkait bagaimana teknisinya.

Setiap anggota kelompok harus survei 2 Dusun yaitu Kasrepan dan Gajah Oyo, agar program kerja dari Kepala Desa cepat selesai maka para mahasiswa KKN membagi kelompok menjadi 8, jadi setiap anak memegang 1 RT. Pada saat itu kebetulan bagian penulis berada di Gajah Oyo di RT 1 dan RT 5, yang pertama penulis ke rumah Solikin selaku RT 1 untuk meminta data warga di sana, akses jalannya sangat susah sekali dan setelah itu penulis kerumah Imam selaku RT 5, disana penulis juga meminta data warga. Setelah penulis sampai untuk meminta datanya selanjutnya penulis dan rekan penulis langsung memasukkan data nya kedalam kolom yang sudah dibuat berupa sangat mampu, mampu, miskin, sedang, dan sangat miskin. Perkiraan waktu selesai hanya 4 hari dan langsung diserahkan kepada Kepala Desa.

Setelah selesai program kerja dari Suwari selaku Kepala Desa, penulis dan teman-teman langsung melanjutkan program kerja di Devisi Pendidikan yang beranggotakan Zaki, Dhea, Elsa, Novi, Alma dan shela. Program kerja yang pertama adalah edukasi seks, divisi pendidikan membuat program ini karena di desa Demuk

masih banyak sekali anak-anak yang menikah di usia muda, oleh sebab itu kami membuat program ini agar siswa bisa tahu terkait seks itu apa dan bagaimana akibat yang ditimbulkan ketika dan sesudah melakukan seks. Sebelum pelaksanaan program pertama anggota divisi pendidikan survei terlebih dahulu ke sekolah swasta yaitu Yayasan Nurul Amien Al Mubarak yang bertempat di Gajah Oyo.

Akses jalan menuju sekolah tersebut sangat susah karena jalannya masih menanjak dan banyak sekali bebatuan, awalnya divisi pendidikan akan survei juga ke sekolah Negeri tapi akhirnya membulatkan tekad untuk melakukan program kerja di Yayasan Nurul Amien Al Mubarak karena setelah melihat secara langsung kondisi sekolahnya, penulis sudah sangat cocok untuk melakukannya disini. Kondisi sekolahnya sangat amat minim fasilitas, bahkan ada kelas 5 yang tidak mendapatkan kelas sehingga harus belajar di serambi masjid. Jumlah keseluruhan siswa yang ada disana tidak sampai 100 siswa, pembatas yang ada di sana hanya kayu yang hampir rusak dan siswa kelas 4 jumlahnya hanya ada 7 orang saja.

Pada hari Jumat penulis dan teman-teman datang lagi ke lokasi sekolah untuk melihat bagaimana metode pembelajaran yang ada disana, ternyata pada hari Jumat siswanya pulang pukul 10.30 WIB. Saat datang kesana mereka sangat senang dan antusias, penulis langsung datang ke kelas 3 yang pada saat itu membuat kerajinan dengan menggunakan kain fanel. Kreativitas siswa diuji saat harus menggabungkan satu kain ke kain lainnya dengan menggunakan jarum dan benang, ada sebagian yang bisa dan ada sebagian lagi yang meminta tolong penulis untuk mengajari mereka. Membantu mereka membuat kerajinan tangan membuat penulis sangat senang karena pada akhirnya mereka sudah selesai pada pukul 09.30 WIB untuk istirahat. Setelah istirahat mereka melanjutkan pelajaran yaitu Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), penulis memberikan arahan untuk membaca terlebih dahulu sebelum mengerjakannya, dan mereka bisa langsung memahaminya dan bahkan ada yang sudah selesai

Setelah survei penulis dan teman-teman langsung membuat jadwal terkait program pertama kami yaitu “Sex

*Education*” dan “Bahaya Penggunaan Gadget”, tidak semua siswa mengikuti namun kelas 4, 5 dan 6 saja yang ikut dalam pemahaman edukasi seks sedangkan kelas 1, 2 dan 3 adalah bahaya penggunaan gadget. Divisi pendidikan membagi tugas untuk memberikan edukasi kepada siswa siswi Yayasan Nurul Amien Al Mubarak, pada saat bagian penulis memberikan pemahaman terkait edukasi seks sedikit kesulitan karena banyak siswa yang masih belum paham terkait bahasa baru yang diterima, misalnya saja homoseksual dan lain-lain.

Antusias siswa sangat semangat sekali karena disela-sela penulis menjelaskan, penulis juga memberikan snack kepada adik-adik yang bisa menjawab pertanyaan penulis. sangat senang sekali ketika penulis dapat memberikan ilmu kepada adik-adik disana bahwa seks itu tidak hanya berhubungan badan dengan lawan jenis melainkan edukasi seks juga terkait bagaimana kesehatan kelamin dan bagaimana kesehatan jiwa agar berperilaku selayaknya jenis kelaminnya. Penulis memberikan edukasi seks ini agar siswa dan siswi ketika mengalami pelecehan berani untuk speak up, karena pada jaman

sekarang ketika seseorang mengalami pelecehan maka kebanyakan orang tidak berani untuk speak up. Penulis juga menjelaskan bagian apa saja yang tidak boleh disentuh oleh lawan jenisnya. Pengalaman yang sangat berharga sekali ketika penulis dapat berbagi pengetahuan dengan siswa dan siswi di Yayasan Nurul Amien Al Mubarak.

Pada minggu ketiga adalah kegiatan belajar mengajar di Yayasan Nurul Amien Al Mubarak, Zaki selaku CO Devisi Pendidikan dan Teknologi membagi tugas 2 orang untuk mengajar 1 kelas. Pada hari selasa penulis mengajar siswa kelas 3, disana muridnya sekitar 20 an. Penulis berangkat disana pada pukul 07.00 WIB karena pada jam 07.00-07.30 disana mengadakan pembiasaan untuk sholat dhuha yang harus dan wajib diikuti oleh seluruh siswa, setelah selesai pembiasaan istirahat sekitar 30 menit dan dilanjutkan dengan pelajaran biasa. Ruang kelas disana sangat terbatas dan bahkan pembatas antara kelas 3 dan kelas 6 sudah rusak, jadi ketika penulis menjelaskan materi ruangnya menjadi sangat ramai sekali karena di kelas 6 juga seperti

itu. Menurut penulis meskipun kondisi sekolah disana sangat terbatas tetapi kemampuan siswanya bisa penulis penulisi sudah sekelas dengan sekolah yang ada di kota karena ketika mengerjakan tanpa harus dijelaskan mereka sudah bisa mengerti dan memahaminya. Sedangkan kurikulum disana masih menggunakan K13. Luar biasa sekali kondisi anak-anak disini meskipun semua terbatas namun kemampuan mereka sangat luar biasa sekali, yang membuat divisi pendidikan terbuka mata untuk melakukan open donasi pada hari itu juga. Rencananya donasi yang sudah terkumpul akan digunakan untuk membuat pembatas antara kelas 3 dan kelas 6.

Untuk hari selanjutnya penulis mengajar di kelas 2 yang mana pada hari itu sedanf membuat karya seni dengan menggunakan botol plastik dan kertas, botol plastik dipotong dan kertasnya ditempel di luarnya, sedangkan untuk karakternya seperti katak dan lain-lain. Pada hari berikutnya penulis mengajar di kelas 1 yang muridnya sangat aktif sekali, ada 1 siswa yang berkebutuhan khusus bernama Yusuf, Yusuf selalu keluar kelas dan tidak mau mendengarkan. Ada satu momen

dimana Yusuf mau di dalam kelas karena penulis suruh untuk menggambar mobil namun setelah gambarnya selesai Yusuf keluar lagi, dia akan masuk ketika ada wali murid yang membawakan makan saat istirahat. Jadi disana tidak ada kantin dan penjual makanan lainnya, karena wali murid yang akan bergiliran untuk membawakan menu saat istirahat.

Hari terakhir penulis di Yayasan Nurul Amien Al Mubarak, penulis dan teman-teman penulis mengadakan lomba untuk meningkatkan kerjasama dan motivasi mereka untuk menjadi juara. Dimulai dengan lomba mewarnai yang diadakan untuk kelas 123, selanjutnya lomba balap kelereng, lomba pecah balon, dan lomba estafet. Suasana disana sangat menyenangkan karena semua sangat antusias, dan juga divisi pendidikan dibantu oleh devisi-devisi lain untuk ikut serta dalam lomba tersebut. Pemenang lomba akan diumumkan saat Isra' Mi'raj di sekolah tersebut, serta penyerahan hasil donasi dan kenang-kenangan dari mahasiswa dan mahasiswi UIN SATU Tulungagung. Donasi yang sudah terkumpul

jumlahnya mencapai Rp. 1.600.000 dalam kurun waktu 10 hari.

Pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2023 devisi Keagamaan juga mengadakan lomba untuk santrinya, misalnya hafalan surat pendek, lomba cerdas cermat, balap kelereng, lomba adzan dan lomba fashion show. Disana penulis menjadi MC untuk memandu jalannya lomba sekaligus penutupan untuk anak devisi Keagamaan.

Setelah semua program kerja dari semua devisi selesai, para mahasiswa KKN mengadakan acara puncak yang akan diadakan pada hari sabtu dan penutupan pada hari sabtu malam. Acara puncak KKN mengadakan jalan sehat dan elektun agar antusias warna meningkat, juga menyediakan kupon sejumlah 2.000 luar biasa sekali untuk hadiah utama blender dan kipas angin disusul dengan hadiah lainnya.

## **MENCERITAKAN SEPOTONG EPISODE KKN**

Oleh *Rendy Putra Pradana*

Pada tanggal 19 Januari adalah hari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), jadi pada hari itu penulis dengan teman-teman langsung berangkat menuju lokasi. Sebelumnya penulis memilih lokasi di desa demuk dengan 3 orang teman penulis, namun karena kuota di ubah menjadi sekitar 40 an anak, 2 teman penulis terpecar di beberapa desa yang ada di wilayah BLITAR dan TULUNGAGUNG. Mungkin ini pengalaman pertama penulis, karena harus terpilih menjadi Ketua KKN di desa Demuk 2, waktu itu penulis sedikit terkejut saat nama penulis dipilih menjadi Ketua KKN, karena penulis tidak mempunyai basic sebagai ketua dan tidak memiliki dasar-dasar sebagai ketua, tapi paling tidak ini bisa menjadi pengalaman berharga untuk bisa menjadi ketua ke depannya, hari sebelum pemberangkatan KKN penulis sebagai ketua harus survei ke lokasi bersama anggota Badan Pengurus Harian (BPH) setelah survei para BPH memberitahukan kepada kelompok KKN tentang potensi di desa Demuk dan akses jalan menuju

kesana, berlanjut lagi hari berikutnya penulis dan anggota demuk 2 beserta demuk 1 sepakat untuk memasang benner KKN di karenakan menghemat anggaran.

Setelah sampai disana, keesokan harinya ada acara pembukaan KKN di balai desa Demuk, yang mempersiapkan Acara adalah dari kelompok Demuk 1 dan 2. Di acara tersebut Dr. Binti selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) juga hadir dalam acara tersebut, Dr. Binti juga menyampaikan pesan kepada anak-anak untuk selalu berhati-hati dan memberikan arahan agar KKN disini lancar. Acara pembukaan tersebut dimulai pada pukul 08.00-09-00 yang dihadiri oleh Kepala Desa yaitu Suwari beserta jajarannya, serta ada beberapa warga yang diundang juga dalam acara pembukaan ini, rangkaian acaranya berupa pembukaan hingga penutupan. Setelah rangkaian acara tadi selesai penulis bersama teman-teman melanjutkan sesi foto bersama dengan Kepala Desa dan Dr. Binti selaku dosen pembimbing.

Pada saat selesai acara pembukaannya, penulis dan teman teman langsung untuk menyiapkan Program Kerja yang akan dilakukan selama satu bulan kedepan,

selain itu kelompok dDemuk 2 dan Demuk 1 mendapatkan tugas dari Suwari selaku Kepala Desa untuk melakukan sensus penduduk, sebelum memulai sensus hari pertama para mahasiswa KKN bertamu ke rumah Ketua RW dan Kepala Dusun untuk berbincang tentang keadaan dan potensi lebih detail di setiap dusun, setelah mengunjungi RW dan Kepala dusun lalu para mahasiswa KKN menyempatkan foto bareng (Fotbar) untuk Anjarsana yang di upload di Instagram. Setelah itu para mahasiswa KKN kumpul sebentar untuk membagi. Setiap anggota kelompok harus survei 2 Dusun yaitu Kasrepan dan Gajah Oyo, agar program kerja yang di berikan oleh Kepala Desa cepat selesai para mahasiswa KKN membagi kelompok menjadi 8, jadi setiap anak pergi ke 1 RT. Pada saat itu kebetulan bagian penulis di dusun Gajah Oyo di RT 1 dan RT 5, yang pertama penulis ke rumah Solikin selaku RT 1 untuk bertamu sekaligus meminta data warga di RT 1 tapi jalannya sedikit susah untuk dilewati, dan setelah itu penulis kerumah Imam selaku RT 5, disana penulis juga meminta data warga, penulis sempat kaget ketika kerumah Imam karena ada kalender dan beberapa poster PENCAK SILAT yang merupakan organisasi

cukup besar di kalangan masyarakat dan akhirnya penulis canggung/jegaguk, setelah penulis dan teman penulis sudah mengumpulkan data dari RT 1 dan RT 5 lalu penulis langsung mengerjakan yang di suruh oleh Kepala Desa, menggolongkan masyarakat yang kaya, sedang, dan miskin selang beberapa hari sudah selesai dan sudah mahasiswa serahkan kepada Suwari selaku Kepala Desa.

Setelah sensus dari Suwari selesai, penulis merenung sebentar dan ngopi santai di utara pasar puser. Ke esokan harinya penulis yang sebagai ketua bingung apa yang harus dilakukan di pagi. Akhirnya penulis memutuskan untuk ikut ke divisi PENDIDIKAN membantu teman teman melakukan Program kerja yang pertama adalah edukasi seks, divisi pendidikan membuat program ini karena di desa Demuk masih banyak sekali anak-anak yang nikah di usia muda, oleh sebab itu divisia pendidikan membuat program ini agar siswa bisa tahu terkait seks itu apa dan bagaimana akibat yang ditimbulkan ketika dan sesudah melakukan seks.

Sebelum pelaksanaan program pertama divisi pendidikan survei dulu ke sekolah swasta yaitu Yayasan

Nurul Amien Al Mubarak yang bertepat di Gajah Oyo. Jalan menuju sekolah sedikit sulit, awalnya divisi pendidikan akan survei juga ke sekolah Negeri tapi akhirnya membulatkan tekad untuk melakukan program kerja kami di Yayasan Nurul Amien Al Mubarak karena setelah melihat secara langsung kondisi sekolahnya, minimnya fasilitas dan jumlah murid kurang lebih sekitar 100 anak.

Setelah ikut Program kerja di divisi pendidikan penulis istirahat sebentar sambil ngopi. Sore harinya penulis bingung mau apa dan penulis memutuskan ikut ke divisi SOSBUD mengulang adik adik kecil mengaji di Dusun kaserepan TPQ SABILUL MUTTAQIN, adik adiknya banyak yang beraneka ragam ada yang lari lari, ada yang mogok ngaji, ada yang patuh sama kakak kakak KKN dan penulis jadi bingung sendiri.

Setelah itu penulis merenung kembali ternyata belum ngopi, habis sholat isya' penulis dan teman penulis jalan jalan sebentar cari udara dingin sambil lihat keadaan malam di desa demuk, tujuan berakir di pasar puser karena ada tempat nengopi, penulis dan teman penulis

mampir sebentar sambil bercerita kegiatan hari itu ngapain aja ternyata banyak sekali cerita malam itu sampai tidak sadar ternyata sudah mulai memasuki batas jam keluar, setelah sampai posko ternyata sudah banyak yang tidur mungkin kecapean setelah melakukan aktivitas hari ini.

Pada hari berikutnya penulis mengikuti Devisi Ekonomi mengunjungi pabrik tiwul di desa Demuk, banyak sekali yang minim penulis ketahui tentang proses pembuatan tiwul. Penulis dan devisi ekonomi berbincang tentang cara pembuatan sampai melakukan langsung cara pembuatan tiwul.

Untuk hari terakhir minggu ke tiga kelompok demuk 2 mengadakan rapat untuk pematangan kegiatan terakhir di masing masing devisi, banyak sekali pendapat sampai membuat penulis pusing ,akhirnya penulis serahkan kepada wakil ketua Farhan untuk mengambil alih forum terbuka itu, setelah itu sudah mendapatkan jalan keluar untuk yang fix dan semua bubar dari rapat dan kembali tidur.

Hari terakhir penulis di Yayasan Nurul Amien Al Mubarak, penulis dan teman-teman penulis mengadakan lomba untuk meningkatkan kerjasama dan motivasi mereka untuk menjadi juara. Dimulai dengan lomba mewarnai yang diadakan untuk kelas 123, selanjutnya lomba balap kelereng, lomba pecah balon, dan lomba estafet. Suasana disana sangat menyenangkan karena semua sangat antusias, dan juga kami dibantu oleh devisi devisi lain untuk ikut serta dalam lomba tersebut. Pemenang lomba akan diumumkan saat Isra' Mi'raj di sekolah tersebut, serta penyerahan hasil donasi dan kenang-kenangan dari mahasiswa dan mahasiswi UIN SATU Tulungagung. Donasi yang sudah terkumpul jumlahnya mencapai Rp. 1.600.000 dalam kurun waktu 10 hari.

Pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2023 devisi Keagamaan juga mengadakan lomba untuk santrinya, misalnya hafalan surat pendek, lomba cerdas cermat, balap kelereng, lomba adzan dan lomba fashion show. Dan sekaligus acara penutupan untuk devisi keagamaan.

Setelah semua program kerja dari semua devisi selesai, kelompok Demuk 2 mengadakan rapat bersama Demuk 1 untuk acara penutupan dan acara puncak, para mahasiswa KKN membagi tugas seperti KETUA PELAKSANA, sie konsumsi, sie perlengkapan, Dekdok dan Humas. Setelah semua dibagi, para mahasiswa langsung ke inti rapat yang akan diadakan pada hari sabtu dan penutupan pada hari sabtu malam. Acara puncak para mahasiswa KKN mengadakan jalan sehat dan elektun agar antusias warga meningkat, untuk hadiah utama blender dan kipas angin dan hadiah lain nya yang akan memeriahkan acara puncak tersebut.

# **MENILIK SEJARAH DAN DESA DEMUK MASA KINI**

*Oleh Risca Safitri Kurniawati*

Desa Demuk adalah desa yang menghiasi sejarah di tulungagung. Desa Demuk berdiri tidak lain karena cikal bakal kecamatan Pucanglaban yang terletak kurang lebih 30 km arah tenggara dari kota Tulungagung. Desa ini terletak di dataran tinggi pegunungan kapur.

## ***Sejarah Desa Demuk***

Jika mendengar Desa Demuk, semua orang akan berpikiran bahwa desa ini adalah tempat orang sakti atau linuwih. Pada pertengahan abad XIX Desa Demuk merupakan hutan belantaran yang belum pernah terjamah oleh manusia sehingga tidak ada orang yang berani ke tempat itu karena terkenal dengan keangkerannya. Jika datang kesana baik manusia ataupun hewan yang datang ke tempat itu akan mati yang dikatakan dalam Bahasa jawa adalah “*jalma mara jalma mati sato mara sato mati.*”

Desa demuk dapat berdiri dikarenakan datangnya **Raden Mas Djayeng Koesoemo** yang membat hutan tersebut. R.M Djayeng Koesoemo merupakan keturunan raja mataram atau Hamengku Buono II. RM. Djayeng Koekoeso merupakan putra kandung dari putra Raden Mas Tumenggung Djajaningrat yang menjadi bupati Ngrowo (Tulungagung) ke-V. Yang pada tahun 1825 dilahirkan di desa Jajaran kecamatan Karanganyar Jogjakarta. RM. Djayeng Koesoemo sering menjabat menjadi Wedono baik di Srengat maupun di Nganjuk. R.M Djayeng Koesoemo memiliki hubungan baik dengan masyarakat sehingga banyak yang mengenal. Sifat yang keras hati, pemberani dan memiliki perasaan yang lembut membuat RM. Djayeng Koesoemo disenangi oleh masyarakat sekitar. Hal itu dibuktikan pada peristiwa Ngujang saat pemerintahan Belanda.

Pada waktu itu, RM. Djayeng Koesoemo melihat para pekerja pribumi yang sedang membangun jembatan dan juga melihat sekelompok orang yang sedang beristirahat sambil menikmati bekal yang sedang dimarahi dan dibentak oleh orang Belanda karena tidak

bekerja. Parahnya, orang Belanda menaburkan pasir pada makanan para pekerja tersebut. R.M Djayeng Koesoemo yang melihat itu tentu tidak tega dan tidak dapat menahan amarahnya. RM. Djayeng Koesoemo menghunuskan pusaka kerisnya kepada orang Belanda hingga membuat orang tersebut tidak dapat bergerak dan meninggal dalam keadaan berdiri. Pusaka tersebut diberi nama “Keris Kyai Mesem” yang sampai sekarang masih disimpan oleh keturunan R.M Djayeng Koesoemo. Dari peristiwa Ngujang tersebut R.M Djayeng Koesoemo mendapatkan hukuman “selong” atau “buang”. RM. Djayeng Koesoemo dibuang ke hutan belantara yang terkenal dengan keangkerannya yang kemudian dibabat dan kini berdiri menjadi desa Demuk.

R.M djayeng Koesoemo membabat hutan tersebut bersama 40 orang abdi atau penderek untuk membantu RM. Djayeng Koesoemo. Dalam membabat hutan tersebut banyak halangan yang dihadapi karena hutan tersebut sangat lebat dan angker sehingga banyak makhluk halus yang menghalang-halangi. Makhluk halus (demit) tersebut marah (ngamuk) karena tempatnya

dibabat. Namun, dengan kesaktian dan kesabaran R.M Djayeng Koesoemo semua penghalang itu dapat disingkirkan dan dapat didirikan sebuah desa.

Desa tersebut diberi nama Demuk karena diambil dari kata demit ngamuk dalam Bahasa Jawa yang berarti makhluk halus yang marah. Kala itu, desa tersebut menjadi beberapa pendukuhan yaitu : Dukuh Demuk, Dukuh Kasrepan, Dukuh Puser, Dukuh Boto, Dukuh Sumberbendo, Dukuh Kebon, Dukuh Panggungnguni, dan lain sebagainya. Pada tanggal 10 Oktober 1893 desa tersebut diakui oleh pemerintah Belanda yang kemudian pada tanggal tersebut menjadi hari jadi dan diperingati tiap tahunnya. Desa Demuk dipimpin oleh R.M Djayeng Koesoemo dan berganti ke putranya saat wafat. R.M Djayeng Koesoemo wafat pada tanggal 9 Desember 1903 yang kemudian dimakamkan di pesareyan astono puroloyo desa Demuk.

### ***Demuk masa kini***

Seiring dengan berkembangnya zaman terjadi pemekaran wilayah pada tahun 1968 sehingga desa

Demuk berdiri sendiri. Desa Demuk yang kini terbagi menjadi 4 dusun yaitu : Dusun Demuk (Krajan), Dusun Kasrepan, Dusun Rowo Agung dan Dusun Gajah Oyo. Dinamakan Dusun Krajan karena ada tempat kerajaan. Lalu untuk Dusun Kasrepan karena tempatnya berhawa dingin (asrep) sehingga dinamakan kasrepan, untuk Dusun Rowo Agung karena memiliki rawa yang besar, sedangkan Dusun Gajah Oyo dinamakan karena RM. Djayeng Koesomo saat itu menemukan patung gajah di tempat tersebut.

Pemimpin di desa Demuk sekarang disebut dengan epala deDsa. Nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa demuk adalah R.M Djayeng Wilogo, R.M Poerbo Koesoemo, R.M Poerba Atmojo, R.M Noto Koesoemo, R.M Handono, R.M Moelyadi (1955), Soekirin (1995-1990), Musidi (1990-2000), Maryani, S.Sos (2000-2002), Slamet Rianto (2002-2013), Bledug (2013-2016), Marni (2017-2019), dan sekarang Suwari, S.Pd., MM.

Desa Demuk juga berkembang seiring berjalannya waktu baik dalam segi pembangunan, ekonomi, sosial

maupun lingkungan. Dalam segi pembangunan, desa demuk memiliki beberapa jalan yang sudah lebih baik dibandingkan sebelumnya yang didominasi oleh jalan-jalan yang bermasalah saat hujan. Selain itu, desa Demuk juga terdapat balai desa, masjid, mushola, sekolah, tempat mengaji, dan memiliki BUMDES yang digunakan untuk berjulan demi meningkatkan ekonomi di desa Demuk. Masyarakat juga sudah mulai untuk berwirausaha yang membuat SDM lebih baik. Usaha tersebut adalah tiwul, kerupuk mantenan, rengginang singkong dan beberapa usaha mebel. Usaha yang terkenal di desa Demuk ini adalah tiwul dan kerupuk mantenan yang banyak dikenal oleh masyarakat sehingga kedua usaha ini menjadi ciri khas di desa Demuk. Selain bermata pencaharian sebagai wirausaha masyarakat di desa Demuk mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak karena terdapat banyak lahan pertanian dan lahan perkebunan serta peternakan.

Dalam sektor wisata, desa Demuk kini memiliki 2 wisata yaitu makam R.M Djayeng Koesoemo yang seringkali dikunjungi oleh masyarakat Tulungagung maupun masyarakat luar Tulungagung. Banyak

masyarakat yang berkunjung untuk ziarah karena RM. Djayeng Koesoemo sering disebut dengan orang karena memiliki kesaktian yang luar biasa. Selain itu R.M Djayeng Koesoemo seringkali dipanggil dengan sebutan “*eyang*” oleh warga sekitar. Saat ini, makam RM. Djayeng Koesoemo masih tetap ada karena masih dijaga oleh cicit beliau yaitu Eyang Sundari. Eyang Sundari sangat dihormati oleh masyarakat sekitar. Makam itu tetap dilestarikan oleh warga setempat sehingga seringkali desa ini disebut dengan desa religi. Selain wisata makam RM. Djayeng Koesoemo di desa Demuk juga ada wisata Gunung Banon yang pernah terkenal di media sosial. Tempat tersebut adalah tempat mengopi yang digemari oleh kalangan anak muda. Ketika malam ditempat tersebut terlihat lebih indah karena kerlap kerlip kota terlihat cantik diatas wisata tersebut.

Desa Demuk selain dikenal dengan desa religi juga dikenal dengan desa budaya karena memiliki balai budaya yang berisi alat musik seperti gamelan, angklung, dan beberapa alat musik yang digunakan untuk karawitan. Berdirinya balai budaya ini tidak lain adalah ulah dari

R.M Djayeng Koesoemo sehingga tetap dilestarikan oleh masyarakat dengan selalu digunakan untuk latihan. Kesenian lain yang dulu pernah terkenal adalah jaranan dan saat ini juga ada kesenian religi seperti hadrah. Ketika dahulu saat ada acara di desa selalu menampilkan budaya karawitan dan jaranan. Banyak masyarakat yang antusias melihat acara tersebut.

Potensi yang ada di desa demuk sangatlah banyak jika ditelusuri lebih dalam lagi. Potensi tersebut dapat mengembangkan dan membuat desa demuk tidak tertinggal. SDM yang ada di desa demuk juga lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

## **SESUATU DI GERBANG BUKIT**

*Oleh Sella Wahyuni*

Hari yang ditunggu-tunggu telah tiba, setelah menempuh suka duka dalam perkuliahan semester lima ini akhirnya tiba juga saat libur semester. Semester yang berat bagi penulis, sadar ini bukan berarti menjadi semester terberat karena masih ada beberapa semester lagi yang akan ditempuh. Hirup pikuk libur semester mulai berhembus dimana satu persatu mahasiswa dan juga mahasiswi bergantian menuju kampung halaman masing-masing untuk bertemu kembali sanak saudara dan keluarga yang sudah lama tak berjumpa. Sadar sudah memasuki semester yang tak muda lagi yang artinya semakin padat kegiatan yang akan dilakukan yang tidak bisa disamakan lagi dengan mahasiswa baru.

Dalam liburan semester kali ini, mahasiswa dan mahasiswi sibuk menyiapkan diri untuk melakukan kegiatan wajibnya berupa mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dalam masa libur semester para mahasiswa sabar menunggu keluarnya pengumuman tentang informasi KKN tersebut. Hingga tiba saatnya waktu yang ditunggu-

tunggu datang yaitu pada tanggal 28 Desember 2022, dengan sigap semua mahasiswa dan mahasiswi yang berminat mengikuti KKN gelombang satu pun bertempur untuk mendapatkan tempat KKN sesuai pilihannya. KKN Reguler Multi Sektoral adalah KKN sebagaimana yang diselenggarakan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari tahun ke tahun. KKN periode ini bertemakan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi lokal dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community driven Development) yang akan digelar di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar.

Penulis sebagai salah satu mahasiswa yang ikut bertempur untuk mendapatkan tempat sesuai yang diharapkan, walaupun sama sekali tidak mengetahui tempat yang akan dituju dengan bermodalkan google maps dan bersabar menghadapi sinyal yang buruk karena website yang digunakan diakses oleh banyak mahasiswa yang senasib. Dengan minimnya informasi desa dan erornya sistem website, penulis memilih desa secara acak namun selalu gagal dengan alasan kuota sudah terpenuhi

hingga ada salah satu desa yang bisa penulis masuki. Namun setelah mengecek google maps, muncul keraguan karena nyali penulis menciut sehingga tengah harinya muncul keraguan karena keterbatasan penulis dalam menempuh medan tinggi. Sehingga saat tengah malam penulis mengganti desa tersebut dengan desa yang penulis rasa penulis mampu melewati medan tersebut. Desa tersebut adalah Desa Demuk, namun adanya pemilihan desa KKN belum tentu juga terpilih menempati tempat KKN sesuai website tersebut sehingga harus menunggu pengumuman sampai tanggal 9 Januari 2023.

Dalam penantian selama sebelas hari tersebut, penulis memanfaatkan waktu luang tersebut untuk berkumpul bersama keluarga. Hingga berganti waktu dari rabu malam menjadi kamis pagi saat membuka mata, tangan otomatis langsung tertuju untuk meraih handphone dengan tujuan mengecek apakah pengumuman KKN Reguler dan Multi Sektoral sudah tertera pada website. Pada pukul 17.06 WIB notifikasi handphone berdering dari grup kelas yang membagikan pengumuman KKN Reguler dan Multi Sektoral, kehebohan pun muncul

dengan adanya notifikasi tersebut sehingga tanpa basa-basi langsung saja mencari nama penulis pada pengumuman tersebut dan Alhamdulillah penulis diijinkan untuk mengikuti KKN Reguler dan Multi Sektoral gelombang pertama ini sesuai desa yang penulis inginkan, tepatnya pada kelompok 44 yang ditempatkan di Desa Demuk, Kecamatan Puncanglaban, Kabupaten Tulungagung di kelompok kedua. Dengan adanya pengumuman tersebut bisa sejenak menghembuskan nafas karena sudah dipastikan mengikuti kegiatan tersebut. Mulailah kegiatan mengemas barang hingga pembekalan sebelum KKN dilakukan sambil menunggu hari pemberangkatan tiba dengan rentang waktu sepuluh hari yaitu pada tanggal 19 Januari 2023.

Jika berbicara tentang Desa Demuk, maka tidak jauh-jauh dari nama Raden Mas Djajeng Koesoemo yang merupakan keturunan Raja Mataram atau Hamengku Buono II. Beliau putra Raden Mas Tumenggung Djajaningkrat Bupati Ngrowo (Tulungagung) ke V dan lahir pada tahun 1825 di Kabupaten Karanganyar Jogjakarta. Demuk sendiri bersal dari kata “Demit

ngaMUK” yang artinya hantu mengamuk, disebut demikian karena tempat tinggal hantu tersebut yaitu berupa hutan rimbun dan terkenal mistis yang sebelumnya belum pernah terjamah manusia, tiba-tiba ditebang oleh Raden Mas Djajeng Koesoemo. Raden Mas Djajeng Koesoemo sendiri mendapat hukuman dari orang Belanda karena telah membunuh salah satu dari mereka demi membela orang pribumi yang diperlakukan tidak manusiawi, hukuman tersebut berupa dibuang ke hutan. Selama menjalani hukumannya RM. Djajeng Koesoemo menebang hutan bersama 40 orang untuk menebang hutan untuk membangun wilayah baru. Setelah itu Demuk menjadi kawasan atau laladan yang ramai dan terbagi menjadi beberapa Padukuhan yaitu Dukuh Demuk, Dukuh Kasrepan, Dukuh Puser, Dukuh Boto, Dukuh Sumberbendo, Dukuh Kebon, Dukuh Panggunguni dan lain-lain.

Setelah mengetahui sejarah desa KKN, kini malam pertama di Desa Demuk, para mahasiswa KKN disambut oleh Suwari selaku Kepala Desa Demuk mengevaluasi posko yang akan ditempati dan memberi

informasi bahwa besok pagi akan diadakan pembukaan KKN di bale desa. Semakin cepat pembukaan KKN, maka semakin cepat pula menyelesaikan program kerja yang sudah dirancang. Acara pembukaan KKN diselenggarakan dengan sukses yang disusul dengan acara “Musrembang”. Setelah itu, desa pun melimpahkan program kerja untuk mahasiswa KKN berupa melakukan pendataan penduduk. Sebelum melakukan kegiatan tersebut, Kepala desa membagi wilayah yang terdiri dari empat dusun yaitu Gajah Oyo, Kasrepan, Krajan, dan Rowo Agung. Kelompok Demuk 1 mendapat Dusun Krajan dan Dusun Rowo Agung, sehingga Kelompok Demuk 2 mendapat wilayah di Dusun Gajah Oyo dan Dusun Kasrepan.

Dengan adanya kegiatan sekaligus merapatkan mahasiswa dan masyarakat dan juga untuk menyelesaikan kegiatan anjangsana, anjangsana sendiri merupakan tugas individu dengan melakukan silaturahmi kepada masyarakat dan melakukan kegiatan konten swafoto yang di unggah di media social berupa Instagram pribadi

disertai narasi singkat yang menceritakan kegiatan yang ada di foto tersebut.

Setelah menyelesaikan tugas pendataan masyarakat tersebut, para mahasiswa KKN mulai menjalankan program kerja yang sempat tertunda, sebelumnya masing-masing kelompok sudah membagi divisi perkelompoknya sesuai kebutuhan, divisi-divisi tersebut diantaranya Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial, Budaya, dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan, dan Divisi Komunikasi dan Publikasi. Dikarenakan penulis termasuk fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, penulis masuk dalam Divisi Ekonomi, hal pertama yang divisi ekonomi lakukan yaitu melakukan survey desa untuk memantapkan program kerja yang telah dirancang. Divisi Ekonomi mempunyai program kerja yaitu observasi dan pendampingan UMKM produk lokal berupa kerupuk manten dan tiwul instan, dimana kami membantu kerupuk manten membuat label, membuatkan iklan, dan membantu memasarkan produk melalui media social. Salah satu UMKM yang berkembang di Dusun Gajah Oyo dikelola oleh Bapak

Seno yang memproduksi tiwul instan, ampok instan, dan juga gatot instan namun divisi kami focus terhadap tiwul instan karena produk ini merupakan makanan pokok tradisional masyarakat sekitar yang sudah diinovasi menjadi instan sehingga tahan lebih lama dan juga mudah dalam memasaknya.

Proses produksi tiwul instan sendiri diantaranya:

1. Singkong yang dikupas,
2. Dipotong menjadi lebih kecil,
3. Dijemur selama 2-3 hari hingga menjadi gapek,
4. Setelah itu direndam semalaman,
5. Digiling sampai halus,
6. Ditambahkan sedikit air,
7. Disaring untuk memisahkannya dari serat-serat singkong yang masih menempel,
8. Diinteri (dibentuk menjadi bulatan kecil dengan alat bantu tampah),
8. Kemudian interan tiwul dikukus selama 30 menit,
9. Baru kemudian dijemur hingga kering proses ini biasanya memakan waktu 2-3 hari tergantung pada cuaca,
10. Dan yang terakhir baru dikemas.

Bagi penulis tiwul instan merupakan hal baru karena di tempat penulis berasal tiwul hanya sebagai jajanan pasar dengan diolah bersama kelapa dan gula

bukan untuk makanan pokok pengganti nasi seperti yang penulis jumpai disini. Dari sini penulis mengetahui rasa orisinal dari tiwul, bukan hanya itu karena dari kuliah kerja nyata ini penulis dapat melihat proses pembuatan tiwul, gatot, dan ampok. Secara pribadi penulis kagum karena masyarakat sekitar mempunyai ide yang sangat inovatif untuk menjadikan produk tersebut menjadi instan. Dan setelah bertemu istri Seno, istri Seno menceritakan pengalamannya yang menakjubkan dengan menciptakan ide-ide kreatifnya dalam mengelola singkong, tidak heran sering menghadiri pameran-pameran UMKM. Terkadang juga berbagi ilmunya untuk masyarakat sekitar dalam menciptakan varian produk baru. Ide-ide kreatif diantaranya nugget tiwul, mencipkan varian rasa pada tiwulnya yaitu rasa manis dan pedas, membuat kue-kue dari singkong.

Setelah membahas produk UMKM dari Dusun Gajah Oyo, sekarang membahas UMKM Dusun Kasrepan. UMKM yang terkenal di dusun ini adalah kerupuk mantenan. Kerupuk mantenan sendiri juga berasal dari singkong. Disini divisi ekonomi mendatangi

Sri Wahyuni, saat bekunjung kebetulan Sri Wahyuni sedang membentuk kerupuk mantenan, bentuk kerupuk mantenan diantaranya bentuk burung, pedang, dan boneka.

Sri Wahyuni membagikan ilmunya dalam pembuatan kerupuk mantenan yang pertama proses pembuatannya. Proses pembuatan kerupuk mantenan diantaranya: 1. Singkong dikupas dan dibersihkan, 2. Lalu dihaluskan dengan diselep, 3. Kemudian untuk memilah antara sari pati dan serat singkong disaring, 4. Serat singkong tersebut dikukus, 5. Kemudian dihaluskan dengan ditumbuk dan dicampurkan berbagai bumbu seperti garam, kunyit, dan tepung, 6. Kemudian diuleni dan ditambahkan sedikit demi sedikit sari singkong tadi, 7. Setelah itu baru dibentuk menjadi burung, pedang, dan boneka, 8. Setelah dibentuk langsung digoreng di minyak panas dan ditiriskan, 9. Setelah dirasa minyak sudah reda langsung saja memasuki proses pengemasan.

Dikarenakan usaha Seno sudah berkembang, maka divisi ekonomi membantu memperluas pemasarannya dengan membuat pasaran di social media.

Namun disini lain karena kerupuk mantenan tersebut belum memiliki logo, maka divisi ekonomi membantu membuat logo dan mencetakkannya untuk ditempelkan pada kemasan.

Sebagai program kerja penutup, divisi ekonomi mengadakan acara “Pelatihan Pengelolaan Keuangan UMKM” yang bertujuan untuk memaksimalkan pengelolaan keuangan hasil produksi agar tidak bercampur dengan keuangan rumah tangga ataupun keuangan lainnya. Ternyata banyak diantara para peserta yang tidak merasakan laba dari hasil keringat yang mereka rintis karena keuangan bercampur dengan kebutuhan lainnya. Dengan adanya acara ini diharapkan masyarakat terutama pemilik UMKM dapat mengelola keuangan usahanya dengan lebih baik lagi.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Suwari selaku Kepala Desa Demuk beserta jajarannya terutama masyarakat Demuk yang sudah menerima mahasiswa KKN disini untuk belajar secara nyata mengabdikan kepada masyarakat secara langsung, melihat permasalahan di masyarakat secara langsung, memberikan sedikit solusi

atas permasalahan yang ada, dan juga pengalaman baru yang tak terlupakan untuk dikenang di masa yang akan datang. Semoga dengan kunjungan mahasiswa KKN disini dapat saling memberi manfaat secara berkepanjangan. Mohon maaf jika para mahasiswa KKN melakukan kesalahan yang disengaja ataupun yang tidak sengaja ataupun ada salah kata selama berada di Desa Demuk ini. Semoga dapat bertemu kembali di lain kesempatan. Aamiin.

## **DEMUK, DENGAN SEGALA SEJARAH DAN HASIL ALAMNYA**

*Oleh Shelina Okta Adianika*

Desa Demuk adalah salah satu desa di Kecamatan Pucanglaban. Desa ini dikenal sebagai desa tertua di wilayah kecamatan ini. Di desa ini terdapat makam Prabu Jayeng Kusumo, keturuna Raja Mataram yang ‘babad alas’ kawasan Tulungagung bagian selatan. Secara geografis, Desa Demuk termasuk dataran tinggi, memiliki persawahan, lahan kering dan lahan perhutani yang luas. Letak Desa Demuk berada diantara 3 Kecamatan yaitu: Pucanglaban, Kalidawir dan Ngunut serta 2 Kabupaten yaitu Tulungagung dan Blitar.

Asal kata *DEmit ngaMUK* maka tempat itu dinamakan **DEMUK**. Kala itu Demuk menjadi kawasan/laladan yang ramai dan terbagi menjadi beberapa Padukuhan yaitu : Dukuh Demuk, Dukuh Kasrepan, Dukuh Puser, Dukuh Boto, Dukuh Sumberbendo, Dukuh Kebon, Dukuh Panggunguni dll. Kurun waktu 10 tahun tepatnya Tanggal 10-10-1893 oleh Pemerintah Belanda diakui menjadi Desa. Sampai saat ini

oleh Pemerintah Desa Demuk dijadikan hari jadi dan diperingati tiap tahun. Saat ini pemerintah Desa Demuk di pimpin oleh Suwari, S. Pd., MM. Suwari merupakan kepala desa ke-14 yang menjabat di Desa Demuk.

Seiring dengan kemajuan, Desa Demuk sesudah Indonesia merdeka selain pedukuhan Boto masuk wilayah Kabupaten Blitar, pada tahun 1968 terjadi pemekaran wilayah menjadi desa sendiri yaitu : Dusun Puser menjadi Desa Sumberdadap. Dusun Sumberbendo menjadi Desa Sumberbendo. Dusun Panggunguni menjadi Desa Panggunguni. Desa Demuk saat ini wilayahnya terbagi menjadi 4 Dusun : Dusun Demuk (krajan), Dusun Kasrepan, Dusun Gajah Oyo, dan Dusun Rowo Agung.

Pemerintahan Desa Demuk selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun di dalam segala aspek. Mulai dari pelayanan masyarakat maupun dalam pembangunan. Kemajuan yang telah dicapai tersebut akan selalu ditingkatkan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dengan melakukan peningkatan sumberdaya manusia yang ada juga pelaksanaan pembangunan fisik

sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan perekonomian desa.

Demuk terkenal dengan hasil buminya berupa singkong dan jagung. Salah satu produk unggulan di desa ini adalah tiwul yang sekarang ini dikemas secara instan. Produk pangan lainnya yaitu kerupuk mantan yang berasal dari singkong dan *ampog* yang bahan penulisnya berasal dari jagung.

Tiwul merupakan citarasa kuliner pedesaan yang berkesan sederhana. Jenis makanan ini cukup familiar bagi warga desa karena sanggup menggantikan nasi. Bahkan di masa lalu, ketika beras masih menjadi bahan makanan pokok yang mahal harganya, tiwul menjadi salah satu makanan pokok yang difavoriti oleh khalayak umum.

Bahan baku pembuatan tiwul berupa singkong kering atau biasa disebut *gaplek*. Membuatnya pun gampang. Pertama singkong dikupas, lalu dijemur sampai kering, kemudian direndam di air, setelah itu ditiriskan lalu ditumbuk, lalu ditapi, terakhir *gaplek* di keringkan

kembali. *Gaplek* yang sudah kering bisa dikemas lalu dipasarkan. Cara memasak tiwul instan ini pun mudah yaitu cukup dengan mengukusnya, untuk saran penyajian bisa ditambah dengan parutan kelapa.

UD Barokah merupakan salah satu perusahaan yang berada di Desa Demuk, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang memproduksi Tiwul Instan yang berbahan dasar singkong. Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tahun 2005 hingga sekarang. Berdirinya perusahaan ini diprakarsai oleh sepasang suami istri yaitu Seno dan Muniroh. Ada juga produk lain dari UD barokah ini yaitu gatot istan dan *ampog* instan.

Mereka mendirikan perusahaan ini tanpa dasar dan tujuan apapun. Namun seiring berjalannya waktu kebutuhan mereka terus berkembang, maka tujuan pendiriannya adalah untuk menopang dan memaksimalkan perekonomian serta membantu perekonomian masyarakat sekitar desa Demuk. Dengan modal Rp 5.000.000, Seno dan Muniroh mencoba mendirikan perusahaan ini mengingat kebutuhan mereka

semakin banyak. Selain itu, Seno dan Muniroh mendirikan perusahaan ini atas keinginan masyarakat desa Demuk. Bisnis instan ini tidak bisa berjalan jika tidak ada cukup karyawan. Oleh karena itu untuk pertama kalinya Muniroh dan Seno mempekerjakan 8 orang karyawan. Hingga saat ini Seno dan Muniroh memiliki 10 orang karyawan yang bertugas pada bagian produksi tiwul.

Sempat dilupakan, kini tiwul kembali digemari oleh masyarakat karena citarasanya yang khas dan dikemas secara ekonomis. Tiwul instan merupakan produk pengembangan dari tiwul konvensional. Tiwul instan memiliki keunggulan berupa kepraktisan pembuatan dan ketahanan umur simpan. Tiwul bisa jadi pengganti nasi karena kandungan karbohidrat tiwul tak kalah dari beras sehingga bisa menggantikan beras sepenuhnya. Selain karbohidrat, ada nutrisi penting lainnya, yaitu vitamin C, kalsium, zat besi, protein, hingga fosfor yang ada di nasi tiwul. Tiwul juga diperkaya dengan vitamin B Kompleks dimana baik untuk mengatasi penyakit anemia. Protein yang tinggi juga

berperan untuk melatih daya tahan otot karena kandungannya cukup tinggi dibandingkan dengan kentang dan ubi jalar. Tiwul juga bisa dijadikan makanan sehat untuk para pelaku diet. Karena karbohidratnya lebih rendah dari nasi putih, jadi sangat bagus untuk menurunkan berat badan. Kandungan serat yang terdapat pada tiwul juga baik untuk kesehatan pencernaan.

Terdapat kendala dalam pengelolaan perusahaan UD Barokah dari awal hingga sekarang, yang mempengaruhi sistem operasi Tiwul Instan di Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung. Sulitnya mendapatkan bahan baku menjadi kendala. Selain itu, bahan bpenulis merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh perusahaan makanan.

UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia karena memberikan sumbangan signifikan khususnya dalam pembentukan produk domestik bruto dan penyerapan tenaga kerja. UMKM juga dipercaya memiliki ketahanan ekonomi yang tinggi sehingga dapat menjadi penopang bagi stabilitas sistem keuangan dan perekonomian.

## **MENGUPAS POTENSI DESA MELALUI SITUS PENINGGALAN YANG ADA**

*Oleh Silvia Ahmidah*

Pucanglaban yang merupakan salah satu Kecamatan di daerah Kabupaten Tulungagung sudah terdengar tidak asing di telinga masyarakat Tulungagung khususnya. Masyarakat mengenal daerah Pucanglaban dengan daerah yang berada di lereng pegunungan yang letaknya tinggi. Sebab kata “Pucang” seolah membuat orang-orang terfikir bahwa Pucanglaban ialah daerah puncak. Persepsi masyarakat bahwa Pucanglaban merupakan daerah yang tinggi pun tak bisa dipungkiri karena memang faktanya pucanglaban berada di daerah pegunungan, bahkan Kecamatan Pucanglaban dikenal dengan daerah wisata yang memiliki panorama yang begitu menakjubkan.

Kecamatan Pucanglaban memiliki beberapa desa didalamnya yang mana meliputi Desa Demuk, Panggunguni, Sumberdadap, Sumberbendo, Pucanglaban, Panggungkalak, Kalidawe, Kaligentong, dan Manding. Sembilan desa yang berada di Kecamatan

Pucanglaban ini tentunya memiliki sejarah masing-masing yang tak terduga dan bahkan belum tentu diketahui oleh khalayak ramai. Diantara sembilan desa tersebut ada salah satu desa yaitu Desa Demuk yang cukup berhasil menarik perhatian, mungkin bagi pembaca penasaran akan alasan kenapa penulis mengatakan demikian.

Sebelum mengulas cerita sejarah di Desa Demuk, sepertinya akan lebih mudah difahami jika mengulas mengapa Desa Demuk menjadi pilihan penulis untuk di tulis di goretan ini. Alasan itu bermula kala akhir semester ganjil tersebar informasi terkait Kuliah Kerja Nyata di Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Universitas ini merupakan kampus penulis menjalani perkuliahan selama dua tahun lebih dari awal masuk tahun 2020 lalu. Kabar tentang Kuliah Kerja Nyata atau sering disebut KKN ini cukup berhasil menggegerkan mahasiswa semester lima dan bebondong-bondong berebut tempat dan lokasi KKN.

Hal yang sangat mendebarkan kala itu, tepat tanggal 09 Januari ialah pengumuman Kuliah Kerja

Nyata. KKN kali ini merupakan KKN regular gelombang pertama, yang mana pendaftarannya melalui smart campus dan seringkali laman webnya error. Ketpenulistan mahasiswa akan hal dirinya tidak masuk gelombang pertama KKN regular pastinya cukup besar. Nah, kebetulan penulis masuk KKN gelombang pertama dengan pilihan desa tepat seperti yang dipilih. Demuk merupakan desa pilihan penulis, sebab kala itu penulis beranggapan Demuk merupakan daerah yang paling dekat dengan kampus dari pada daerah KKN yang lainnya.

Tepat hari Jum'at tanggal 20 Januari merupakan pembukaan pertama KKN regular di Desa Demuk. Hari tersebut merupakan hari pertama interaksi dengan warga Desa Demuk tentunya. Suasana yang berbeda dan teman-teman baru memberi pengalaman yang baru juga. Kuliah Kerja Nyata ini memiliki stuktur kepengurusan dan juga devisi-devisi yang mana penulis masuk ke devisi ekonomi. Maka titik fokus dari penulis ialah produk lokal desa serta potensi yang ada desa. Oleh karenanya tulisan ini nantinya akan berfokus pada salah satu potensi desa

kuno yang merupakan peninggalan orang-orang yang terdahulu.

Hari kedua teman-teman berada di Desa Demuk, para mahasiswa dikenalkan dengan salah satu peninggalan yang ada yaitu makam dari Raden Mas Jayeng Kusumo. Mungkin akan muncul pertanyaan tentang siapa Jayeng Kusuma itu dan perannya di desa sehingga makamnya menjadi suatu peninggalan di Desa Demuk. Berbicara perihal “babad alas’ khususnya di daerah Tulungagung Kawasan bagian selatan, Ki Jayeng Kusuma ini memiliki peran yang cukup besar. RM. Djayeng Koesoemo ini merupakan putra dari R.M.T Jajaningrat Bupati Ngrowo yang kelima. Sejarah ini di sampaikan oleh Suwari selaku Kepala Desa Demuk.

Raden Mas Jayeng Kusuma ini merupakan seorang wedhono di daerah Srengat yang dipindahkan ke daerah Nganjuk. Nama kecil dari Raden Mas Jayeng Kusuma ialah Raden Mas Moijan. Kejadian ajaib juga pernah dialami RM Djayeng Koesoemo waktu kecil di hukum oleh ayahnya, RM. Djayeng Koesoemo sama sekali tidak apa-apa bahkan tidak menangis. Orang-orang

mengatakan bahwa Raden Mas Moijan atau Raden Mas Jayeng Kusuma itu ialah anak kendit, yang memiliki jalur putih melingkar diatas pinggangnya,

Di kisahkan dahulunya Desa Demuk masih berupa hutan belantara yang sama sekali tak terjamah oleh manusia. Karena dulu daerah ini sangat terkenal dengan keangkerannya. Kemudian daerah ini bisa menjadi desa sebab Jayeng Kusuma beserta pengabdinya berhasil mengusir setan yang katanya berada di hutan belantara itu. Kisahnya dulu saat Raden Mas Jayeng Kusuma hendak berkunjung ke Tulungagung ia bertemu dengan orang-orang yang sedang membangun jembatan Ngujung yaitu orang-orang Belanda. Beliau melihat kekejaman belanda kala itu sehingga tak segan-segan menghunuskan pustakannya.

Kejadian itu membuat Raden Mas Jayeng Kusuma disalahkan dan diasingkan ke hutan belantara yang terkenal angker. Bahkan RM. Djayeng Koesoemo pensiun dari jabatannya dan mendapatkan surat izin babat hutan kala itu. RM. Djayeng Koesoemo diasingkan bersama 40 pengabdinya untuk membantu Raden Mas Jayeng

Kusuma untuk babat hutan. Namun, usahannya kala itu membuat para penghuni hutan khususnya makhluk halus atau seringkali disebut demit itu marah atau ngamuk. Demit ngamuk itu menghalang-halangi usaha babat hutan yang dilakukan oleh Raden Mas Jayeng Kusuma.

Kesabaran serta kesaktian dari Raden Mas Jayeng Kusuma membuahkan hasil, TM. Djayeng Koesoemo berhasil membabat hutan belantara yang terkenal angker dan berhasil membangun desa. Desa tersebut di namai Demuk sebab waktu babatnya Raden Mas Kusuma dihalangi oleh demit ngamuk. Cerita-cerita menakjubkan yang lain juga tumbuh di kalangan masyarakat Tulungagung. Kini, makam Raden Mas Jayeng Kusuma berada tepat di samping rumah budaya milik desa dan tentunya dengan sekali dengan Balai Desa Demuk.

Makam Raden Mas Jayeng Kusuma saat ini seringkali diziarahi oleh orang-orang, baik masyarakat yang ada di Desa Demuk sendiri maupun orang-orang di luar desa. Penulis seringkali mendengar bahwa makam Raden Mas Jayeng Kusuma seringpula dikunjungi oleh orang-orang dari luar desa pada waktu-waktu menjelang

pemilihan atau lebih tepatnya saat bulan-bulan politik. Kebiasaan itu juga seolah-olah sudah menjadi kebiasaan dan membudaya di kalangan masyarakat.

Demikian kisah yang didapat oleh penulis terkait dengan potensi desa tentang makam yang ada. Makam Raden Mas Jayeng Kusuma ini menjadi situs kuno yang diziarahi, mungkin cerita ini sudah tidak asing sebab banyak situs-situs di laman google yang sudah mengungkapkannya. Penulis juga sempat mendengar tentang salah satu cerita dari salah satu ketua RT bahwa sebenarnya Raden Mas Jayeng Kusuma memiliki petilasan atau peninggalan sumur yang dikisahkan dahulunya sumur itu menjadi tempat Raden Mas Jayeng Kusuma bertapa.

Kisah-kisah yang tersebar di kalangan masyarakat sangat bermacam-macam. Berhubung penulis disini masuk dalam devisa ekonomi maka menurutnya potensi desa dapat juga dilihat dari kaca mata produk lokal yang ada dalam desa, ada salah satu produk yang menarik yaitu kerupuk manten. Sekalipun penulis sudah menemui

pembuat dari kerupuk mantan, sejarah dari kerupuk mantan sendiri masih belum di dapatkan oleh penulis.

## **LIKA LIKU KKN**

*Oleh Welis Adi Tamah*

Penulis Welis Adi Tamah selaku mahasiswa ingin menceritakan pengalaman penulis mengikuti program KKN di Desa Demuk. Pengalaman penulis di sana sangat berkesan dan memberikan banyak pembelajaran bagi penulis. Pada awal tiba di Desa Demuk. Bersama dengan rekan-rekan mahasiswa, penulis mulai mengumpulkan informasi dan menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Kami berkoordinasi dengan pemerintah setempat dan berdiskusi dengan masyarakat untuk mencari solusi yang tepat.

Dan penulis sendiri sangat terkesan dengan keindahan alam dan kebahagiaan masyarakat yang tinggal di sana. Namun, penulis juga menyadari bahwa mereka menghadapi banyak masalah sosial, seperti keterbatasan akses jalan dan Pendidikan.

Pengalaman penulis di Desa Demuk sangat berharga dan membekas dalam ingatan penulis selamanya. Penulis belajar banyak tentang hidup, sosial,

dan bahwa kita semua memiliki peran penting dalam membantu sesama. Penulis juga belajar bahwa dengan kerjasama dan kerja keras, kita dapat membuat perubahan positif bagi masyarakat.

Pengalaman ini menjadi bukti bahwa setiap orang memiliki potensi untuk membuat perbedaan dan memperbaiki hidup sesama. Penulis berharap pengalaman ini dapat menjadi inspirasi bagi orang lain untuk terlibat dalam program-program sosial dan membantu masyarakat yang membutuhkan.

Mayoritas pekerjaan warga Desa Demuk sangat beragam, namun beberapa pekerjaan utama mungkin meliputi pertanian, peternakan, dan UMKM. Banyak warga di Desa Demuk mungkin bergantung pada pertanian sebagai sumber utama penghasilan mereka, dan mereka dapat memanen berbagai jenis tanaman seperti padi, jagung, dan sayuran. Peternakan juga mungkin menjadi sumber penghasilan bagi beberapa warga, dan mereka dapat memelihara hewan seperti sapi, kambing, dan ayam. Beberapa warga juga mungkin membuka toko

kelontong atau pedagang kecil untuk menjual barang kebutuhan sehari-hari.

Namun, harap diingat bahwa ini hanya perkiraan dan situasi pekerjaan warga Desa Demuk bisa berubah-ubah sesuai dengan kondisi dan perkembangan di desa tersebut.

Program KKN di Desa Demuk ini juga sangat membantu meningkatkan keterampilan dan wawasan mahasiswa. Penulis belajar beradaptasi dengan lingkungan yang berbeda, memahami permasalahan yang dialami masyarakat dan menyediakan solusi untuk masalah tersebut.

Secara keseluruhan, program KKN di Desa Demuk adalah pangkal jembatan bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pengembangan keterampilan mahasiswa. Oleh karena itu, penulis harus memperkuat dan meneruskan program ini agar dapat memberikan dampak positif yang maksimal bagi kemajuan masyarakat dan keterampilan mahasiswa. Semoga cahaya harapan yang dibawa oleh program ini

terus bersinar dan membawa kebahagiaan bagi seluruh elemen masyarakat.

Umumnya, masyarakat desa di Indonesia terdiri dari penduduk yang tinggal di daerah pedesaan dan memiliki tradisi, budaya, dan gaya hidup yang berbeda dari masyarakat perkotaan. Mereka biasanya bekerja sebagai petani, nelayan, atau buruh kerajinan dan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap alam sekitar.

Desa Demuk memiliki potensi yang besar dalam beberapa sektor, seperti sektor pariwisata, pertanian, dan peternakan.

Degan potensi pariwisata yang luar biasa. Desa ini memiliki beberapa objek wisata alam yang indah seperti pantai, gunung, dan hutan yang dapat menjadi tujuan wisata bagi wisatawan. Selain itu, ada juga objek wisata budaya seperti candi, pura, dan museum yang menawarkan pengalaman berharga bagi pengunjung.

Serta Desa Demuk memiliki potensi pertanian yang baik. Desa ini memiliki lahan pertanian yang subur

dan luas, sehingga dapat menjadi tempat yang baik untuk memproduksi berbagai jenis hasil pertanian seperti padi, jagung, dan sayuran.

Desa Demuk memiliki potensi peternakan yang besar. Desa ini memiliki lingkungan yang baik untuk memelihara berbagai jenis ternak seperti sapi, kambing, dan ayam. Peternakan dapat menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat setempat dan juga memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat setempat.

Dengan potensi yang ada, Desa Demuk memiliki potensi untuk menjadi desa yang maju dan sejahtera. Oleh karena itu, pemerintah setempat harus memberikan dukungan dan memfasilitasi pengembangan potensi desa ini untuk kemajuan masyarakat setempat. Desa Demuk memiliki potensi yang besar dalam beberapa sektor, seperti sektor pariwisata, pertanian, dan peternakan.

Disini mahasiswa KKN memiliki berbagai macam devisi mulai dari devisi Pendidikan, devisi keagamaan, devisi publikasi komunikasi, devisi Kesehatan, dan devisi ekonomi. Penulis memilih untuk di devisi ekonomi

dikarenakan penulis ingin mengembangkan ekonomi umkm yang berada di desa demuk.

Di devisi penulis terdiri dari 8 anggota, 2 laki-laki dan 6 perempuan. Selanjutnya kami berkunjung ke beberpa umkm yang sesuai pembagian kelompok masing masing, dan ditempat itulah devisi ekonomi menemukan beberapa produk khas makanan desa demuk yakni krupuk mantenan ,dan sampai lah dirumah Sri Wahyuni pembuat krupuk mantenan tersebut, penulis dan teman teman disambut dengan hangat oleh Sri Wahyuni, lalu devisi ekonomi menanyakat terkait dari pembuatan pengemasan pemasaran.

Lalu devisi ekonomi melanjutkan untuk praktek pembuatan krupuk tersebut, setelah itu selesai pembuatan devisi ekonomi melakukan penggorengan krupuk dan dilanjutkan dengan pemasaran nya, dan menurut devisi ekonimo kekurangan dari krupuk mantenan adalah belum adanya label jadi dari devisi penulis membantu untuk dari segi pembuatan label dan pemasaran.

Lanjut pengusaha yang devisi ekonomi temui yang kedua adalah Muniroh, menjual dengan hasil olahan dengan inovasi dan kreativitas yang baru, pemilik UD barokah ini sedang fokus untuk mengembangkan usahanya.

Dilatarbelakangi dengan pembuatan olahan makanan tradisional yang mulai di anggap rumit, seperti sebuah keteloh yang biasanya diolah menjadi makanan jadi seperti tiwul gatot, kini dirubah menjadi produk yang lebih praktis, seperti tiwul instan dan gatot instan dengan produk yang berdaya saing tinggi mampu membuat usaha ibu muniro semakin meningkat.

Pemasaran dari produk UD Barokah ini suda menyebar di berbagai daerah baik dalam negri maupun luar negri, dan disini devisi ekonomi membantu dari segi pemasaran, seperti pembuatan iklan lalu dipasarkan ke sosial media.

Di pengujung acara devisi ekonomi mengadakan pelatihan pengeolaan keuangan umkm, dengan tema “kiat cerdas mengelola finansial pada UMKM di era

perekonomian global” dan disini devisi ekonomi mengundang bebeapa pengusaha untuk menghadiri acara kami, dengan tujuan memberikan tempat ke UMKM agar bisa mengelola keuangan untuk usahanya masing-masing.

Berakhirlah acara devisi ekonomi, Alhamdulillah berjalan dengan lancar, sekian cerita lika liku dari penulis terimakasih.

# **MEMPERKUAT MODERASI BERAGAMA DIIMBANGI DENGAN PELESTARIAN BUDAYA LOKAL SESUAI DENGAN NILAI-NILAI DALAM PANCASILA BAGI WARGA DI DESA DEMUK**

*Oleh Yeni Oktavia*

Desa Demuk adalah salah satu dari sembilan desa yang terletak wilayah Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Desa Demuk merupakan asal mula Kecamatan Pucanglaban yang terletak di sebelah tenggara dari kota Tulungagung. Meskipun desa terpencil yang letaknya di dataran tinggi pegunungan, namun juga tidak ketinggalan turut menghiasi lembaran sejarah. Banyak cerita yang unik di kalangan masyarakat Tulungagung mengenai sejarah desa Demuk terutama yang menyangkut keistimewaan orang pertama yang babat Desa Demuk ialah Raden Mas Djajeng Koesoemo. Raden Mas Djajeng Koesoemo merupakan keturunan Raja Mataram atau Hamengku Buwono II.

Pada era saat ini terkadang pandangan agama dan budaya lokal sendiri sangat sulit dipertahankan secara berdampingan. Dalam hal ini karena budaya lokal dan agama Islam sendiri memiliki pemikiran yang berbeda.

Apalagi pada daerah di suku Jawa sendiri budaya lokal sangat dilestarikan hingga saat ini. Masyarakat Jawa melestarikan budaya lokal salah satunya karena seiring berkembangnya ilmu dan teknologi yang berkembang. Sehingga secara turun-temurun tanpa disadari, orang tua memberikan petuah kepada anak dan cucunya untuk tetap melestarikan budaya lokal yang sudah sejak dahulu ada.

Tak lain beda dengan agama sendiri, agama melekat pada diri kita sejak kita dilahirkan seperti layaknya HAM. Indonesia memiliki warga yang mayoritas beragama Islam. hal tersebut jika tidak diimbangi dengan iman yang kuat maka dengan adanya perkembangan teknologi akan menyeret masyarakat Indonesia sendiri untuk berpindah agama. Untuk itu, kita sebagai umat muslim seharusnya kita mematuhi segala aturan yang telah ada dan ikhlas untuk menjalaninya. Kita sebagai umat muslim selalu hidup berdampingan dengan orang lain yang mungkin berbeda keyakinan dengan kita. Dengan adanya perbedaan tersebut, kita sebagai umat muslim tidak seharusnya ikut campur akan urusan mereka. Yang cukup kita lakukan adalah tetap menjalin

silaturahmi dengan baik dan saling menghormati seperti pada sila-3 Pancasila yaitu “Persatuan Indonesia”.

Indonesia sendiri juga tidak memaksakan warganya untuk memeluk 1 agama saja, mereka diberikan kebebasan untuk memeluk agama yang ada di Indonesia agar tidak timbul perpecahan, hal tersebut sesuai dengan sila ke-1 Pancasila yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Tidak ada agama yang sifatnya menyesatkan, hal yang menyesatkan adalah ketika kita tidak mengerti akan ajaran yang diberikan atau disampaikan sehingga kita merasa tersesat. Utamanya bagi umat muslim jika kita merasa tersesat lekaslah kita meminta pertolongan kepada Allah SWT agar apa yang nantinya kita jalankan diberikan kemudahan.

Moderasi memiliki pengertian yaitu mengambil jalan tengah atau sesuatu yang terbaik. Kaitannya dengan tema yang diangkat tersebut moderasi beragama sendiri memiliki pengertian yaitu sikap mengamalkan agama dimana bersifat menghindari perilaku yang berlebihan dalam menjalankan agamanya Moderasi beragama sendiri sifatnya penting untuk diterapkan, agar

umat muslim tidak salah dalam mengambil sudut pandang. Sehingga inti dari moderasi beragama sendiri adalah toleransi yang nantinya prinsip lain akan mengikutinya dengan baik. Sedangkan untuk moderasi agama sudah mengajarkan sifat adil, seimbang dan moderat sehingga tidak perlu untuk dimoderasi.

Dari tugas yang diberikan oleh pihak LP2M ini mengangkat judul terkait moderasi beragama, judul tersebut digunakan sebagai sarana penulis yang sedang menjalankan KKN Desa Demuk untuk melakukan wawancara terhadap tokoh agama, tokoh masyarakat atau tokoh pemuda, narasumber merupakan penduduk asli dari Desa Demuk. Tujuan diadakan wawancara terkait moderasi beragama ini adalah untuk mengetahui pandangan dari tokoh-tokoh tersebut. Pada wawancara yang telah penulis lakukan pada warga Desa Demuk tersebut didapat hasil sebagai berikut:

1. Warga atas nama Hj. Yusuf yang berusia 63 tahun tersebut merupakan warga asli dari Desa Demuk. Hj. Yusuf menganut keyakinan atau beragama Islam dan aktif dalam organisasi Islam yang ada pada desa

tersebut sekaligus beliau merupakan bagian dari ormas keagamaan NU. Menurut pandangan Hj. Yusuf organisasi masyarakat yang berbasis Islam paling dekat, mayoritas dan utama pada desa tersebut adalah NU (Nahdlatul ‘Ulama). Hj. Yusuf juga menyampaikan bahwa dalam Desa Demuk sendiri terdapat agama lain selain Islam yaitu agama Kristen. Agama tersebut hanya merupakan minoritas lebih tepatnya hanya terdapat satu keluarga. “Jadi di Desa Demuk ini ada agama selain Islam yaitu Kristen, itu sendiri tidak banyak hanya merupakan minoritas. “Jika dalam hitungan persentase mungkin sekitar 99% beragama Islam dan 1% beragama selain Islam.” tegasnya. HJ. Yusuf adalah tokoh agama yang sekaligus menjadi salah satu bagian dari ormas NU, selain menjadi tokoh agama Hj. Yusuf bekerja sebagai pedagang. Dari pendapat Hj. Yusuf mengenai kegiatan keagamaan di wilayah Desa Demuk tersebut juga banyak diantaranya: sholawatan, tahlilan dan yasinan. “Tahlilan, sholawatan dan yasinan sudah sangat rutin dilakukan dan dikembangkan dengan baik hingga saat ini, sehingga setiap Jum’at siang

terdapat yasinan untuk kaum perempuan. Sedangkan pernyataan yang telah dijabarkan pada wawancara, pandangan Hj. Yusuf terkait “komitmen kebangsaan, toleransi beragama, anti kekerasan dan penerimaan tradisi lokal” adalah setuju karena hal tersebut mengarah ke hal yang sifatnya positif dan baik tidak hanya untuk individu melainkan seluruh kelompok masyarakat. Pokok bahasan budaya lokal sendiri beliau berpendapat “budaya lokal harus dilestarikan dan dipertahankan karena hal tersebut peninggalan dari nenek moyang yang sudah lama mereka pelihara dengan baik, dan kita sebagai penerusnya tentu akan senantiasa untuk mempertahankannya dengan baik agar budaya lokal yang ada tidak hilang.” Di Desa Demuk sendiri banyak kebudayaan lokal yang ada seperti slametan/genduren hingga acara bayi seperti pitonan merupakan budaya adat yang masih sangat dilestarikan oleh warganya karena hal tersebut merupakan warisan turun-temurun yang perlu untuk dijaga dengan baik. Pertanyaan yang mengarah bangga atau tidaknya menjadi warga NKRI beliau merasa bangga karena SDA yang dimiliki Indonesia

sendiri sangat berlimpah jika dibandingkan dengan negara lain serta Indonesia memberikan cukup banyak bantuan kepada warga yang dirasa kurang mampu dalam perekonomian rumah tangga (seperti BLT, JHT, BPJS dan masih banyak lainnya).

2. Warga atas nama Luluk yang berusia 34 tahun tersebut merupakan warga asli dari Desa Demuk. Beliau adalah Ustadzah di TPA Sabilul Muttaqin. Menurut pandangan Luluk, organisasi masyarakat yang berbasis Islam paling dekat, mayoritas dan utama pada desa tersebut adalah NU (Nahdlatul ‘Ulama). “Mayoritas warga daerah sini Islamnya mahzab NU, ya walau ada yang mahzabnya Muhammadiyah dan lainnya tapi hanya minoritas” ujar beliau. Menurut Luluk, kegiatan keagamaan ibu-ibu pada daerah Desa Demuk sendiri cukup dilakukan rutin setiap minggunya dan lebih sering pada acara yasinan. Dari sikap yang dilakukan warga tersebut sudah menerapkan hal yang baik dalam mengamalkan kegiatan beragama pada wilayah daerah Desa Demuk. Sedangkan pernyataan yang telah dijabarkan pada wawancara, pandangan Luluk

terkait “komitmen kebangsaan, toleransi beragama, anti kekerasan dan penerimaan tradisi lokal” adalah setuju karena hal tersebut mengarah ke hal yang sifatnya positif dan baik tidak hanya untuk individu melainkan seluruh kelompok masyarakat. “Kebudayaan lokal yang sering penulis temui di desa sini lebih kearah gotong royong bersih-bersih yang mungkin diadakan pada hari Jum’at pagi tetapi tidak selalu, kegiatan ini pun dikoordinasi oleh RT setempat biasanya pada musim penghujan. Kebudayaan lokal disini selain itu mungkin seperti tasyakuran. Dan antusias penulis dengan adanya kebudayaan lokal tersebut ya tetap dilestarikan dan dijaga dengan baik. Ibaratnya itu sudah menjadi budaya Jawa tentu tidak dihilangkan.” ujar Luluk berpendapat mengenai kebudayaan lokal pada daerah Desa Demuk. Kaitannya dengan NKRI, Luluk bangga menjadi salah satu warga negara NKRI karena NKRI dimana beliau dilahirkan hingga dibesarkan oleh orang tua di Indonesia hingga hidup mendapatkan pekerjaan di Indonesia juga. Mengenai kekerasan dalam bentuk apapun yang kaitannya

dengan agama menurut Luluk tidak setuju/menolak karena menurutnya kekerasan dalam bentuk apapun sudah merupakan sikap yang salah. Terakhir pendapat Luluk terkait sikap jika ada warga yang menggelar ritual keagamaan pada wilayah Desa Demuk, Luluk “mempersilahkan” karena manusia memiliki hak atas diri sendiri tentang beragama dan sudah dijamin dalam UU sehingga sikap beliau mengarah ke menghargai dan tetap menjalin silaturahmi dengan baik. “Bagimu agamamu dan bagiku agampenulis.” ujar beliau mengenai perbedaan dalam beragama.

Maka dari diadakan wawancara kepada tokoh-tokoh diatas yang berada di wilayah Desa Demuk tersebut bahwa moderasi beragama benar-benar diterapkan dengan baik, bahkan kebudayaan lokal sangat dilestarikan tanpa meninggalkannya walaupun perkembangan zaman semakin pesat. Hal tersebut membuktikan bahwa nilai-nilai dari sila sila dalam Pancasila terealisasi dengan baik.

**KEISTIMEWAAN DEMUK DENGAN  
MENYADARKAN MASYARAKAT AKAN  
PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN SEJAK  
DINI**

*Oleh Yusnia Rahmawati*

KKN dengan kepanjangan Kuliah Kerja Nyata menurut Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka 2020 adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi dan menangani masalah. Sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah di masyarakat.

Dari penjelasan tentang pengertian KKN dapat dilihat bahwa memiliki tujuan tersendiri yaitu; Meningkatkan empati dan kepedulian Mahasiswa. Menerapkan IPTEKS secara team work dan interdisipliner. Menanamkan nilai kepribadian, keuletan, etos kerja dan tanggung jawab, kemandirian, kepemimpinan dan kewirausahaan. Melalui program KKN ini masyarakat diharapkan memperoleh bantuan

pemikiran, tenaga dan IPTEKS dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan serta memperoleh cara-cara baru yang dibutuhkan untuk merencanakan, merumuskan dan melaksanakan pembangunan.

Perguruan tinggi dan Mahasiswa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan pun program-programnya. Salah satunya ialah KKN atau Kuliah Kerja Nyata. Yang dimana program ini merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang tak lain ialah kampus kebanggaan bersama. Dengan digelarnya KKN yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program yang bersifat wajib bagi seluruh mahasiswanya mempercayai bahwa hal ini mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan ilmu, keterampilan dan kelebihan yang lain untuk membantu persoalan yang ada pada masyarakat.

Dengan nama pribadi Yusnia Rahmawati mahasiswa yang memilih KKN Reguler Multi Sektoral di Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban Kabupaten

Tulungagung. Banyak pembelajaran serta pengalaman yang di dapatkan dan tentunya akan dengan senang hati di terapkan pada keseharian. Adapun Tugas masing-masing mahasiswa selain membuat essay ialah anjagsana ke warga sekitar. Dengan tujuan mempererat tali silaturahmi dengan warga setempat. Adapun daftar warga yang telah terkunjungi ialah Rumah mbah Katini selaku pemilik rumah yang menjadi posko KKN Kelompok Demuk 2. Rumah bapak Tukiman selaku Ketua RW. Rumah bapak Yaudi selaku ketua RT. Rumah beberapa ibu kader posyandu, ibu Sus ber alamatkan di Kasrepan dan ibu Jayanti di Gajah Oyo. Rumah Posko Posyandu di rumah ibu Suminah yang ber alamatkan di Kasrepan.

Dari setelah melaksanakannya proses anjagsana menjadikan lebih mudah untuk berinteraksi dengan masyarakat. Mengetahui beberapa cirikhas, sejarah, budaya, adat istiadat, mata pencaharian Desa Demuk. Setiap tempat memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing. Begitupun dengan Desa Demuk yang sedang menjadi lokasi KKN ini. Keunggulan yang dapat

dibawa untuk diterapkan dalam kehidupan keseharian dan kekurangan yang akan menjadi bahan evaluasi yang tentunya pasti akan mendapatkan perbaikan melalui program- program kerja yang telah tersusun rapi pada setiap devisi.

Sebagai pendatang atau tamu selain melakukan anjagsana, sudah selayaknya untuk melakukan ziarah kubur kepada sesepuh atau pendahulu setempat. Yaitu dengan melakukan ziarah kubur ke makam Eyang RM Djayeng Kusuma. Kemudian sebelum berlangsungnya acara pembukaan KKN di Balai Desa Demuk tentunya juga melakukan pemilihan devisi dan pembahasan program-program kerjanya. Sesuai bidang yang di minati dan mampu andil di dalamnya, terpilihlah untuk menjadi anggota devisi kesehatan. Dan sebagai anggota devisi kesehatan sangat diharuskan untuk menjalin pergaulan dengan tenaga-tenaga masyarakat dengan cara melakukan kunjungan atau anjagsana seperti yang telah tertera sebelumnya. Dengan tujuan belajar mengetahui tumbuh kembang balita, kesehatan ibu dan anak, pencegahan stunting dan cara mengatur pola hidup yang benar.

Selanjutnya, di Posyandu, juga terdapat kegiatan sosialisasi gizi untuk bayi dan juga balita. Dimana hal seperti ini tidak kalah bermanfaat dengan kegiatan lain dan harus benar-benar dipahami oleh masing – masing orangtua. Antusias warga posyandu dalam menghadiri kegiatan yang diadakan oleh devisi kesehatan ini sangat patut di beri apresiasi. Masyarakat memiliki kesadaran penuh tentang bagaimana pentingnya gizi yang baik untuk untuk anak – anaknya. Kegiatan yang lain ialah adanya imunisasi untuk bayi dan balita dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Imunisasi ini di selenggarakan di Balai Desa Demuk. Tujuan adanya imunisasi di antaranya; mencegah suatu penyakit atau mrngurangi tingkat keparahannya. Selama bertahun-tahun, program ini berhasil mengatasi epidemi penyakit menular yang dulu umum terjadi. Seperti campak, gondongan dan batuk rejan. Penyakit lain yang juga berhasil diberantas dengan imunisasi adalah polio dan cacar.

Untuk program kerja yang lain ialah penanaman bibit tumbuhan. Dimana kegiatan ini sangatlah bermanfaat untuk masyarakat setempat. Karena outputnya

dapat digunakan untuk jangka panjang. Seperti yang telah diketahui tanaman merupakan salah satu makhluk hidup yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dan hewan. Tanaman yang ditanam mayoritas adalah tanaman berbuah. Buahnya yang dapat dimanfaatkan setiap musimnya dan dedaunannya yang dapat dimanfaatkan untuk makanan hewan. Bibit tanaman yang dibawa oleh peserta KKN dibagikan kepada warga sekitar yang benar-benar mampu dan mau merawat tanaman tersebut. Kebanyakan bibit tanaman ditanam di rumah posko posyandu yaitu di rumah Ngali daerah Gajah Oyo dan di posko posyandu di rumah Suminah di daerah Kasrepan.

Di posko KKN sendiri, setelah dilakukannya kerja bakti di pekarangan kemudian juga ditanami bibit tanaman tersebut agar kenyamanan dalam bertempat tetap terjaga. Serta agar tetap menghasilkan udara segar setiap harinya. Kemudian, Jumat bersih bersama divisi sosial budaya dan keagamaan. Pada program kerja kali ini, dilakukannya kerja bakti atau bersih-bersih Masjid dan Musholla yang digunakan untuk melangsungkan pembelajaran pelajaran agama atau biasa disebut dengan

TPQ. Pernah juga mendapatkan jam mengajar di TPQ daerah Kasrepan. Yang mana program mengajar TPQ merupakan bentuk program kerja dari departemen keagamaan dan sosial budaya. Acara jumat bersih dilakukan ketika sebelum terlaksananya sholat Jumat. Jadi, ketika sholat Jumat akan ditegakkan tempat yang akan digunakan telah kembali suci, bersih, rapi dan memberi nuansa kenyamanan. Selain menjalankan program-progra kerja dari devisi kesehatan, mengikuti program kerja devisi pendidikan juga dilakukan. Seperti menjalani kegiatan senam bersama di SDI daerah Gajah Oyo juga mengikuti kegiatan jalan sehat.

Demi menjaga kesehatan dan kebugaran badan yang dapat membawa dampak baik untuk ketenangan batin dan kejernihan berfikir, terdapat salah satu kegiatan yaitu senam bersama. Senam yang dilakukan oleh 2 kelompok KKN yang ada di Desa Demuk dapat dilaksanakan secara kompak dan teratur seperti jadwal yang telah ditentukan. Manfaat senam dapat dirasakan bersama yaitu Memperlancar peredaran darah Baik untuk kesehatan jantung, Memperkuat daya tahan tubuh,

Mengontrol kadargula darah, Meningkatkan suasana hati, Meningkatkan silaturahmi dengan warga. Maka dari itu, tidak perlu diragukan lagi apa manfaat-manfaat dari dilaksanakannya senam.

Adapun potensi yang terdapat di Desa Demuk ialah ;

1. Pengrajin kayu.

Pengrajin kayu adalah perajin terampil yang membuat atau memperbaiki srtuktur kayu. Tukang kayu memiliki keterampilan mengolah material kayu untuk membuat elemen rumah atau membangun rumah, struktur sosial, juga perlengkapan gedung atau membuat kerangka awal atau jalan. Hasil kerajinan dari pengrajin kayu di Desa Demuk dapat diimpor ke luar kota maupun luar daerah bahkan bahkan hingga luar pulau.

2. Kesen.

Kesen adalah salah satu alat pembersih yang terdiri dari bagian serat atau serabut kpenulis dan biasanya terpasang atau terikat menjadi satu bagian tipis. Bentuk kesen hampir selalu mengawali perubahan mulai dari bahan kain, bulu-bulu halus, senar, kawat, hingga seikatan

serat-serat alami. Kesenjangan akan sangat berguna untuk menjaga lantai tetap bersih dan kering. Karena dapat menjebak air dan mengurangi air yang dibawa masuk terutama selama musim hujan. Namun penulisnya pada pembuatan keset, warga disini hanya menjadi buruh belum menjadi pemilik tetap. Sehingga kurang mengetahui omset dan pengeluaran setiap saatnya.

### 3. Industri Karak Tiwul dan Ampok.

Karak tiwul atau olahan dari singkong dapat dijadikan sebagai nasi. Makanan ini banyak dikonsumsi oleh warga daerah Jawa. Sedangkan ampok adalah campuran dari bagian-bagian jagung yang terdiri dari lembaga (germ), kulit ari (bran), tudung pangkal biji (tip cap) dan sebagian endosperma yang yang keras (horny endosperm). Bagian-bagian jagung tersebut memiliki komponen utama yang terdiri dari: pati, serat dan lain sebagainya. Ampok adalah makanan pengganti nasi yang begitu populer di daerah Jawa.

### 4. Industri Krupuk Mante

Krupuk mantenan adalah kumpulan jenis kerupuk yang disediakan di acara pernikahan. Perlu diketahui komoditi dagangan kerupuk termasuk kedalam jenis produk industry yang mempunyai potensi cukup baik. Saat ini pemasarannya berkembang tidak hanya di dalam negeri Belanda, Singapura, Hongkong, dan Negara-negara lain.

#### 5. Industri Kerupuk Tiwul

Kerupuk tiwul adalah jenis makanan tradisional dengan bahan utama pembuatannya adalah tepung tapioka. Beberapa produk tiwul produksinya yakni: tiwul instan, snack pedas tiwul, jipang tiwul, dodol tiwul, cookies tiwul dan kerupuk tiwul. Tiwul juga diperkaya dengan vitamin B kompleks dimana baik untuk mengatasi penyakit anemia. Protein yang tinggi juga berperan untuk melatih daya tahan otot karena kandungannya cukup tinggi dibandingkan dengan kentang dan ubi jalar.

Desa Demuk merupakan salah satu bagian dari sejarah Sembilan belas desa yang terletak di Pucunglaban kabupaten Tulungagung. Di Desa Demuk terdapat pasar

yang berada di persimpangan 4 yang bisa didatangi dari dusun Gajah Oyo, Rowoangung dan Demuk. Yaitu pasar yang hanya dibuka pada hari Selasa Wage. Menurut masyarakat pasar tersebut hanya dibuka pada hari Selasa Wage. Karena memiliki tujuan agar masyarakat bisa mengingat hari itu saja agar tidak terlupakan. Sebab jika menggunakan tanggal atau hanya hari biasa masyarakat tpenulist orang yang sudah lanjut usia atau orang tua yang tidak bisa membaca dan melihat kalender tanpa mengetahui hari pasar tersebut.

Di Desa Demuk sebagian besar penduduk perempuan lansia bekerja sebagai petani. Sebagai jumlah perempuan lebih mendominasi pada desa ini. Sehingga tidak sedikit perempuan lansia yang kemudia menjadi tulang punggung keluarga. Selain itu beragam kegiatan baik itu yang mingguan, bulanan, dan ada juga kegiatan yang tahunan. Yaitu pengajian rutin, peringatan hari raya besar Islam dan Nasional, arisan kelompok, tabungan hari raya, PKK, koperasi wanita, tahlilan dari rumah ke rumah, simpan pinjam, posyandu dan bersih-bersih desa.

Perkara sedih mengenai situasi baru dilanjutkan adaptasi dan berdamai, telah menjadi sesuatu yang begitu lumrah pada setiap mahasiswa yang menjalani salah satu program bermakna ini. Dapat diketahui bersama, bahwa program KKN dilakukan satu kali selama hidup. Mengapa demikian? Dikarenakan ketika menempuh pendidikan di S-2 nanti dan seterusnya, mahasiswa tidak mendapat dan tidak ada program KKN. Dan program yang demikian hanya terjadi di S-1. Oleh karena itu, tidak ada alasan untuk menunda kesempatan yang ada. mengeksplor lingkungan dan keadaan bersama. Berdamai dengan kondisi yang berbeda. Menuai pengalaman baru. Mengumpulkan pembelajaran di setiap saatnya. Memetik pesan moral di setiap peristiwanya. Dan menuai kebaikan-kebaikan guna diletakkan pada keseharian kita.

Ada awal ada akhir. Ada jumpa ada pamit. Bukan tentang seberapa lama belajar di tempat orang. Namun seberapa banyak manfaat yang terpungut dari waktu yang telah ditentukan. Benar kata kebanyakan orang hidup hanya sekali begitupun tentang bagaimana bermanfaat kepada sesama dengan waktu yang tak dapat diketahui.

**HOME INDUSTRI SEBAGAI USAHA  
PENYOKONG PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
DESA DEMUK (Study Kasus: Desa Demuk  
Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung)**  
*Oleh Zamila Putri Wulandari*

Tahun 2023 merupakan tahun dimana masyarakat dunia telah kembali sepenuhnya kepada aktivitas dan kebiasaan post covid-19. Hal ini menjadikan salah satu program pengabdian masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) kembali dilaksanakan dengan membawa para mahasiswa untuk turun langsung ke desa-desa. Desa dengan kriteria perlu dikembangkan lebih lanjut menjadi tujuan program ini. Mahasiswa sebagai salah satu agen pembawa perubahan diharapkan mampu mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahannya untuk memberikan dampak positif di masyarakat.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki tujuan salah satunya untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa melalui keterlibatan secara langsung di masyarakat agar dapat menemukan,

mengenal, dan mempelajari potensi masyarakat di daerah yang menjadi sasaran. Melalui KKN mahasiswa diharapkan dapat mengasah kecerdasan sosial dan emosionalnya. Di samping itu mahasiswa diharapkan dapat belajar mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat serta dapat tampil memberi solusi permasalahan tersebut. Dengan KKN mahasiswa dapat beranjak dari visi dan misi Perguruan Tinggi, yaitu mengabdikan diri demi kemasalatan umat manusia pada umumnya dan masyarakat desa pada khususnya.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2023 Universitas UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung periode bulan Februari kembali diselenggarakan dengan mengusung tema menggali potensi Desa menuju masyarakat yang berkemajuan. Pada tulisan ini akan membahas peran serta mahasiswa sebagai agen pembawa perubahan menemukembangkan dan memaksimalkan potensi desa setempat ke arah perubahan yang positif. Potensi desa dalam tulisan ini berupa beberapa industri

rumahan yang menjadi penyambung penghidupan warganya.

Pembagian anggota kelompok KKN yang secara administratif telah terbagi sebelumnya, membawa para mahasiswa belajar dan semaksimal mungkin berupaya mengimplementasikan ilmu perkuliahan kami guna berdampak bagi masyarakat. Ialah Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung tempat kami belajar kurang lebih satu bulan kebelakang. Sebuah desa dengan potensi sumberdaya yang melipah baik dari alam maupun manusianya.

Desa Demuk merupakan salah satu dari sembilan desa yang terletak di bawah naungan pemerintah kecamatan Pucanglaban yang terletak kurang lebih 30 km arah tenggara Kabupaten Tulungagung. Secara geologis Desa Demuk terletak pada dataran tinggi pegunungan kapur. Desa Demuk mempunyai susunan pembantu dibawah desa yang terdiri atas 4 Dusun yaitu Dusun Demuk, Dusun Gajah Oyo, Dusun Kasrepan dan Dusun Rowo Agung. Dari dusun kemudian terbagi lagi ke dalam 9 Rukun Warga dan 58 Rukun Tetangga.

Secara historis pada mulanya desa ini merupakan cikal bakal pemekaran Kecamatan Pucanglaban. Desa Demuk pada abad ke XIX masih berwujud hutan belantara di mana masih sangat sedikit dikunjungi orang, hal ini terbentuk oleh anggapan bahwa desa ini merupakan desa *wingit*. Pepatah lama mengatakan bertutur *jalmo moro jalmo mati sato moro sato mati*, pepatah ini berarti baik manusia bahkan hewan sekalipun akan mati jika berani mendatangi desa ini. Dalam babat Tulungagung dikisahkan Raden Mas Djajeng Koesoemo yang dahulu menjabat sebagai Bupati Ngrowo (Tulungagung) yang telah berhasil menaklukkan *lelembut* penghuni Desa Demuk.

Secara administratif Desa Demuk dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga yaitu:

1. Utara berbatasan dengan Kecamatan Kalidawir, Kecamatan Ngunut
2. Barat berbatasan dengan Kabupaten Blitar
3. Selatan berbatasan dengan Desa Sumberdadap, Desa Panggunguni
4. Timur berbatasan dengan Kecamatan Kalidawir

Berbicara mengenai sebuah tempat juga bicara mengenai berbagai sistem pendukung di dalamnya, mulai dari wisata, budaya masyarakat, dan keunikan ekologi yang ada di dalam. Sistem ini akan berkolaborasi menjadi sebuah potensi yang jika dioptimalisasi dapat mensejahterakan warganya. Desa Demuk adalah salah satu desa di wilayah Kabupaten Tulungagung yang menyimpan potensi sumberdaya manusia dan alam yang potensial.

Merespon hal tersebut salah satunya diwujudkan dengan banyak tumbuh berkembangnya beberapa industri kecil berbasis rumahan yang menjadi penyambung kehidupan masyarakatnya. Beberapa *home industry* yang tumbuh di Desa ini seperti industri kerajinan kayu, keset, karak tiwul, ampok, kerupuk mantan, maupun kerupuk tiwul. Namun dalam tulisan ini penulis akan lebih fokus membahas mengenai industri kerajinan kayu yang populer disebut meubel.

Home industry atau industri rumah tangga adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan, dan bukan di suatu

pabrik. Dari skala usaha, industri rumahan termasuk usaha mikro. Umumnya industri rumahan tergolong sektor informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan.

Home industri bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan profesional, modal yang kecil. Selain penggunaan modal yang terbatas beberapa karakteristik industri rumahan adalah tenaga kerja berasal dari anggota keluarga dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya.

Lebih lanjutnya lagi pada pasal 6 di sebutkan juga terkait kriteria dari usaha mikro dan usaha kecil, angka (1) menyebutkan kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau.
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Angka (2) menyebutkan kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau 23
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Perkembangan *home indutry* dalam keberjalannya serung disebut dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pengembangan UMKM menjadi titik perhatian (*the attention point*), karena UMKM memiliki peran ekonomi-sosial-politik berupa kesempatan kerja, pendayagunaan sumber, dan peningkatan pendapatan. Program pengembangan UMKM tersebut dilakukan untuk membendung turunnya aktivitas ekonomi (untuk Negara industri), meningkatkan pembangunan ekonomi nasional (untuk Negara berkembang), dan merupakan

bagian dari industrialisasi dan penyediaan kesempatan kerja.

Dalam situasi global saat ini, hampir semua negara mengandalkan peran dominan industri kecil dan menengah dalam pertumbuhan ekonominya. Pertimbangannya, selain usaha ini membutuhkan kapital rendah, memanfaatkan sumber-sumber lokal, mampu berkomunikasi dengan baik, mempunyai target spesifik, juga responsif terhadap perubahan permintaan.

Sedangkan di Indonesia, sektor UMKM memegang peranan sangat penting, terutama apabila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap oleh UMKM. Untuk itu, pembangunan UMKM di Indonesia diharapkan menjadi sektor penggerak pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil pembangunan. Mengingat begitu besar potensi industri baik dilihat dari jumlah maupun penyerapan tenaga kerja serta masih sarat dengan kompleksitas permasalahan yang dihadapi, agar industri kecil dapat berkembang menjadi industri tangguh, diperlukan bantuan dan pembinaan berkelanjutan.

Pada zaman sekarang, meubel kayu telah menjadi kebutuhan yang penting untuk perabot rumah tangga

khususnya desain interior yang menarik bagi rumah sehingga dapat memberikan kenyamanan dalam isi rumah. Sebagai desain interior bagi rumah yang mempunyai nilai seni yang cukup tinggi, maka produk meubel di dalam negeri banyak diminati oleh masyarakat luar negeri. Selain potensi ekspor yang cukup besar, pemasaran meubel di dalam negeri juga masih cukup besar meskipun belum berjalan secara optimal.

Potensi hasil kayu di Kabupaten Tulungagung terutama di Desa Demuk menjadikan tumbuhnya beberapa industri mikro kreatif yang bergerak di bidang produksi meubel. Banyaknya bahan mebel berupa kayu ini mempermudah bagi pelaku usaha ini untuk terus hidup. Meubel merupakan komoditi hasil kerajinan tangan yang berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan perabot rumah tangga.

Pengusaha industri meubel di Desa Demuk tidak merasa kesulitan dalam memperoleh bahan bpenulis utama meubel yaitu kayu yang berkualitas karena sudah disediakan tempat penjualan kayu yang tidak jauh dari tempat produksi. Hasil dan kualitas produk meubel di

Desa Demuk bergantung pada bahan bpenulis yang digunakan dan keahlian tenaga kerja dalam memproduksi meubel tersebut.

Upaya yang dilakukan beberapa industri meubel di Desa Demuk dalam mengembangkan industrinya, mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas produksi meubel sehingga dapat diminati oleh masyarakat. Selain itu, upaya lain yang dilakukan dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga akan memiliki nilai tambah dan pendapatan indutri akan meningkat. Upaya ini juga dilakukan guna memenuhi kebutuhan interior konsumen yang meningkat pasca Covid-19.

Cara yang dilakukan pemiliki indutri dengan mendatangkan pekerja ahli untuk melatih karyawan selama beberapa hari. Dalam aktivitas usaha meubel semakin pekerja mempunyai pengalaman dan keahlian dalam memproduksi meubel, maka akan dapat meningkatkan pendapatan. Pelatihan ini akan menstimulus para pekerja agar dapat mengerjakan tugasnya dengan standar tertentu. Standarisasi ini

berkaitan dengan keinginan konsumen yang membentuk market tertentu.

Produk meubel yang diproduksi beberapa industri di Desa Demuk diantaranya adalah jendela, kursi, pintu, meja dengan berbagai variasi bentuk sesuai keinginan konsumen. Biasanya konsumen dapat memesan perabot interior yang telah terlebih dahulu dengan ukuran dan kebutuhan penggunaannya. Sedangkan motif dan desainnya telah disesuaikan pada perkembangan zaman, baik buffet, dipan, lemari, meja maupun kursi atau mengikuti keinginan dari konsumennya. Proses produksi kebanyakan mebel di Desa Demuk menggunakan teknologi semi modern yaitu memadukan mesin dengan produksi manual.

Usaha meubel di Desa Demuk merupakan usaha yang telah dikembangkan secara turun - temurun oleh masyarakat Desa Demuk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha ini memiliki fungsi untuk melayani kebutuhan masyarakat Kabupaten Tulungagung maupun karisidenan Kediri. Untuk harga sendiri para produsen meubel telah menerapkan

standarisasi tersendiri. Standar ini berkaitan dengan ukuran, tingkat kesulitan pengerjaan, jenis kayu, maupun jenis finishing yang diminta konsumen.

Merespon tumbuhnya beberapa UMKM mebel di Desa Demuk pemerintah desa sebagai sebagai bentuk pemerintahan terkecil di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki peran yang penting dalam mewujudkan desa yang mandiri secara manajerial dan financial. Pemerintah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada pelaku ekonomi lokal untuk memanfaatkan sumberdaya milik lokal dalam rangka kesejahteraan bersama dan memperbanyak pelaku ekonomi untuk mengurangi faktor produksi yang tidak terpakai.

Sebagai fasilitator, Pemerintah desa harus berperan aktif dalam menemukan permasalahan yang dialami oleh UMKM kemudian mencari solusi yang tepat. Hal ini diharapkan akan sangat membantu untuk kemajuan usaha UMKM desa yang lebih baik lagi. Jika UMKM lemah dalam hal pendanaan, tugas fasilitator adalah membantu mencari jalan keluar agar UMKM mampu mendapat

pendanaan yang dibutuhkan, tetapi harus dilakukan secara hati-hati agar posisi UMKM menjadi tidak tergantung.

Sebagai regulator, pemerintah desa memiliki peran menjaga kondisi lingkungan usaha tetap kondusif serta membuat kebijakan tentang aturan-aturan persaingan usaha. Pemerintah adalah pihak yang mampu menerapkan aturan agar kehidupan dapat berjalan baik dan dinamis. Dalam melaksanakan fungsi regulator, pemerintah desa membagi wewenang pembuatan kebijakan terhadap UMKM di desa nya menjadi dua yakni wewenang pemerintah desa dengan pemerintah ditingkat RW kemudian akan diturunkan lagi kepada tingkat RT.

# **MEMBANGUN MENTAL YANG KUAT MELALUI TERJUN KEPADA MASYARAKAT UNTUK MASA DEPAN YANG KOKOH**

*Oleh Muhamad Ali Ashari*

Seperti yang kita ketahui bahwasanya mental yang kuat dalam bermasyarakat sangatlah penting, apalagi bagi seorang mahasiswa yang merupakan insan akademik dari sebuah perguruan tinggi, tentu memiliki tanggung jawab di pundaknya untuk menjaga Marwah ilmunya dan menjaga nama baik orang tua, keluarga, lingkungan, dan tentunya juga lembaga pendidikan tempatnya menuntut ilmu.

Banyak anak yang gagal dalam berproses untuk ditempa, jadi ia memiliki mental yang lemah dalam bermasyarakat. Sehingga untuk meminimalisir hal-hal tersebut, perlu adanya sebuah kegiatan yang di mana kita langsung terjun, mengabdikan, dan merangkul di masyarakat. Misalnya melalui KKN, atau kuliah kerja nyata.

Dalam KKN pasti memiliki struktur keorganisasian, seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa divisi-divisi yang dibutuhkan

dalam kegiatan tersebut. Dengan adanya struktur keorganisasian tersebut pembaca dapat belajar untuk mengkoordinir dan juga dikoordinir oleh pimpinan, pembaca juga tidak bisa sewenang-wenang dalam jabatan, harus merangkul anggota dan tahu isi hati anggota supaya tidak dapat terjadi konflik internal maupun eksternal anggota, diharapkan dengan kegiatan tersebut kita dapat memaksimalkan diri dan membentuk leadership serta menjaga tanggung jawab yang diberikan kepada kita, tahu mana waktunya dipimpin dan mana waktunya dipimpin atau yang disebut dengan menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dengan begitu kita juga akan belajar bagaimana menjaga keegoisan dalam bersosial dengan sesama.

Melalui tanggung jawab yang kecil pembaca akan belajar bagaimana menjaga serta melaksanakan tanggung jawab yang besar kelak ketika dewasa. Pembaca juga bisa bertanya atau meminta saran kepada orang dewasa yang pembaca percayai, dengan harapan dapat melewati beberapa kegagalan yang sudah mereka lewati sehingga proses kita bisa lebih cepat dan lebih baik daripada

memulai dari awal. Karena kita tahu anak Yang masih masa berproses belum tentu sudah merasakan masa dewasa, namun orang yang sudah dewasa atau orang yang sudah berumur sudah pasti melewati masa berproses.

Melalui pengabdian, dapat berproses menempa diri dan membentuk jati diri sehingga memiliki power ketika kelak berhadapan dan berkecimpung di masyarakat. Misalnya publik speaking atau berbicara di depan umum yang baik dan benar, bagaimana berbicara yang mudah dipahami dan tidak menyakiti hati orang yang mendengarkan, serta memiliki aura wajah yang menyenangkan bagi lingkungan sekitarnya.

Pada dasarnya berbicara didepan umum tidaklah mudah, perlu adanya latihan dan jam terbang yang cukup banyak, yang di mana dengan KKN ini bisa berlatih dengan anjansana atau bersilaturahmi di lingkungan sekitar. Jangan sampai kakak ini hanya dipakai untuk pindah makan dan pindah tidur saja, harus maksimalkan untuk berproses demi masa depan.

Dengan waktu yang sedikit pembaca dapat belajar untuk memmanage atau mengatur waktu dengan baik bagaimana waktu yang sedikit tersebut dapat kita gunakan dan dapat kita maksimalkan untuk hal-hal yang bersifat produktif dan kita gunakan dengan maksimal, jangan sampai waktu yang sekitar tersebut kita gunakan untuk berfoya-foya atau hal-hal yang kurang baik, boleh istirahat boleh tidur boleh jalan-jalan namun jangan berlebihan, karena pada dasarnya sesuatu yang berlebihan tersebut tidak baik.

Kebutuhan yang tercukupi yang diinginkan semua orang, dalam KKN atau tholabul Ilmi tidak harus mempunyai uang banyak, karena di sini kita dituntut untuk belajar memmanage keuangan dengan baik supaya tidak boros dan tidak menghambur-hamburkan uang dengan hal yang tidak dibutuhkan, namun ada kalanya juga beberapa hal sangat membutuhkan material berupa uang, karena pada dasarnya uang bukan segalanya namun semuanya butuh uang. Dengan hal-hal yang seperti itu sekarang pembaca dituntut untuk belajar mengatur

pengeluaran keuangan, yang di mana kalau kita juga akan berumah tangga dan berkehidupan yang sesungguhnya

Ilmu saja tidak cukup, harus mempunyai intelektual dan relasi yang baik dengan semua orang, namun relasi yang baik bukan harus ramah atau terlalu baik kepada semua orang, akan tetapi lebih kepada bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya dan tidak berlebihan supaya tidak menimbulkan kesenjangan sosial.

Bagi seorang pemimpin menjaga tanggung jawab tidaklah mudah, harus mampu menjadi teladan, menjadi seorang pemimpin yang representatif, dan tidak pilih-pilih terhadap orang yang dipimpinnya, seorang pemimpin harus mampu memberikan keputusan dan juga mau menerima masukan dari orang-orang yang dipimpinnya, seorang pemimpin tidak boleh egois, tidak boleh pandang bulu serta merendahkan orang lain.

Jaga kepercayaan orang tua dengan memberikan kebanggaan dan menyenangkan mereka, minimal ketika kita tidak bisa memberi minimal kita tidak menyusahkan mereka. Orang tua telah melahirkan, merawat serta

membiayai semua hal kebutuhan kita. Pembaca harus bisa lebih baik dari sebelumnya (Tambah mbeneh), berusaha menyenangkan hati mereka, dan kalau bisa kirim alfatihah semoga orang tua kita diberikan panjang umur dan rezeki yang banyak barokah, dapat melihat kita ketika dewasa kelak serta semoga pembaca semua dijadikan anak dan juga mempunyai yang sholeh dan sholehah.

KKN atau kuliah kerja nyata dengan pengabdian kepada masyarakat ini memanglah sebentar, hanya selang waktu 1 bulan, namun jangan jadikan alasan waktu yang sebentar tersebut menjadi halangan untuk menjadikan KKN yang bernilai, karena beliau dari LP2M UIN SATU Bapak Muntahibun Nafis pernah berkata bahwasanya (Nilai KKN itu penting namun menjadikan KKN bernilai itu jauh lebih penting).

Makna dari menjadikan kakak yang bernilai itu lebih penting yaitu kita dapat berproses dengan baik, menarik hikmah atau pelajaran dan pengalaman yang banyak dari KKN tersebut.

Dalam KKN pasti pembaca akan melakukan banyak hal secara bersama-sama, itu akan menjadi pengalaman yang luar biasa di masa depan. Jadi harapannya ketika sudah berpisah jangan melupakan relasi atau teman seperjuangan. Semoga sukses ya kawan semangat berproses untuk masa depan. Akhir kata Alhamdulillah, Dan bismillah untuk berproses yang selanjutnya.

\*\*\*SELESAI\*\*\*